

SKRIPSI

**GAYA KELEKATAN PASANGAN JARAK JAUH
TNI/POLRI DI KOTA PAREPARE**



OLEH:

**RIZKY MUTMAINNAH
NIM: 18.3100.018**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**GAYA KELEKATAN PASANGAN JARAK JAUH
TNI/POLRI DI KOTA PAREPARE**



OLEH

**RIZKY MUTMAINNAH
NIM: 18.3100.018**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial
(S. Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Gaya Kelekatan Pasangan Jarak Jauh TNI/POLRI
di Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Rizky Mutmainnah

NIM : 18.3100.018

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
B-3118/In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2022

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Nurhakki, M. Si

NIP : 19770616 200912 2 001

Pembimbing Pendamping : Nahrul Hayat, M.I.Kom

NIP : 19901130 201801 1 001


(.....)
(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkadam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Gaya Kelekatan Pasangan Jarak Jauh TNI/POLRI
di Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Rizky Mutmainnah

NIM : 18.3100.018

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
B-3118/In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2022

Tanggal Kelulusan : 21 Januari 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Nurhakki, M. Si	(Ketua)	(.....)
Nahrul Hayat, M.I.Kom	(Sekretaris)	(.....)
Sulvinajayanti, M.I.Kom	(Anggota)	(.....)
A.Dian Fitriana, M.I.Kom	(Anggota)	(.....)

Mengetahui :

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيْبِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ ، اَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat hidayah, taufik dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis ucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dan setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Alm. Jamaluddin dan Ibunda tercinta Samsiar yang merupakan kedua orangtua penulis yang telah memberi semangat, nasihat-nasihat, serta berkah dan doa tulusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Terima kasih kepada saudara-saudariku tercinta dan keluarga yang turut serta memberikan semangat.

Penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari Ibu Nurhakki, M. Si dan Bapak Nahrul Hayat, M.I.Kom selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. Sebagai “Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Nurhakki, M.Si. selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah banyak memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare
4. Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. selaku Dosen Penasehat Akademik atas arahan dan bimbingan kepada penulis selama kuliah di IAIN Parepare.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas penyelesaian studi.
6. Kepala Perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi pada skripsi ini.
7. Segenap Admin Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare atas segala arahan dan bantuannya.
8. Kakak tercinta Rizky Asmaniar Amran dan kakak ipar yang tidak kalah baik pula Subhan. Terima kasih atas dukungan serta memberikan doa dan kasih sayang yang luar biasa, dukungan moral dan materi pun tak pernah putus hingga saya ada di tahap ini.
9. Untuk rekan-rekan terbaik Septi Amadevi, Yani, Abd Kamrin, dan Muh Taufik, yang tidak pernah luput untuk memberikan semangat.
10. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya. Ahmad Sofani, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini. Baik tenaga maupun waktu kepada penulis.

Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, materi dan memberikan untuk pantang menyerah.

11. Semua teman-teman seperjuangan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang telah memberi warna tersendiri kepada penulis selama berada di IAIN Parepare dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

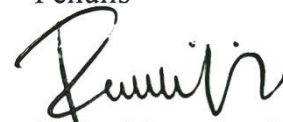
Penulis tak lupa pula mengucapkan terimah kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-nya

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang penulis dapatkan dari berbagai pihak mendapat balasan yang pantas dan sesuai dari Allah SWT. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisi-nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 15 Juli 2024

Penulis



Rizky Mutmainnah

NIM. 18.3100.018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rizky Mutmainnah
Nim : 18.3100.018
Tempat/ Tgl. Lahir : Parepare, 25 Oktober 2000
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul : Gaya Kelekatan Pasangan Jarak Jauh TNI/POLRI di Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 15 Juli 2024

Penulis



Rizky Mutmainnah
NIM. 18.3100.018

ABSTRAK

Rizky Mutmainnah. *Gaya Kelekatan Pasangan Jarak Jauh TNI/POLRI di Kota Parepare.* (dibimbing oleh Nurhakki dan Nahrul Hayat)

Penelitian ini mengangkat tentang Gaya kelekatan memainkan peran sentral dalam menjalani hubungan jarak jauh, membentuk dasar interaksi emosional antara pasangan yang terpisah oleh jarak geografis. Dalam konteks ini, kelekatan aman menjadi landasan yang kokoh, di mana pasangan merasa nyaman dan percaya satu sama lain meskipun terpisah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kelekatan pada hubungan pernikahan jarak jauh dalam menjaga keharmonisan rumah tangga dan pertukaran sosial yang dialami selama hubungan jarak jauh.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, dan wawancara. Penelitian ini dilakukan di Kota Parepare. Adapun teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis data kualitatif model interaktif yang terdiri dari: (a) reduksi data (b) penyajian data, dan (c) penarikan kesimpulan. Sumber data diperoleh dari pasangan jarak jauh di Kota Parepare

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Gaya kelekatan dalam hubungan pernikahan jarak jauh memainkan peran krusial dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Gaya kelekatan yang aman, misalnya, dapat membantu pasangan menghadapi tantangan dari jarak fisik dengan lebih baik. Sebaliknya, gaya kelekatan yang tidak aman, seperti cemas atau menghindar, dapat memicu ketidakpastian, konflik, dan perasaan terasing yang dapat merusak keharmonisan. 2) Dalam hubungan jarak jauh, pertukaran sosial seringkali mengalami perubahan signifikan dibandingkan dengan hubungan yang secara fisik dekat. Komunikasi yang sebelumnya berlangsung secara langsung kini beralih ke media digital, seperti pesan teks, panggilan video, dan media sosial. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas interaksi, karena nuansa non-verbal dan kehadiran fisik seringkali hilang.

Kata Kunci: Gaya Kelekatan, LDM.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori.....	10
C. Kerangka Konseptual	19
D. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Fokus Penelitian.....	31
D. Jenis dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Uji Keabsahan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
1. Gaya Kelekatan Pada Hubungan Pernikahan Jarak Jauh Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga	38
2. Pertukaran Sosial Yang Dialami Selama Hubungan Jarak Jauh	51
B. Pembahasan.....	61
1. Gaya Kelekatan Pada Hubungan Pernikahan Jarak Jauh Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga	61
2. Pertukaran Sosial Yang Dialami Selama Hubungan Jarak Jauh	67
BAB V PENUTUP.....	73
A. Simpulan.....	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Pasangan Suami Istri TNI/POLRI	33



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Diagram Komunikasi Model Laswell	20
2.2	Kerangka Pikir	28



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	78
2	Transkrip Wawancara	80
3	Surat Pengantar Penelitian dari Kampus	114
4	Surat Izin Rekomendasi	115
5	Keterangan Wawancara	116
6	Dokumentasi	126
7	Biodata Penulis	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketika dua insan melakukan akad, sebagaimana dinyatakan dalam kalimat ijab dan kabul, maka terbentuklah sebuah keluarga. Inilah yang mengubah hubungan suami istri dari haram menjadi halal, mengubah apa yang tadinya dosa menjadi pahala.¹ Dengan diucapkannya Ijab dan Kabul maka terdapat perjanjian yang sangat berat dengan Allah sebagaimana yang diwahyukan dalam Q.S An-Nisa ayat 21:

وَكَيْفَ تَأْخُذُونَهُ وَقَدْ أَفْضَىٰ بَعْضُكُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ وَأَخَذْنَ مِنْكُمْ مِّيثَاقًا عَلِيمًا

Terjemahnya:

“Dan bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, padahal kamu telah bergaul satu sama lain (sebagai suami-istri). Dan mereka (istri-istimu) telah mengambil perjanjian yang kuat (ikatan pernikahan) dari kamu”.²

Berada bersama-sama dan saling mendukung guna merasakan perasaan cinta dan kasih sayang satu sama lain merupakan dasar pernikahan.³ Dalam lingkungan masyarakat yang utuh, sepasang suami istri yang berkumpul dalam satu rumah memastikan bahwa kegiatan masyarakat berjalan lancar, sekalipun salah satu dari mereka bekerja jauh dan tidak dapat berkumpul dengan keluarganya di rumah yang sama.

Dalam konteks pernikahan, hubungan jarak jauh disebut sebagai "pernikahan jarak jauh," yaitu situasi di mana suami dan istri hidup terpisah sambil bekerja, sering

¹Mohammad Fauzil Adhim, Mencapai Pernikahan Barokah, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011) h. 22

²Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Bumi Restu, 1976)

³Shalih bin Abdullah bin Humaid, Rumah Tangga Bahagia dan Problematikanya, (Indonesia: Islamhous, 2009)

kali untuk jangka waktu yang lama, untuk memajukan karier mereka. Ketika pasangan terpisah secara fisik yaitu, ketika salah satu pasangan harus meninggalkan keluarga karena alasan apa pun dan pasangan lainnya harus tinggal di rumah ini juga dikenal sebagai pernikahan jarak jauh.⁴ Pernikahan jarak jauh (LDM) dan hubungan jarak jauh (LDR) serupa dalam hal keduanya terjadi ketika pasangan tidak tinggal di daerah yang sama dan tidak dapat hidup dan terlibat dalam aktivitas bersama karena alasan tertentu.

Hubungan jarak jauh sering kali disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah pendidikan dan pekerjaan. Faktor pendidikan menjadi salah satu penyebab utama, karena individu yang berusaha untuk mengejar dan mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi sering kali harus terpisah dari pasangan mereka. Hal ini mengakibatkan isolasi sosial, di mana fokus pada pendidikan dapat mengurangi interaksi dengan orang lain. Di sisi lain, faktor pekerjaan juga berkontribusi signifikan terhadap hubungan jarak jauh, terutama dalam konteks masyarakat kontemporer yang semakin mobile. Banyak pekerja yang pindah ke luar negeri atau mengalami mobilitas tinggi dalam karier mereka, sehingga hubungan cinta dan keluarga harus terpisah oleh jarak saat mereka mengejar peluang karier yang lebih baik. Keduanya menunjukkan bagaimana tuntutan pendidikan dan pekerjaan dapat mempengaruhi dinamika hubungan interpersonal, menciptakan tantangan bagi pasangan yang terpisah oleh jarak.⁵

Keterikatan adalah ikatan emosional yang dibentuk seseorang dengan orang lain yang bersifat spesifik, mengikat mereka dalam kedekatan yang bertahan lama. Ini adalah hubungan yang didukung oleh perilaku keterikatan yang dirancang untuk

⁴Ika Pratiwi Rachman, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, 6.2 (2017)

⁵Venna Octarina, "Kehidupan Keluarga Long Dostance Relationship (LDR) Dalam Membangun Keluarga Sakinah Perspektif Qiro'ah Muradalah", (Skripsi Sarjana; Hukum Keluarga Islam: Malang, 2022)

mempertahankan hubungan. Ini merupakan tambahan dari berbagai konflik yang mungkin dialami oleh pasangan yang bekerja, cinta, dan pernikahan, seperti gaya keterikatan.⁶

Keluarga yang menjalani hubungan jarak jauh mungkin menghadapi sejumlah masalah, salah satunya adalah kepercayaan dalam pernikahan merupakan hal yang sulit dibangun, terutama saat tinggal di tempat yang jauh. Setiap anggota keluarga perlu memikirkan masalah kepercayaan karena dapat berujung pada hal-hal negatif termasuk perselisihan, pertengkaran, dan bahkan perceraian. Selain masalah komunikasi dan dukungan sosial, ada masalah lain yang sering terjadi dalam keluarga dengan pernikahan jarak jauh, seperti kesepian, selain masalah kepercayaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nenden Damayanti pada tahun 2020 berfokus untuk mengetahui signifikansi hubungan antara tipe kelekatan dan kecemburuan di kalangan mahasiswa yang berpacaran. Penelitian ini menekankan pada dinamika hubungan romantis dalam konteks pendidikan, di mana kecemburuan dipengaruhi oleh tipe kelekatan individu dalam hubungan mereka. Sementara itu, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana gaya kelekatan mempengaruhi hubungan pasangan yang terpisah oleh jarak, khususnya dalam konteks pasangan TNI/POLRI. Hal ini mencakup tantangan unik yang dihadapi oleh pasangan dalam hubungan jarak jauh, seperti masalah komunikasi, kepercayaan, dan ketahanan emosional.

Proses progresif perkembangan ikatan keterikatan dapat dipahami saat seseorang melewati setiap tahap. Karena pasangan memenuhi banyak persyaratan yang sama dengan yang dipenuhi orang tua untuk anak-anaknya, ikatan keterikatan dengan

⁶M Syarif Hidayatullah, "Perbedaan cinta ditinjau dari gaya kelekatan aman dan lamanya usia perkawinan pada istri yang bekerja", (skripsi sarjana; program studi psikologi: Surabaya, 2018) h. 9-10

pasangan berbeda dengan ikatan keterikatan dengan orang tua. Di saat stres, orang dewasa sering kali mengandalkan pasangannya sebagai tempat berlindung yang aman tempat mereka dapat menemukan pelipur lara dan stabilitas. Jika ada tingkat komitmen yang tinggi dalam hubungan, orang dewasa yang menjalin hubungan lebih cenderung menggunakan pasangannya sebagai figur keterikatan. Orang yang tinggal bersama pasangannya dan membesarkan anak bersama lebih sering menggunakan pasangannya sebagai figur keterikatan.⁷

Dalam hubungan orang dewasa, keterikatan merupakan proses alami yang berkembang antara seorang individu dan figur keterikatan dengan tujuan melestarikan kehidupan dengan mengoptimalkan tiga fungsi keterikatan mempertahankan kedekatan, tempat berlindung yang aman, dan dasar yang kokoh. Karena pengalaman keterikatan sebelumnya, yang biasanya dimulai dengan ikatan dengan orang tua, keterikatan dalam hubungan orang dewasa dicirikan oleh pola harapan, keinginan, emosi, dan tindakan sosial yang beragam.

Pasangan TNI/POLRI memiliki karakteristik yang khas dan menarik untuk diteliti dalam konteks hubungan jarak jauh. Sebagai aparatur negara, anggota TNI/POLRI memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang mengharuskan mereka untuk siap ditugaskan ke berbagai wilayah di Indonesia, seringkali jauh dari tempat tinggal keluarga. Penempatan tugas yang tidak dapat ditolak dan durasi penugasan yang dapat berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama menciptakan dinamika unik dalam hubungan mereka dengan pasangan. Berbeda dengan hubungan jarak jauh pada umumnya yang masih memiliki fleksibilitas untuk mengatur waktu pertemuan, pasangan TNI/POLRI harus menghadapi ketidakpastian waktu dan lokasi penugasan

⁷Gillath, Adult Attachment: A Concise Introduction to Theory and Research. (Academic Press, 2016)

yang ditentukan oleh institusi. Hal ini menuntut kedua belah pihak untuk mengembangkan strategi komunikasi yang efektif dan mempertahankan kelekatan emosional meskipun terpisah secara fisik. Selain itu, tantangan psikologis seperti kecemasan dan kerinduan menjadi bagian integral dari pengalaman mereka, yang dapat mempengaruhi kualitas hubungan.

Hubungan pasangan TNI/POLRI juga mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya yang kuat, di mana pasangan harus memahami dan menerima konsekuensi dari pekerjaan yang berisiko tinggi serta tuntutan tugas negara. Keberanian dan dedikasi yang ditunjukkan oleh anggota TNI/POLRI dalam menjalankan tugasnya sering kali menjadi sumber kebanggaan sekaligus tantangan bagi pasangan mereka. Kondisi ini menjadikan pola kelekatan (*attachment*) mereka sangat menarik untuk dikaji, mengingat mereka harus membangun strategi khusus dalam mempertahankan kedekatan emosional dan komitmen di tengah keterbatasan pertemuan fisik. Selain itu, faktor risiko dan bahaya yang melekat pada profesi TNI/POLRI juga menambah kompleksitas dalam hubungan mereka, di mana pasangan harus mengembangkan ketahanan mental dan *emotional security* yang lebih kuat dibandingkan pasangan pada umumnya.

Berdasarkan fakta dan fenomena yang terjadi, ada beberapa pasangan suami istri yang harus LDR karena faktor pekerjaan salah satunya Syatir dan Maisuri harus ldr selama 13 tahun dan usia pernikahannya yaitu 29 tahun.⁸ Selain itu *long distance marriage* juga dirasakan oleh pasangan suami istri Agustinus dan Alda Angjani juga mengalami ldr dengan usia pernikahan yaitu 10 bulan.

⁸Maisuri Arif, Ibu Persit, Wawancara di Kota Parepare, pada tanggal 29 Mei 2023

Berdasarkan uraian latar belakang dimana penulis berfokus pada hubungan jarak jauh khususnya pada pasangan suami istri yang terlibat hubungan jarak jauh akibat pekerjaan atau lainnya dan berdasarkan permasalahan diatas mendorong penulis untuk menyusun Skripsi dengan judul **“Gaya Kelekatan Pasangan Jarak Jauh TNI/POLRI di Kota Parepare”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diperoleh pokok pembahasan dalam penulisan skripsi ini yang menyangkut:

1. Bagaimana gaya kelekatan pada hubungan pernikahan jarak jauh dalam menjaga keharmonisan rumah tangga?
2. Bagaimana pertukaran sosial yang dialami selama hubungan jarak jauh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pola kelekatan pada hubungan pernikahan jarak jauh dalam menjaga keharmonisan rumah tangga
2. Untuk mendeskripsikan pertukaran sosial yang dialami selama hubungan jarak jauh.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi penelitian ilmiah di perpustakaan dan sebagai bahan informasi penting dalam mendongkrak keberhasilan penerapan gaya keterikatan dalam hubungan jarak jauh.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memajukan ilmu pengetahuan dan memberikan para pembaca dan peneliti lebih banyak pengetahuan mengenai gaya keterikatan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penulis mengumpulkan sejumlah tinjauan pustaka yang relevan dengan topik penelitian ini sebelum memulai penyelidikan. Tinjauan pustaka adalah analisis penelitian sebelumnya yang dilakukan untuk menunjukkan bahwa topik yang dibahas adalah penelitian asli, dan menemukan sejumlah temuan penelitian yang berbeda dan serupa dengan penelitian sebelumnya, seperti:

1. Skripsi yang ditulis oleh Zakiyatul Anin Mahmudah yang berjudul “Keharmonisan Pernikahan Jarak Jauh Dalam Pandangan Islam” pada tahun 2022. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Masyarakat Desa Rejo Sari menjalani hubungan jarak jauh dengan pasangannya, baik lintas batas negara maupun antar kota. Meskipun keuangan keluarga mencukupi, hubungan jarak jauh itu sendiri berdampak pada buruknya komunikasi, yang berujung pada kesalahpahaman dengan pasangan dan kurangnya kasih sayang orang tua kepada anak mereka. Karena menguntungkan keuangan keluarga dan tidak melanggar hukum Islam, Islam memiliki pandangan yang baik tentang hal ini.

Adapun perbedaannya penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu berfokus pada keharmonisan pernikahan jarak jauh sedangkan penelitian ini berfokus pada gaya kelekatan pernikahan jarak jauh sedangkan persamaannya yaitu tentang pernikahan jarak jauh.⁹

2. Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Tipe Kelekatan (*Attachment Style*) Dengan Kecemburuan Pada Pasangan Berpacaran Mahasiswa Fakultas

⁹Zakiyatul Anin Mahmudah, “Keharmonisan Pernikahan Jarak Jauh Dalam Pandangan Islam”, (Skripsi Sarjana; Hukum Keluarga Islam: Lampung, 2022)

Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta” oleh Nenden Damayanti pada tahun 2020. Dengan adanya hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara tipe kelekatan dengan kecemburuan pada pasangan pacaran mahasiswa fakultas psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, maka penelitian ini mencoba untuk mengetahui signifikansi hubungan kedua variabel tersebut.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu berfokus pada tingkat kecemburuan pada pasangan berpacaran dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini berfokus pada hubungan jarak jauh pasangan suami istri dengan metode penelitian kualitatif. Sedangkan persamaannya yaitu menggunakan tipe kelekatan (*attachment style*).¹⁰

3. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Devy Anggita Putri dan Sumardijati yang berjudul “Pola Komunikasi Pada Pasangan Tentara Nasional Indonesia (TNI) Dalam Menjaga Hubungan Pernikahan Jarak Jauh” pada tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya komunikasi, faktor pendukung dan penghambat pasangan TNI dalam mempertahankan pernikahan jarak jauh. Berdasarkan hasil penelitian, pola komunikasi yang seimbang dianggap paling berhasil dalam hubungan dan proses komunikasi.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian pertama meneliti gaya komunikasi istri-istri Tentara Nasional Indonesia dalam mempertahankan pernikahan jarak jauh, sedangkan

¹⁰Nenden Damayanti, “Hubungan Antara Tipe Kelekatan (*Attachment Style*) Dengan Kecemburuan Pada Pasangan Berpacaran Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta”, (Skripsi Sarjana; Fakultas Psikologi: Jakarta, 2020)

penelitian saat ini berfokus gaya kelekatan pada hubungan jarak jauh. Sedangkan persamaannya yaitu tentang hubungan pernikahan jarak jauh menggunakan metode kualitatif deskriptif.¹¹

B. Tinjauan Teori

1. Teori Kelekatan

John Bowlby, seorang psikolog Inggris, adalah orang pertama yang mengusulkan keterikatan pada tahun 1958.¹² Kemudian, pada tahun 1969, Mary Ainsworth mengusulkan formulasi yang lebih menyeluruh. Anak-anak yang berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki tempat tertentu dalam kehidupan mereka biasanya orang tua mereka mengembangkan ikatan emosional yang mendalam yang dikenal sebagai keterikatan.

Menurut Bowlby, ikatan ini, yang dimulai dengan keterikatan anak kepada ibu atau figur ibu lainnya, akan bertahan cukup lama sepanjang keberadaan manusia. Penafsiran ini konsisten dengan teori keterikatan Ainsworth. Menurut Ainsworth, keterikatan adalah hubungan emosional unik yang mengikat dua orang bersama dalam kedekatan yang bertahan sepanjang waktu. Hubungan yang didasarkan pada perilaku keterikatan dan dimaksudkan untuk menjaga hubungan tetap berjalan disebut hubungan keterikatan.

¹¹Devi Anggita Putri dan Sumardijati, 'Pola Komunikasi Pada Pasangan Tentara Nasional Indonesia (TNI) Dalam Menjaga Hubungan Pernikahan Jarak Jauh', NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 9.9 (2022) h.3365

¹²Ervika Eka, Kelekatan (Attachment) pada anak. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara, 2005

Tidak semua hubungan afektif atau emosional dapat dianggap sebagai keterikatan. Hubungan yang berlangsung lama, ikatan yang terjalin bahkan ketika figur keterikatan tidak terlihat oleh anak, bahkan jika figur tersebut digantikan oleh orang lain, dan keterikatan terhadap figur keterikatan akan memberikan anak rasa aman adalah semua sifat afektif yang menunjukkan keterikatan.

Hubungan antara dua orang yang memiliki perasaan mendalam satu sama lain dan berusaha keras untuk mempertahankan hubungan itu disebut sebagai keterikatan, menurut Santrock, yang mencoba menjelaskan sejumlah prinsip keterikatan dengan kata-kata sederhana.¹³ Menurut psikologi perkembangan, keterikatan adalah adanya hubungan antara figur sosial tertentu dan fenomena yang dianggap mewakili sifat hubungan khusus. Lebih jauh, hubungan emosional yang dekat antara bayi dan pengasuhnya adalah definisi lain dari keterikatan.

Tingkat keamanan yang dirasakan dalam hubungan interpersonal dikenal sebagai gaya keterikatan. Meskipun gaya yang berbeda pertama kali terbentuk selama masa bayi, perbedaan keterikatan tampaknya memiliki dampak berkelanjutan pada interaksi interpersonal. Kompetensi sosial dan kesejahteraan remaja, seperti yang ditunjukkan oleh karakteristik seperti harga diri, stabilitas emosional, dan kesehatan fisik, dapat dipengaruhi oleh gaya keterikatan mereka dengan orang tua mereka selama masa ini.

¹³Santrock, . Life Span Development Perkembangan Masa Hidup: Jilid I. Terjemahan oleh Achmad Chusairi dan Juda Damanik. (Jakarta: Erlangga, 2002) h.108

Menurut interpretasi yang disebutkan di atas, gaya keterikatan mengacu pada kecenderungan perilaku emosional atau ikatan afektif antara dua orang yang memiliki makna unik dan membuat mereka tetap terhubung dalam kedekatan yang bertahan lama. Ada tiga jenis gaya keterikatan: menghindar, cemas, dan aman. Masa bayi adalah saat hubungan mulai berkembang, dan biasanya berlangsung sepanjang hidup seseorang.

Istilah "gaya keterikatan" menggambarkan bagaimana seseorang membangun dan memelihara ikatan dengan orang lain, khususnya dalam hubungan romantis. Istilah ini menggambarkan pola pikir, perasaan, dan perilaku yang memengaruhi cara seseorang berinteraksi dengan orang lain dalam hubungan intim. Menurut teori keterikatan psikologis, ada tiga jenis gaya keterikatan: menghindar, cemas, dan aman.

a. Indikator Gaya Kelekatan

Gaya keterikatan aman, gaya keterikatan cemas, dan gaya keterikatan menghindar adalah tiga jenis gaya keterikatan. Indikatornya antara lain:¹⁴

1) Gaya Kelekatan Aman

Memiliki gambaran mental tentang diri sendiri sebagai individu yang berharga dan suportif serta menumbuhkan gambaran tentang orang lain sebagai pribadi yang ramah, dapat diandalkan, reseptif, dan penuh kasih sayang adalah ciri-ciri gaya keterikatan yang aman. Hubungan

14 Helmi, A.F. Gaya Kelekatan dan Konsep Diri. Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada. 1999 h. 10-11

cinta yang saling percaya dan keterampilan sosial dipengaruhi secara positif oleh pertumbuhan paradigma mental ini. Gaya keterikatan yang stabil menumbuhkan persepsi diri dan orang lain yang positif sepanjang masa remaja dan kedewasaan. Kualitas-kualitas yang tercantum di bawah ini menunjukkan hal ini:

- a) Percaya diri dalam situasi sosial, artinya orang tersebut dapat membangun hubungan dekat dengan orang lain, bahkan orang yang tidak dikenalnya. Hal ini ditandai dengan pola pikir yang mudah bergaul dengan orang lain, tidak peduli jika ada orang lain yang mendekatinya, dan selalu berpandangan baik terhadap orang lain.
- b) Memiliki konsep diri yang positif, atau kesadaran terhadap diri sendiri dan orang lain. Tanda bahwa seseorang
- c) Mengembangkan sikap yang penuh percaya diri, mampu mandiri, mempertimbangkan bakatnya secara realistis, dan berusaha untuk hasil terbaik merupakan tanda memiliki konsep diri yang positif.
- d) Merasa nyaman mendiskusikan emosi dengan orang lain; artinya orang tersebut mampu mengomunikasikan pikiran dan perasaan apa pun yang ada dalam dirinya. Hal ini meliputi mendengarkan orang lain, berbagi pengalaman atau cerita, dan terbuka terhadap saran dari siapa pun.
- e) Memiliki rasa iba terhadap orang lain, artinya orang tersebut memiliki jiwa yang peka dan dapat membantu orang lain.

2) Gaya Kelekatan Cemas

Orang dengan gaya keterikatan cemas memiliki karakteristik model mental sebagai orang yang kurang peduli, kurang percaya diri, merasa kurang berharga, dan memandang orang lain sebagai orang yang memiliki komitmen rendah dalam hubungan interpersonal. Kurang tegas dan merasa tidak dicintai oleh orang lain, kurang bersedia membantu, dan ragu terhadap pasangan dalam hubungan romantis. Pada masa remaja/dewasa, gaya keterikatan cemas akan mengembangkan berbagai kecemasan tentang diri mereka sendiri dan orang lain. Hal ini terlihat sebagai berikut:

- a) Keengganan untuk mendekati orang lain, meskipun orang tersebut mampu menjaga interaksi sosial. Hal ini ditunjukkan dengan sikap rendah diri orang tersebut terhadap orang lain dan keyakinannya bahwa jika ia mencoba membangun keintiman, orang tersebut akan menjauhinya.
- b) Khawatir bahwa teman-temannya tidak mencintainya; yaitu, orang tersebut sering kali percaya bahwa orang tidak peduli padanya dan takut ditinggalkan atau diabaikan oleh mereka.

3) Gaya Kelekatan Menghindar

Merasa ragu, tidak percaya, dan menganggap orang lain kurang yakin merupakan ciri-ciri gaya keterikatan menghindar. Hal ini

dirasakan sebagai berikut:

- a) Kesulitan menjalin hubungan intim: Orang-orang tampaknya mengalami kesulitan menjalin hubungan dekat dengan orang lain, dan mereka biasanya merasa tidak nyaman di sekitar orang lain, terutama mereka yang lebih suka menyendiri dan merasa sulit untuk sepenuhnya memercayai orang lain.
- b) Keterlibatan emosional yang rendah selama interaksi sosial, yang berarti bahwa orang-orang hanya menunjukkan sedikit perasaan terhadap orang lain ketika menjalin hubungan sosial. Lebih jauh lagi, orang-orang tidak dapat berkomunikasi secara jujur dengan orang lain dan cenderung curiga.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Gaya Kelekatan

Perkembangan keterikatan seseorang dipengaruhi oleh sejumlah faktor.

Elemen-elemen tersebut meliputi:¹⁵

1) Faktor Internal

- a) Kehidupan seseorang sebelum mencapai usia dewasa terhubung dengan pengalaman masa lalunya. Cara orang tersebut diperlakukan oleh orang tuanya dan orang lain akan memengaruhi cara ia mengembangkan keterikatan. Seseorang dapat mengembangkan keterikatan sebagai hasil dari pengalaman yang dimilikinya sejak masa kanak-kanak hingga awal masa dewasa. Faktor lain yang dapat

¹⁵Helmi, A.F. Gaya Kelekatan dan Konsep Diri. Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada. 1999 h. 10-11

menyebabkan seseorang mengembangkan keterikatan adalah kehilangan atau perpisahan dengan orang yang dicintai. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perceraian orang tua juga akan berdampak pada cara seseorang membentuk keterikatan.

- b) Variabel genetik. Kualitas keterikatan yang diturunkan belum terbukti dibawa oleh gen. Karena anak-anak sering meniru orang tua mereka, diyakini bahwa faktor keturunan dapat memengaruhi cara ikatan terbentuk. Anak-anak akan meniru apa yang mereka amati, termasuk tindakan orang-orang di sekitar mereka serta orang tua mereka. Anak-anak berulang kali menyaksikan dan terlibat dalam perilaku ini. Pada akhirnya, anak-anak akan meniru tindakan dan perasaan panutan yang mereka kagumi. Teknik pengasuhan yang tidak konsisten
- c) Banyak orang tua tidak selalu mengajarkan hal yang sama kepada anak-anak mereka, dan karena itu, sulit bagi anak-anak untuk membentuk ikatan emosional dan fisik dengan orang tua mereka. Anak-anak yang mengalami sikap orang tua yang tidak dapat diduga-duga akan menjadi bingung, tidak yakin, dan kesulitan untuk memercayai dan menaati orang tuanya.

2) Faktor Eksternal

Sering berpindah tempat tinggal atau lokasi. Sering pindah tempat akan menghambat kemampuan anak untuk menyesuaikan diri, terutama jika mereka masih balita. Jika orang tua tidak mengikuti mereka dan tidak menunjukkan keinginan untuk memahami perilaku

atau sikap anak yang aneh yang mungkin merupakan akibat dari kecemasan saat berinteraksi dengan orang asing keadaan ini akan semakin menantang baginya. Respons negatif anak pada akhirnya akan membentuk pola perilaku yang sulit diubah jika tidak ada ikatan yang kuat.

2. Teori Pertukaran Sosial

Teori pertukaran karya Homans terkait erat dengan bidang psikologi manusia; khususnya, ia memandang behaviorisme sebagai dasar teori pertukaran, yang secara langsung menginformasikan sosiologi perilaku. Homans mendasarkan teori ini pada sejumlah klaim dasar, beberapa di antaranya menjelaskan interaksi antara sedikitnya dua orang, tetapi ia berupaya menunjukkan bahwa klaim-klaim ini didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis.¹⁶

Teori pertukaran itu sendiri lebih bersifat ekologis, dengan lingkungan aktor memengaruhi perilakunya dan lingkungan aktor memengaruhi dirinya. Teori ini merupakan dasar behaviorisme, teori pertukaran yang menggunakan hubungan sebagai dasar pengkondisian operan.¹⁷ Dengan meneliti apa yang terjadi di masa kecil seseorang, sosiolog dapat menggunakan informasi ini untuk memprediksi perilaku orang tersebut di masa depan. Jika tindakan orang tersebut di masa kecil bersifat positif, tindakan tersebut cenderung diulang di masa depan; jika bersifat negatif, tindakan tersebut tidak mungkin diulang. Sosiolog menyebutnya sebagai hadiah (stimulus) yang mendorong orang untuk mengulangi perilaku masa kecil mereka di masa depan dan hukuman yang mengurangi kemungkinan mereka akan mengulanginya.

¹⁶George Ritzer dan Douglas J Goodman. Teori Sosiologi Modern, (Jakarta: Prenada Media, 2004) h. 359

¹⁷George Ritzer dan Douglas J. Goodman. Teori Sosiologi Modern. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)

Biaya dan imbalan merupakan dua fitur utama teori pertukaran. Manusia selalu mempertimbangkan imbalan (penghargaan atau manfaat) dari suatu keterlibatan dengan biaya (pengeluaran atau pengorbanan). Salah satu orang yang terlibat dalam disertasi ini akan merasa kesal dan mengakhiri interaksi jika biaya dan manfaatnya tidak seimbang, yang akan berujung pada kegagalan hubungan sosial mereka. Seperangkat klaim mendasar yang menjelaskan setidaknya dua orang yang berinteraksi membentuk dasar teori pertukaran Homans. Ia mencoba menggunakan biaya dan imbalan untuk menjelaskan perilaku sosial yang mendasar. Dalam hal ini, teori struktural-fungsional Parsons menjadi inspirasinya.

Dalam upayanya mengembangkan teori yang berfokus pada psikologi seseorang dalam kehidupan sosial, Homans menunjukkan bahwa suatu pola tertentu dalam kehidupan masyarakat yang bermanfaat bagi masyarakat tidak menjelaskan penyebab orang tersebut menyesuaikan tindakannya dengan pola tersebut; sebaliknya, penjelasan perilaku memerlukan pemahaman tentang motif dan perasaan manusia dan tidak mempertanyakan kebutuhan dan tuntutan hipotetis masyarakat. Homans menolak jenis penjelasan fungsional dan membayangkan perilaku sosial sebagai pertukaran aktivitas, baik nyata maupun tidak, yang menguntungkan atau merugikan antara dua orang atau lebih.¹⁸

Asumsi teori pertukaran sosial mengenai karakteristik mendasar hubungan:

- a. Kehidupan hubungan adalah sebuah proses. Waktu dan perubahan merupakan hal yang penting dalam kehidupan suatu hubungan. Waktu khususnya memengaruhi pertukaran karena pengalaman masa lalu memandu penilaian

¹⁸George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

tentang imbalan dan pengorbanan, dan penilaian ini memengaruhi pertukaran selanjutnya.

- b. Hubungan saling bergantung; ketika salah satu peserta dalam suatu hubungan mengambil tindakan, hal itu memengaruhi peserta lain serta hubungan secara keseluruhan.

Fenomena seseorang atau kelompok yang pindah atau berganti teman atau hubungan kelompok dapat diteliti menggunakan ide ini. Hidup bersama, lalu datang dan pergi. Gunakan proses pindah atau berubah sebagai variabel dependen dan ide-ide mendasar ini sebagai variabel independen.¹⁹

C. Kerangka Konseptual

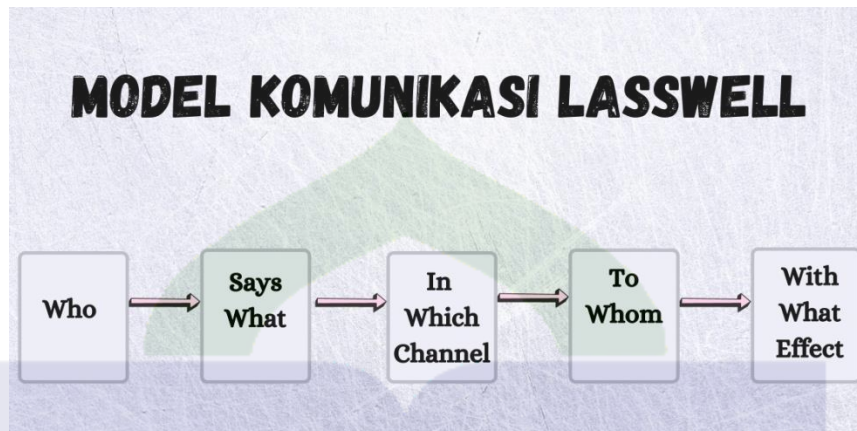
1. Komunikasi

Karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi satu sama lain, aktivitas komunikasi merupakan bagian penting dari diri kita. Komunikasi semacam ini dapat terjadi di mana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Manusia terus-menerus terlibat dalam komunikasi melalui berbagai aktivitas, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Manusia menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan, termasuk memenuhi kebutuhan mereka.

Tentu saja ada banyak model untuk memahami komunikasi di tempat kerja. Model Laswell termasuk model yang paling terkenal, karena paradigma ini sangat lugas dan mudah dipahami. Laswell menegaskan bahwa komunikasi akan berjalan lancar jika mengikuti kelima langkah ini. Kelima langkah tersebut adalah *Who* (siapa), *What* (mengatakan apa), *In which channel* (melalui saluran apa), *To whom* (kepada siapa), dan *With what effect* (dengan pengaruh apa). Proses komunikasi dan perannya

¹⁹Hamidi. Metode Penelitian dan Teori Komunikasi: Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian. (Malang: Univ. Muhammadiyah Malang, 2007) h. 76.

dalam masyarakat dijelaskan oleh paradigma ini.²⁰ Berikut diagram komunikasi model Laswell:



Gambar 2.1 Diagram Komunikasi Model Laswell

Tiga kelompok khusus bertugas melaksanakan tiga tujuan komunikasi, menurut Laswell.

a. Proses Komunikasi

1) *Who* (siapa/sumber)

Siapa yang dapat dianggap sebagai sumber atau komunikator, khususnya aktor atau pihak yang memulai dan memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi? Sebagai komunikator, pihak tersebut dapat berupa individu, kelompok, organisasi, atau negara.

2) *Says what* (pesan)

Mengatakan menggambarkan apa yang komunikator (sumber) atau konten informasi akan disampaikan atau dikomunikasikan kepada komunikan (penerima).

3) *In which channel* (saluran/media)

²⁰Dani Kurniawan, 'Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus Organism Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan', Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2.1 (2018) h.62

Suatu cara berkomunikasi secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung (melalui media cetak atau elektronik) dari komunikator (sumber) kepada penerima (penerima).

4) *To whom* (siapa/penerima)

Seseorang yang menerima pesan dari sumber tujuan, pendengar, audiens, komunikan, penafsir, penyandi, atau penyandi dekoder dapat berupa kelompok, individu, organisasi, atau bangsa.

5) *With what effect* (dampak/efek)

Dampak atau pengaruh yang dimiliki suatu pesan dari sumber terhadap komunikan (penerima), seperti pertumbuhan pengetahuan atau perubahan sikap.²¹

Terdapat hambatan yang terkadang menimbulkan kesalahpahaman atau masalah, sehingga proses komunikasi tidak selalu berjalan sesuai rencana. Dengan adanya komponen-komponen yang terlibat dalam proses komunikasi, hambatan dapat muncul dari berbagai sumber. Marhaeni Fajar membagi hambatan atau gangguan komunikasi menjadi empat kelompok, yaitu sebagai berikut:²²

- a. Hambatan komunikasi yang mungkin timbul dari proses komunikasi itu sendiri.
- b. Hambatan fisik yang mengacu pada masalah teknis proses komunikasi.
- c. Hambatan semantik yang disebabkan oleh simbol komunikasi tertentu. Kata-kata yang tidak pasti dengan banyak makna membuat sulit untuk memahami apa yang sedang dikatakan.

²¹ Farida Nurul R, et.all., 'Model Komunikasi Pembelajaran Transferable Skill Sebagai Upaya Meminimalisasi Pengangguran Intelektual Melalui Bengkel Kerja Komunikasi', Jurnal Komunikasi, 9.2 (2015) h.149-150.

²² Marhaeni Fajar, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003) h.62-

- d. Hambatan psikologis yang berasal dari aspek aktivitas psikis manusia. Ketimpangan dalam keyakinan, nilai, dan harapan komunikasi yang sudah ada sebelumnya merupakan elemen psikologis yang sedang dibahas.

2. Pernikahan

Keluarga sering disebut sebagai lembaga terkecil masyarakat. Suami, istri, anak-anak, dan anggota keluarga lainnya dianggap sebagai anggota keluarga. Kesepakatan antara pria dewasa dan wanita dewasa yang menikah adalah yang menciptakan sebuah keluarga. Persatuan yang diakui secara hukum dan agama antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dikenal sebagai pernikahan.

Dalam sebuah pernikahan, baik suami maupun istri memiliki tanggung jawab yang harus mereka penuhi. Contoh peran yang umum dalam masyarakat adalah konsep peran dalam pernikahan di mana seorang ayah atau suami adalah kepala keluarga dan pencari nafkah. Meskipun peran istri adalah melahirkan, membesarkan, dan mendidik anak-anak, kini setiap orang memiliki lebih banyak pilihan pekerjaan karena kemajuan teknologi dan pendidikan tinggi.

Kebutuhan yang tinggi juga membuat seorang ibu atau istri membantu menafkahi keluarga. Untuk memastikan bahwa semuanya berjalan sesuai dengan rencana yang disepakati bersama, peran dibagi dengan menugaskan tugas dan tanggung jawab kepada individu yang tepat.²³

Ikatan suami-istri yang terbentuk sepanjang pernikahan dikategorikan sebagai hubungan dekat oleh Prisbell dan Anderso. Persahabatan, kasih sayang, kepercayaan, keterbukaan diri, dan akuntabilitas merupakan ciri-ciri hubungan dekat.²⁴ Keintiman

²³ Karlinawati Silalahi, *Keluarga Indonesia: Aspek dan Dinamika Zaman*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) h.32

²⁴ M. Budyatna dan Ganniem, *Teori Komunikasi Antar Pribadi*, (Jakarta: Kencana, 2011) h. 165-167

hubungan berinteraksi dengan berbagai masalah yang ada dan perlu ditangani. Masalah hubungan intim dapat dibagi menjadi empat kategori: stereotip peran gender, kesepian, ketidakpastian hubungan, dan kecemburuan.²⁵

Setiap manusia menganggap pernikahan sebagai proses sakral, dan dianggap sah dari sudut pandang hukum dan agama. Namun, banyak hal yang salah akhir-akhir ini karena pernikahan lebih dari sekadar menyatukan dua orang; pernikahan juga mengharuskan mereka berbagi suka, duka, putus asa, dan bahagia. Pasangan suami istri yang memutuskan untuk menjalani pernikahan jarak jauh mungkin menghadapi situasi yang mencegah mereka untuk hidup bersama untuk sementara waktu, yang dapat menyebabkan masalah dalam pernikahan karena hal itu mencegah mereka mengembangkan ikatan fisik, berkomunikasi secara efektif secara langsung, dan terlibat dalam kegiatan bersama.

Ustadz Quraish Shihab mendefinisikan pernikahan sebagai kemitraan di mana suami dan istri saling mendukung baik secara emosional maupun fisik. "Pernikahan adalah tentang bersatunya fisik, psikologis, dan emosional. Oleh karena itu, isolasi fisik tidak lagi sepenuhnya tepat," jelasnya. Selain itu, Ustadz Quraish Shihab menjelaskan bahwa taklik talak, atau perceraian yang jatuh pada keadaan tertentu atau tidak menggantung, merupakan norma dalam Islam. Salah satu hal yang ditegaskan adalah bahwa perceraian akan terjadi jika suami meninggalkan istrinya untuk jangka waktu tertentu bulan atau tahun, tergantung pada kesepakatan dan istri menolak untuk tinggal.²⁶

²⁵M. Budyatna dan Ganniemi, *Teori Komunikasi Antar Pribadi*, (Jakarta: Kencana, 2011) h. 180-184

²⁶Ardi Akbar Tanjung dan Ariyadi, 'Hubungan Dalam Pernikahan Jarak Jauh Menurut Hukum Islam', *Jurnal Misaqan Ghalizan*, 1.1 (2021)

Aspek fisik dari pernikahan meliputi kehidupan intim pasangan, yang merupakan salah satu komponen penting dalam menjaga keintiman dan kebersamaan. Keselarasan antara keintiman dan kebutuhan fisik membentuk fondasi yang kuat untuk pernikahan yang sehat. Pada tahap awal, romansa dan ketertarikan fisik mungkin mendominasi, tetapi seiring berjalannya waktu, pernikahan berkembang menjadi kemitraan yang melibatkan kepercayaan, pengorbanan, dan komitmen untuk saling mendukung dalam semua aspek kehidupan.

Pasangan dalam pernikahan berbagi tanggung jawab untuk menyediakan lingkungan yang stabil dan mendukung bagi anggota keluarga mereka; pernikahan sering kali dipandang sebagai landasan pembentukan keluarga dan pengembangan masyarakat; dan pernikahan memainkan peran penting dalam struktur sosial dan ekonomi masyarakat. Norma sosial dan hukum pernikahan mengatur hak dan kewajiban pasangan, termasuk hak asuh anak, hak waris, dan tanggung jawab ekonomi. Dari perspektif sosial, pernikahan memerlukan penyatuan dua keluarga atau jaringan sosial yang dapat memengaruhi dan membentuk dinamika hubungan.

Pernikahan dapat memiliki makna dan ritual yang unik dalam kerangka budaya dan agama, yang mencerminkan nilai-nilai dan kepercayaan suatu komunitas tertentu. Berbagai cara orang menjalin komitmen seumur hidup bersama tercermin dalam adat istiadat pernikahan yang khas di setiap negara. Akibatnya, pernikahan mencakup lebih dari sekadar ikatan antara dua orang; pernikahan juga mengandung unsur-unsur yang lebih dalam dan lebih komprehensif, yang membentuk struktur yang kaya dan signifikan dalam peradaban manusia.

3. Hubungan Jarak Jauh

Masyarakat sering menyebut hubungan jarak jauh sebagai LDR atau long distance relationship. Menurut Thomas J. Kidenda, yang menggunakan faktor waktu dan jarak untuk menggolongkan pasangan dalam hubungan jarak jauh, LDR adalah hubungan di mana pasangan terpisah secara fisik dan dipisahkan oleh jarak selama jangka waktu tertentu.²⁷

Setiap pasangan dalam hubungan jarak jauh pasti memiliki motivasi atau faktor pendukungnya masing-masing. Hubungan jarak jauh dapat disebabkan oleh faktor-faktor berikut:

- a. Faktor Pendidikan, Karena orang harus dipisahkan oleh jarak untuk mempertahankan dan memperoleh tingkat pendidikan yang lebih baik, pendidikan merupakan salah satu unsur yang berkontribusi terhadap hubungan jarak jauh.
- b. Komponen pekerjaan, yang menghubungkan hubungan jarak jauh dengan tren masyarakat kontemporer. Hal ini terbukti dari semakin banyaknya pekerja yang pindah ke luar negeri serta kondisi mobilitas pekerjaan saat ini, yang menyebabkan hubungan cinta dan keluarga terpisah oleh jarak saat mereka mengejar karier.²⁸

Hubungan jarak jauh (LDR) adalah hubungan yang terpisah secara geografis oleh jarak, seperti kota, negara, pulau, atau benua yang berbeda. Bahkan bagi individu yang sudah menikah, hubungan jarak jauh tidak selalu mudah, apalagi bagi mereka

²⁷Reza Umi Zakiyah, 'Pola Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Suami Istri Long Distance Relationship (LDR), Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Peradilan Islam, 01 (2020) h. 72

²⁸Venna Octarina, "Kehidupan Keluarga Long Distance Relationship (LDR) Dalam Membangun Keluarga Sakinah Perspektif Qiro'ah Mubadalah", (Skripsi Sarjana: Program Studi Hukum Keluarga Islam: Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang, 2022)

yang baru saja berpacaran. Pasangan dalam hubungan jarak jauh, atau pernikahan jarak jauh (LDM), menghadapi sejumlah masalah, termasuk masalah psikologis, seperti menekan kerinduan saat berpisah. Pasangan dalam Pernikahan Jarak Jauh (LDM) hanya dapat berkomunikasi sebanyak mungkin melalui panggilan video, obrolan, dan panggilan telepon dalam upaya untuk mengurangi konflik.²⁹

Jarak Jauh Salah satu keadaan atau kondisi yang membuat mereka tidak mungkin untuk hidup bersama dalam satu rumah adalah pernikahan. Yaitu, berada di tempat yang sangat jauh misalnya, antarnegara atau pulau sehingga tidak mungkin untuk bertemu pada waktu yang telah ditentukan. Jarak yang jauh dan biaya yang mahal menjadi alasan utama mengapa pasangan memilih untuk hidup sejauh ini. Hal ini membatasi jumlah pertemuan dan kumpul keluarga.³⁰

Padahal, banyak orang dalam rumah tangga yang menjalin hubungan seperti ini karena kewajiban finansial yang mengharuskan salah satu dari mereka bekerja jauh dan di lokasi berbeda, seperti menjadi pekerja migran atau bekerja di luar kota, sehingga tidak memungkinkan mereka untuk bertemu secara rutin. Akibat minimnya waktu untuk bertemu, buruknya komunikasi, miskomunikasi, dan faktor-faktor lainnya, hubungan jarak jauh sering kali rentan terhadap konflik. Akibatnya, rumah tangga yang menganut konsep jarak jauh sering kali tampak tidak harmonis.³¹

Komunikasi merupakan salah satu elemen terpenting dalam hubungan jarak jauh. Agar tetap terlibat secara emosional, pasangan yang tinggal berjauhan sering kali menggunakan alat komunikasi seperti media sosial, pesan teks, dan panggilan video.

²⁹Devi Anggita Putri dan Sumardijati, 'Pola Komunikasi Pada Pasangan Tentara Nasional Indonesia (TNI) Dalam Menjaga Hubungan Pernikahan Jarak Jauh', *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9.9 (2022)

³⁰Eka Rahmah Eliyani, 'Keterbukaan Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1.2 (2013) h. 87

³¹Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 101

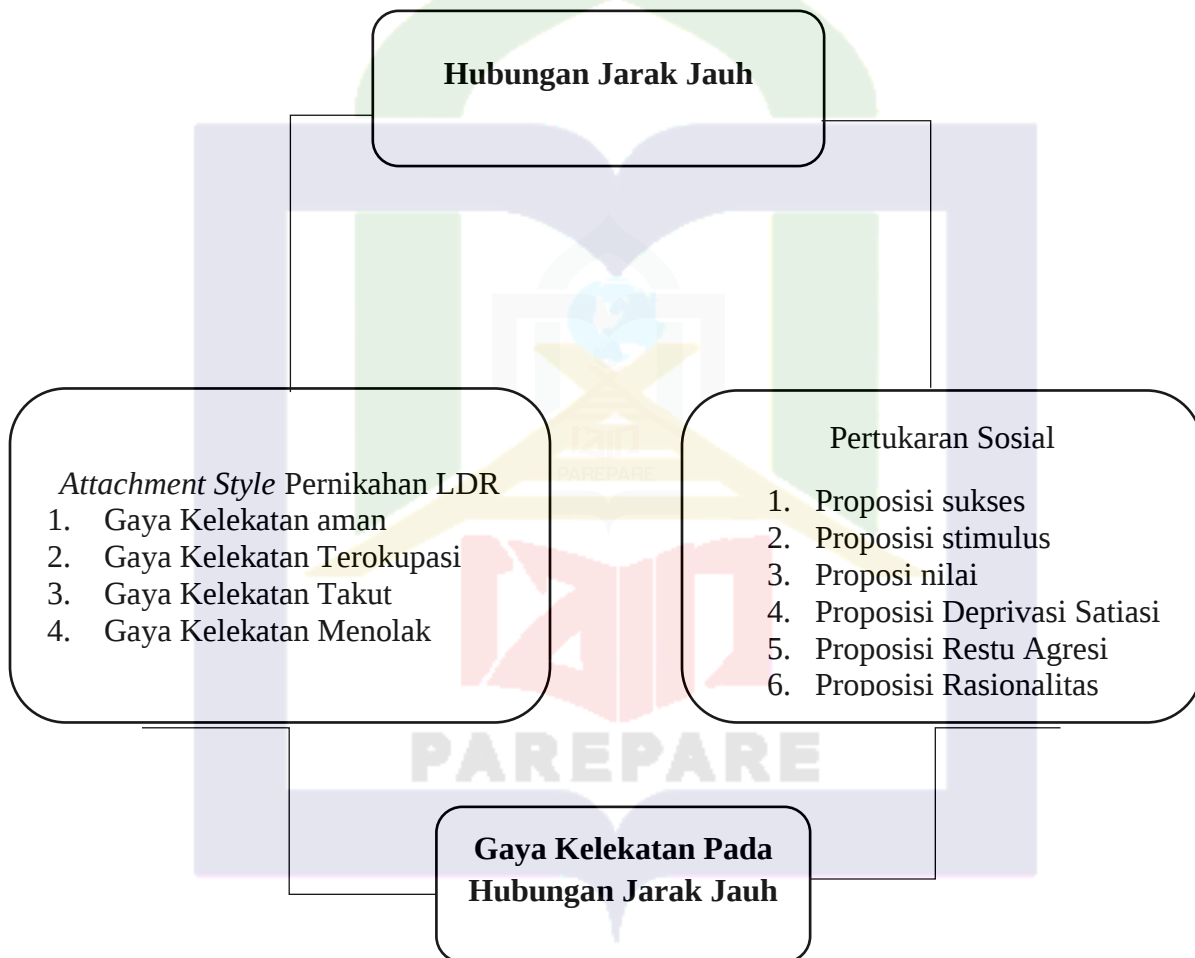
Keintiman dan mengatasi perasaan terpisah bergantung pada komunikasi yang efektif. Lebih jauh lagi, dedikasi dan kepercayaan sangat penting bagi kelangsungan hubungan jarak jauh. Mengingat ketidakmampuan mereka untuk memantau atau mengatur perilaku sehari-hari satu sama lain, pasangan perlu memiliki banyak kepercayaan satu sama lain. Untuk mengatasi hambatan dan masalah yang mungkin terjadi karena jarak fisik, diperlukan komitmen yang kuat.

Hubungan jarak jauh juga dapat menimbulkan kesulitan emosional, seperti kecemasan, kesepian, atau kerinduan. Pasangan harus memiliki kesadaran menyeluruh terhadap emosi satu sama lain dan mempelajari mekanisme penanganan emosi yang tidak menyenangkan ini. Agar pasangan dapat mengelola hubungan jarak jauh secara efektif, dukungan sosial dari teman dan keluarga mungkin juga penting. Penting untuk diingat bahwa hubungan jarak jauh dapat memiliki keuntungan meskipun ada kesulitan. Karena pasangan lebih bersedia untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka saat mereka terpisah secara fisik, hal ini dapat meningkatkan komunikasi verbal dan hubungan emosional. Lebih jauh lagi, saat-saat yang dihabiskan bersama mungkin menjadi lebih penting seiring dengan tumbuhnya pengetahuan tentang pentingnya waktu yang dihabiskan bersama.

Jika mempertimbangkan semua hal, hubungan jarak jauh yang sukses membutuhkan komunikasi yang baik, kepercayaan, dan komitmen yang kuat. Mekanisme penanganan yang efektif, dinamika kepercayaan, dan pengaruh teknologi terhadap kualitas hubungan jarak jauh dapat menjadi subjek penelitian di masa mendatang.

D. Kerangka Pikir

Kerangka kerja ini dimaksudkan untuk menjadi landasan metodis dalam memikirkan dan menyederhanakan isu-isu yang diangkat dalam proposal ini. Artikel "Gaya Keterikatan dalam Hubungan Jarak Jauh" memberikan gambaran umum. Untuk memudahkan pemahaman penelitian ini, penulis mengembangkan skema kerangka kerja berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan fenomenologis. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan bahasa dan kalimat deskriptif untuk mencoba memahami fenomena subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.³² Sebaliknya, penelitian kualitatif, menurut Nasution, berfokus pada pemeriksaan orang dalam konteks interaksi, kehidupan, dan upaya mereka untuk memahami bagaimana mereka mengekspresikan diri dan menafsirkan pengalaman mereka.³³ Sugiyono melanjutkan, dalam penelitian kualitatif, objek kajian adalah apa adanya, peneliti tidak mengubahnya, dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika objek penelitian.³⁴ Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu teknik yang dipilih untuk memahami fenomena subjek penelitian yang dilakukan secara deskriptif dalam bentuk ungkapan bahasa. Sedangkan kehadiran peneliti tidak mengubah dinamika penelitian karena peneliti tidak dapat memanipulasi data.

Studi tentang informasi yang diperoleh dari kesadaran atau metode mengevaluasi suatu item atau peristiwa secara sengaja dikenal sebagai studi fenomenologis.³⁵ Untuk memperoleh makna dari pengalaman yang telah dialami, fenomenologi memberi penekanan besar pada kesadaran akan pengalaman manusia.³⁶

³²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989) h.6

³³S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1992) h.5

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010) h.5

³⁵O. Habiansyah, 'Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi', *Mediato*, 9.1 (2008) h.163

³⁶Jonathan, A. Smith, *Psikologi Kualitatif: Pendekatan Praktis Metode Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) h.11

Menurut Smith, makna adalah informasi penting yang muncul dari kesadaran manusia. Cresswekk mendefinisikan fenomenologi sebagai metodologi studi yang melibatkan identifikasi pengalaman manusia terhadap suatu kejadian tertentu dan kemudian menggunakan informasi ini untuk mengkarakterisasi gejala yang berasal dari pengalaman responden.³⁷ Studi fenomenologi adalah studi yang meneliti kejadian-kejadian spesifik yang dialami secara sadar, sesuai dengan uraian yang diberikan di atas.

Deskripsi akurat, metodis, dan faktual tentang fakta-fakta suatu area merupakan tujuan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan gaya keterikatan orang-orang dalam hubungan jarak jauh.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna mendukung tercapainya tujuan penelitian, suatu penelitian memerlukan lokasi penelitian. Lokasi penelitian ini merupakan tempat dilakukannya kegiatan penelitian. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Kota Parepare.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih 1 bulan (menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian).

³⁷John, W. Cresswell, Research Design: Pendekatan Kulitatif, Kuantitatif, dan Mixed, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012) h.20

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada gaya kelekatan pada hubungan jarak jauh khususnya bagi hubungan jarak jauh pasangan suami suami dan istri di Kota Parepare khususnya TNI/POLRI

D. Sumber Data

Sumber data adalah sumber informasi yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi bagi penelitiannya. Setelah dikumpulkan, data akan dianalisis untuk menghasilkan informasi baru yang mungkin berguna bagi pembaca. Dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan merupakan sumber data utama; sisanya merupakan data pelengkap, menurut Lofland, yang dikutip oleh Lexi J. Meleong. Dua macam sumber data diperlukan untuk penelitian: sumber data primer, yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan sumber data sekunder, yang meliputi data dokumen dari buku, jurnal, dan publikasi ilmiah.³⁸

1. Data Primer

Data yang berasal dari sumber aslinya disebut data primer. Peneliti mengandalkan data lapangan yang dikumpulkan dari hasil observasi dan wawancara sebagai sumber informasi utama. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 pasangan suami istri (TNI/Polri) di Kota Parepare yang berhubungan jarak jauh.

2. Data Sekunder

Informasi pendukung yang dikumpulkan dari sumber selain partisipan sendiri dikenal sebagai data sekunder. Saat mewawancarai pasangan suami

³⁸Djama'an Satori dan Aan Kamariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2008), h.50.

istri, data sekunder juga dapat didefinisikan sebagai sumber informasi tambahan untuk mendukung data primer. Jurnal dan temuan penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian dapat berfungsi sebagai sumber data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini memerlukan beberapa pendekatan untuk menyempurnakan proses penelitian itu sendiri. Menurut Creswell, ada tiga kategori metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif:

1. Observasi

Mengkaji atau mengamati suatu objek disebut observasi. Evaluasi digunakan untuk mengevaluasi elemen-elemen tertentu dan memberikan umpan balik terhadap pengukuran, sedangkan observasi digunakan untuk memberikan gambaran realistis tentang perilaku atau peristiwa, menjawab pertanyaan, dan membantu memahami perilaku manusia. Salah satu definisi observasi adalah pengamatan metodis dan dokumentasi gejala-gejala yang muncul pada suatu objek kajian.³⁹

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses di mana pewawancara dan partisipan penelitian saling bertukar pertanyaan dan jawaban. Terdapat dua jenis wawancara: wawancara terjadwal dan wawancara tidak terjadwal. Untuk mengumpulkan informasi yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian, wawancara terencana dilakukan. Untuk mengumpulkan data yang luas,

³⁹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 158.

wawancara bebas dilakukan dengan sejumlah informan dan narasumber. Partisipan dalam penelitian ini diwawancarai secara bergiliran pada waktu yang berbeda-beda. Peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada subjek peneliti untuk melihat tentang gaya kelekatan pada pasangan suami istri. Informan yang akan diwawancarai ialah 10 pasangan suami istri TNI/POLRI yang mengalami hubungan jarak jauh.

Subjek dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri yang berhubungan jarak jauh di Kota Parepare. Adapun ciri-ciri informan yang dipilih dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pasangan suami istri yang berhubungan jarak jauh
- b. Usia pernikahan 5 tahun ke atas
- c. Anggota TNI atau POLRI
- d. Masyarakat Kota Parepare

Berlatar beberapa ciri-ciri tersebut peneliti memilih 10 pasangan suami istri sebagai bagian kegiatan penelitian ini. Dengan 10 pasangan suami istri untuk dijadikan informan dalam kegiatan penelitian ini yang seluruhnya merupakan warga Kota Parepare. Berikut 10 nama pasangan suami istri yang dijadikan informan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Pasangan Suami Istri TNI/POLRI

No	Nama Pasangan Suami Istri TNI/POLRI	Usia Pernikahan	Alamat
1	Agustinus / Alda Angjani	7 Tahun	Kecamatan Soreang
2	Akbar Sultan / Asni	5 Tahun	Kecamatan Ujung
3	Putra / Nur Nadia Fauziya	5 Tahun	Kecamatan Ujung
4	Irshan Pebrianto / Hariana	6 Tahun	Kecamatan Soreang
5	Sudarno Saikat / Nini Karmila	8 Tahun	Kecamatan Soreang

6	Asdar Palle / Fitri Yunisari	6 Tahun	Kecamatan Bacukiki
7	Muhammad Yunus / Novita Ardy Indrawati	5 Tahun	Kecamatan Bacukiki Barat
8	Aspar Aswin / Isti Apriyanti	5 Tahun	Kecamatan Ujung
9	Ahmad Rifai / Kasna	8 Tahun	Kecamatan Bacukiki
10	Suraban / Poppy Nurlia	7 Tahun	Kecamatan Bacukiki Barat

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ada 10 pasangan dengan karakteristik yang beragam dari segi usia pernikahan dan lokasi tempat tinggal, namun tetap dalam lingkup Kota Parepare. Pemilihan informan dengan variasi ini dapat membantu memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang gaya kelekatan pada hubungan pasangan jarak jauh TNI/POLRI di Kota Parepare.

3. Dokumentasi

Proses pengumpulan dan pemeriksaan dokumen tertulis, fotografi, atau elektronik dikenal sebagai dokumentasi.⁴⁰ Menurut Linclon dan Guba, semua bahan tertulis adalah dokumen. Bahan tertulis yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai sumber data yang berguna untuk menguji, mengevaluasi, dan bahkan meramalkan data merupakan dokumentasi yang diperlukan untuk penelitian ini. Mengumpulkan informasi dari sumber tertulis, seperti buku, terbitan berkala, arsip, makalah penelitian sebelumnya, dan materi tertulis terkait lainnya.

F. Uji Keabsahan Data

Menurut Norman K. Denkin, triangulasi adalah proses menggabungkan berbagai pendekatan untuk menyelidiki fenomena yang saling terkait dari beberapa sudut

⁴⁰Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) h. 221

pandang. Hingga saat ini, peneliti kualitatif dari berbagai disiplin ilmu telah menerapkan konsep Denkin. Ia mengklaim bahwa triangulasi terdiri dari empat komponen berikut:

1. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Seperti diketahui, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan survei dalam penelitian kualitatif. Wawancara gratis dan terstruktur tersedia bagi peneliti untuk memastikan mereka mendapatkan informasi yang benar dan gambaran lengkap tentang informasi spesifik. Atau, peneliti menggunakan wawancara, pengamatan, atau observasi untuk menguji kebenarannya. Selain itu, peneliti juga dapat memverifikasi kebenaran informasi dengan menggunakan berbagai informan. Melalui cara pandang dan cara pandang yang berbeda diharapkan akan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Oleh karena itu, triangulasi tingkat ini dilakukan ketika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan. Jadi jika data Anda unik, misalnya berupa teks, atau skenario/transkrip film, novel, dll, triangulasi tidak diperlukan Namun, triangulasi sisi lain tetap dilakukan.
2. Untuk pengumpulan dan analisis data, triangulasi antar peneliti dilakukan oleh beberapa orang. Teknik ini diketahui dapat memperkaya khazanah pengetahuan terkait informasi yang diperoleh dari topik penelitian. Namun perlu diperhatikan bahwa mereka yang diundang untuk menambang data harus berpengalaman dalam penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak merugikan peneliti atau menimbulkan bias baru melalui triangulasi..⁴¹

⁴¹Hadi, Sumasno. "Pemeriksaan Keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi." (Jurnal Ilmu Pendidikan 22.1, 2017).

G. Teknik Analisis Data

Proses pengelompokan kumpulan data ke dalam kategori, pola, atau unit deskriptif sederhana untuk mengidentifikasi tema dan frasa dikenal sebagai teknik analisis data. Untuk mengatur, memperkuat, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikan data yang dikumpulkan dari catatan lapangan, foto, atau dokumen dalam bentuk laporan dikenal sebagai analisis data. Setelah itu, pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk memeriksa data menggunakan teknik analitik deskriptif. Setelah itu, kami menangani data dan membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang dikumpulkan di lapangan. Berikut ini adalah fase dan prosedur yang digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk manajemen dan analisis data:

1. Reduksi data

Proses pemilihan disebut sebagai reduksi data. Kita telah melihat bahwa sepanjang jalannya proyek yang berorientasi kualitatif, data yang disajikan dalam catatan lapangan atau transkripsi tertulis mengalami penekanan mendalam, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi yang konstan. Saat peneliti memilih (terkadang tanpa pengetahuan penuh) kerangka konseptual, kasus, pertanyaan penelitian, dan prosedur pengumpulan data yang akan digunakan, reduksi data antisipatif terjadi bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan. Reduksi data tambahan terjadi saat pengumpulan data berlanjut (membuat memo, membuat kode, memilih tema, membentuk kelompok, membuat partisipan, dan meringkas data). Setelah kerja lapangan, proses reduksi dan transformasi data dilanjutkan hingga laporan akhir selesai.⁴²

2. Display data

⁴²Miles, M. B., & Huberman, A. M. "Qualitative data analysis: An expanded sourcebook". (Sage, 1994)

Penyajian data merupakan area utama kedua dari aktivitas analitis. Pandangan biasanya berupa informasi yang ringkas dan terstruktur dengan baik yang memungkinkan introspeksi dan analisis tindakan. Menurut karya Mills dan Huberman, jalur paling penting menuju analisis kualitatif yang kuat adalah perspektif yang jelas. Berbagai matriks, jaringan, dan grafik termasuk di antara perspektif yang diberikan dan dibahas dalam buku mereka. Agar analis dapat melihat apa yang terjadi, membuat deduksi logis, atau melanjutkan ke tahap berikutnya dari studi mereka, mereka diminta untuk menyusun data terstruktur menjadi cara yang jelas dan mudah dipahami. Mirip dengan agregasi data, pengembangan dan penerapan perspektif merupakan komponen analisis daripada sesuatu yang berbeda darinya.

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi data

Tujuan kegiatan ini adalah untuk menafsirkan data yang dikumpulkan dengan mengidentifikasi hubungan, persamaan, dan perbedaan. Dengan membandingkan kesesuaian pernyataan subjek dengan signifikansi ide utama penelitian, kesimpulan dapat dicapai. Tujuan tinjauan ini adalah untuk meningkatkan keakuratan dan objektivitas penelitian kesesuaian data sehubungan dengan konsep dasar penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gaya Kelekatan Pada Hubungan Pernikahan Jarak Jauh Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga

Gaya kelekatan memainkan peran sentral dalam menjalani hubungan jarak jauh, membentuk dasar interaksi emosional antara pasangan yang terpisah oleh jarak geografis. Dalam konteks ini, kelekatan aman menjadi landasan yang kokoh, di mana pasangan merasa nyaman dan percaya satu sama lain meskipun terpisah. Mereka menciptakan keintiman melalui komunikasi yang teratur, termasuk panggilan video, pesan teks, dan pertukaran media sosial. Kepercayaan yang diperoleh melalui keterbukaan dan transparansi menjadi penopang utama, memungkinkan pasangan mengatasi rasa cemas atau ketidakpastian yang mungkin muncul.

Ritual atau kebiasaan romantis, seperti mengirimkan hadiah kecil atau merencanakan aktivitas bersama secara virtual, berperan penting dalam menjaga kelekatan tersebut. Selain itu, pasangan yang memiliki gaya kelekatan aman dalam hubungan jarak jauh cenderung fokus pada tujuan bersama dan rencana masa depan, memberi mereka arah yang jelas dan memupuk harapan positif. Dukungan dari keluarga dan teman-teman juga dapat diintegrasikan ke dalam pertukaran sosial, memperkuat ikatan dan menciptakan lingkungan dukungan yang penting dalam menjalani hubungan jarak jauh. Berikut hasil wawancara dengan beberapa informan terkait gaya kelekatan pada hubungan jarak jauh.

Informan yang pertama yaitu pasangan suami istri yaitu Sertu Agustinus dan Alda Angjani yang menjalani usia pernikahan selama 7 tahun. Alda Angjani dalam wawancaranya mengatakan bahwa ia sangat berkomitmen untuk menjaga hubungannya dengan suami dan hal tersebut memberikan keduanya rasa aman. Berikut hasil wawancaranya:

“Ya, benar. Kami punya rutinitas panggilan video dan pesan yang tetap, dan itu membuat saya merasa terhubung dengannya. Saya tahu bahwa kami berdua berkomitmen untuk menjaga hubungan ini, dan itu memberi kami rasa aman. Atau pada saat kami tidak memiliki kesibukan pastinya kami selalu melakukan panggilan video atau ketika saya ingin bepergian pasti selalu ingat untuk mengabari suami”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa Berkomitmen dalam hubungan jarak jauh adalah unsur kunci untuk membangun dan mempertahankan keseimbangan yang sehat antara pasangan. Dalam konteks ini, memberikan rasa aman melalui komitmen menciptakan fondasi yang kokoh untuk kelangsungan hubungan. Hal ini juga dikemukakan oleh suami dari Alda Angjani yang berprofesi sebagai TNI yang diwawancarai via *video call* karena sedang melakukan tugas dinas diluar kota, beliau menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah, meskipun saya sedang bertugas jauh dari rumah, kami tetap menjaga komunikasi yang baik dengan keluarga. Saya selalu berusaha untuk terbuka dan jujur kepada istri saya tentang kondisi saya di lapangan, sehingga dia tidak merasa khawatir atau cemas. Kami rutin melakukan *video call* setiap malam untuk saling berbagi cerita dan mendiskusikan segala hal, termasuk tantangan yang kami hadapi.”⁴⁴

Dalam wawancara ini, informan menekankan pentingnya komunikasi yang baik dengan keluarga meskipun berada jauh dari rumah. Ia berkomitmen untuk selalu terbuka dan jujur kepada istrinya mengenai kondisi di lapangan,

⁴³Alda Angjani, Ibu Persit, Wawancara di Parepare pada tanggal 20 Desember 2023.

⁴⁴Agustinus, TNI, Wawancara di Parepare pada tanggal 20 Desember 2023.

agar tidak menimbulkan rasa khawatir. Narasumber juga menjelaskan bahwa mereka rutin melakukan video call setiap malam untuk berbagi cerita dan mendiskusikan tantangan yang dihadapi, yang menunjukkan upaya untuk menjaga kedekatan emosional meskipun terpisah jarak. Selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh pasangan suami istri Sertu Akbar Sultan dan Asni yang menjalani usia pernikahan selama 5 tahun. Asni mengatakan bahwa ia memiliki jadwal panggilan video rutin setiap minggu dan selalu bersikap terbuka kepada suami dan menceritakan rutinitas masing-masing. Berikut hasil wawancaranya:

“Kami memiliki jadwal panggilan video rutin setiap minggu dan selalu berusaha untuk tetap terbuka satu sama lain. Kami berbicara tentang hari kami, tentang rencana masa depan, dan kadang-kadang bahkan sekadar berbagi momen kecil dalam hidup kami. Selain itu, kami juga berbagi rencana jangka panjang kami. Itu membuat kami tetap fokus pada tujuan bersama dan memberi kami sesuatu untuk diberdayakan.”⁴⁵

Kemudian suami dari Asni yang berprofesi sebagai TNI yang diwawancarai via *video call* menjelaskan bahwa:

“Hampir tiap hari kamu melakukan video call, dan itu sudah menjadi bagian penting dari hubungan jarak jauh yang sedang kami lakukan. Selama panggilan tersebut, kami selalu berusaha untuk tetap terbuka satu sama lain. Kami berbagi cerita tentang hari-hari kami, membahas rencana masa depan, dan kadang-kadang hanya sekadar berbagi momen kecil yang terjadi dalam hidup kami sehari-hari. Selain itu, kami juga berbagi rencana jangka panjang yang ingin kami capai bersama. Hal ini sangat membantu kami untuk tetap fokus pada tujuan bersama dan memberi kami sesuatu untuk diberdayakan. Dengan cara ini, meskipun terpisah oleh jarak, kami merasa tetap terhubung dan saling mendukung.”⁴⁶

Berdasarkan wawancara diatas menjelaskan bahwa *video call* hampir setiap hari telah menjadi elemen krusial dalam menjaga hubungan jarak jauh

⁴⁵Asni, Ibu Persit, Wawancara di Parepare pada tanggal 20 Desember 2023.

⁴⁶Akbar Sultan, TNI, Wawancara di Parepare pada tanggal 20 Desember 2023.

mereka. Selama panggilan, mereka berusaha untuk tetap terbuka dan berbagi cerita tentang kehidupan sehari-hari, membahas rencana masa depan, serta berbagi momen kecil yang berarti. Informan juga menekankan pentingnya diskusi mengenai rencana jangka panjang yang ingin dicapai bersama, yang membantu mereka tetap fokus pada tujuan bersama. Dengan cara ini, meskipun terpisah oleh jarak, mereka merasa tetap terhubung dan saling mendukung satu sama lain.

Berbeda dengan Nur Nadia Fauziya yang menjalani usia pernikahan selama 5 tahun yang merasakan bahwa sulit melakukan komunikasi dikarenakan padatnya jadwal pekerjaan. Berikut hasil wawancaranya:

“Kami mencoba untuk menjadwalkan waktu khusus untuk berbicara, tetapi terkadang sulit karena dia tidak terbiasa berbagi karena padatnya pekerjaan, tetapi saya mencoba untuk lebih terbuka dan memberi tahu dia bahwa saya ingin mendengarnya lebih banyak, karena kebetulan suami saya adalah seseorang yang pendiam jadi kalau kami bicara lewat via telepon atau video call hanya sekedar bertanya lagi dimana, sedang apa, aktivitas apa yang sudah dilakukan, dan sebagainya. Jadi selama menelpon atau video call saya yang lebih aktif bertanya. Tetapi dari semua itu, kami perlu lebih bekerja sama untuk menciptakan ikatan yang lebih kuat, meskipun itu tidak mudah.”⁴⁷

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa pasangan dengan gaya kelekatan menghindar dalam hubungan jarak jauh dapat menghadapi tantangan signifikan terkait komunikasi dan keterlibatan emosional. Kurangnya inisiatif dalam memulai percakapan dan berbagi informasi tentang kehidupan sehari-hari menciptakan kesenjangan antara pasangan. Namun, dengan upaya bersama untuk memperbaiki komunikasi dan menciptakan ruang aman untuk berbagi,

⁴⁷Nur Nadia Fauziya, Ibu Bhayangkari, Wawancara di Parepare pada tanggal 23 Desember 2023.

mereka dapat mulai membangun kembali kepercayaan dan kedekatan dalam hubungan mereka meskipun terpisah oleh jarak fisik selama beberapa bulan.

Hal serupa juga dikemukakan oleh suami Nur Nadia Fauziya yang berprofesi sebagai POLRI mengemukakan bahwa:

“Saya tidak terbiasa berbagi banyak tentang apa yang saya rasakan atau lakukan, terutama karena pekerjaan saya yang padat. Istri saya mencoba untuk lebih terbuka dan memberi tahu saya bahwa dia ingin mendengarkan lebih banyak tentang saya. Namun, sebagai orang yang cenderung pendiam, kadang-kadang percakapan kami hanya berisi pertanyaan sederhana seperti 'Di mana kamu?' atau 'Apa yang sedang kamu lakukan?'. Namun, saya berusaha untuk membuka diri sedikit demi sedikit, saya ingin dia tahu bahwa meskipun sulit bagi saya untuk berbagi, saya tetap peduli dan ingin menjaga hubungan kami. Saya percaya bahwa dengan waktu dan usaha dari kedua belah pihak, kami bisa membangun komunikasi yang lebih baik dan memperkuat ikatan kami meskipun terpisah oleh jarak.”⁴⁸

Dari hasil wawancara terlihat bahwa informan biasanya kurang berbicara tentang perasaannya dan aktivitasnya akibat kesibukan pekerjaannya. Meski demikian, istrinya berusaha untuk lebih terbuka dan mendorongnya untuk berbagi lebih banyak. Karena alasan kepribadian yang cenderung pendiam, percakapan antar pasangan seringkali melibatkan pertanyaan dasar seperti lokasi dan aktivitas saat itu. Namun, informan berusaha untuk meningkatkan transparansi secara bertahap, menegaskan bahwa meskipun sulit baginya untuk berbagi, ia masih peduli dan ingin menjaga hubungan mereka. Dia yakin bahwa dengan kerja sama dan usaha dari kedua belah pihak, mereka dapat memperbaiki komunikasi dan memperkuat ikatan mereka bahkan ketika dipisahkan oleh jarak. Sedangkan menurut pasangan Irshan Pebrianto dan Haryana yang menjalani usia pernikahan selama 6 tahun mengatakan:

⁴⁸Putra, POLRI, Wawancara di Parepare pada tanggal 20 Desember 2023.

“Salah satu hal penting adalah kejujuran. Jika ada masalah atau kekhawatiran, kami selalu membicarakannya terbuka. Tidak ada ruang untuk menutup-nutupi perasaan. Dan kami juga saling mendukung. Misalnya, jika salah satu dari kami memiliki kegiatan atau kesibukan yang membuat kita sibuk, yang lainnya mengerti dan memberikan dukungan”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa kejujuran memegang peranan krusial dalam menjalani hubungan jarak jauh. Dalam situasi di mana komunikasi tatap muka tidak selalu mungkin, kepercayaan yang kuat harus dibangun melalui kejujuran dan transparansi. Pasangan yang berkomitmen untuk menjadi jujur satu sama lain dapat menciptakan dasar yang kokoh untuk hubungan jarak jauh. Sejalan dengan hal tersebut, adapula wawancara dengan suami Hariana yang juga berprofesi sebagai POLRI, beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai anggota POLRI, saya paham betul pentingnya kejujuran dalam rumah tangga. Saya selalu berusaha terbuka dengan istri tentang apa pun yang saya alami di sini. Kalau ada masalah di tempat tugas atau ada sesuatu yang mengganggu pikiran, saya langsung cerita ke istri. Begitu juga kalau ada perubahan jadwal atau penugasan mendadak, saya segera memberitahu dia. Bagi saya, menyembunyikan sesuatu dari istri hanya akan memperburuk hubungan kami. Apalagi dalam kondisi jarak jauh seperti ini, kepercayaan adalah modal utama. Istri saya juga selalu terbuka dengan saya tentang kondisi di rumah dan anak-anak. Kami sepakat bahwa sekecil apapun masalahnya, harus dibicarakan. Karena dengan kejujuran dan keterbukaan inilah hubungan kami bisa tetap harmonis meskipun terpisah jarak.”⁵⁰

Wawancara ini menunjukkan adanya keselarasan pemahaman antara suami dan istri tentang pentingnya kejujuran dan keterbukaan dalam mempertahankan hubungan jarak jauh mereka. Kedua pihak sama-sama menyadari bahwa komunikasi yang transparan adalah kunci utama dalam menjaga kepercayaan dan keharmonisan rumah tangga. Selain itu, pasangan

⁴⁹Hariana, Ibu Bhayangkari, Wawancara di Parepare pada tanggal 21 Desember 2023.

⁵⁰Irshan Pebrianto, POLRI, Wawancara di Parepare pada tanggal 20 Desember 2023.

suami istri Sudarno Saikat dan Nini Karmila yang menjalani usia pernikahan selama 8 tahun mengatakan bahwa salah satu hal terpenting dalam menjaga hubungan jarak jauh adalah terbuka dan memiliki kepercayaan pada pasangan. Berikut hasil wawancara dengan Nini Karmila:

“Saya rasa yang terpenting adalah memiliki kepercayaan dan komitmen. Jika dasarnya kuat, maka hubungan jarak jauh pun bisa berhasil. Dan terus terbuka satu sama lain. Jangan takut berbicara tentang perasaan dan kebutuhan kita karena Itu akan membuat hubungan tetap sehat dan kuat.”⁵¹

Kemudian informan Sudarno Saikat yang berprofesi sebagai TNI juga menjelaskan mengenai cara mempertahankan komunikasi selama bertugas, beliau memaparkan bahwa:

“Alhamdulillah sekarang sudah canggih, ada WhatsApp. Kami rutin video call setiap malam kalau sinyal bagus. Kalau lagi ada operasi dan susah sinyal, minimal SMS atau telepon sebentar untuk kabar-kabaran. Yang penting konsisten komunikasinya, meskipun cuma sebentar. Cara saya membangun kepercayaan dalam hubungan jarak jauh itu kuncinya kejujuran dan komunikasi. Apa-apa harus cerita, jangan ada yang ditutup-tutupi. Kalau ada masalah langsung dibicarakan, jangan dipendam.”⁵²

Prajurit TNI menerapkan beberapa strategi untuk menjaga keharmonisan keluarga selama bertugas jauh. Mereka rutin melakukan *video call* setiap malam ketika sinyal memungkinkan, dan jika tidak, minimal berkomunikasi melalui SMS atau telepon singkat. Kunci utama dalam hubungan jarak jauh ini adalah kejujuran dan komunikasi yang konsisten; semua masalah dibicarakan secara terbuka tanpa ada yang disembunyikan. Suami percaya pada istrinya dan sebaliknya, memahami risiko pekerjaan yang dihadapi, sehingga mereka saling menguatkan satu sama lain. Dengan cara ini,

⁵¹ Nini Karmila, Ibu Persit, Wawancara di Parepare pada tanggal 20 Desember 2023

⁵² Sudarno Saikat, TNI, Wawancara di Parepare pada tanggal 20 Desember 2023.

mereka berusaha menjaga kepercayaan dan komitmen dalam hubungan mereka meskipun terpisah oleh jarak.

Hal yang sama juga dirasakan oleh pasangan Asdar Palle dan Fitri Yunisari yang menjalani usia pernikahan selama 6 tahun mengatakan bahwa hubungan itu harus memberikan rasa aman dan nyaman bagi satu sama lain dengan memberikan dukungan dan terbuka. Berikut hasil wawancara dengan Fitri Yunisari:

“Saya selalu berusaha memberikan rasa nyaman kepada suami saya dan selalu bersikap terbuka, begitupun sebaliknya dan selalu bercerita tentang keseharian kita dan juga harus selalu terbuka kepada pasangan karena menurut saya saling terbuka adalah kunci dalam sebuah hubungan.”⁵³

Adapun wawancara dengan suami Fitri Yunisari yang berprofesi sebagai TNI mengemukakan bahwa:

“Saya sangat setuju dengan istri saya bahwa keterbukaan dan rasa aman itu penting. Sebagai TNI yang sering bertugas jauh, saya selalu memprioritaskan untuk membuat istri merasa aman dan tenang meskipun kami terpisah jarak. Setiap ada waktu luang, saya selalu menyempatkan untuk menghubungi dia, bercerita tentang kegiatan saya di sini, bahkan hal-hal sederhana seperti menu makan atau kegiatan olahraga. Saya juga selalu mendorong istri untuk bercerita tentang apa saja yang dia alami di rumah. Bagi saya, keterbukaan ini membuat hubungan kami tetap dekat secara emosional meskipun secara fisik berjauhan. Ketika istri tahu segala aktivitas saya di sini dan sebaliknya, itu menciptakan rasa aman dan nyaman dalam hubungan kami. Kami percaya bahwa tidak ada yang perlu disembunyikan satu sama lain.”⁵⁴

Pernyataan ini menunjukkan bahwa baik suami maupun istri memiliki pemahaman yang sama tentang pentingnya menciptakan rasa aman dan nyaman melalui keterbukaan dalam komunikasi. Keduanya aktif berperan dalam

⁵³Fitri Yunisari, Ibu Persit, Wawancara di Parepare pada tanggal 23 Desember 2023

⁵⁴Asdar Palle, TNI, Wawancara di Parepare pada tanggal 20 Desember 2023.

membangun dan mempertahankan kepercayaan dalam hubungan mereka. Berbeda halnya dengan pasangan Muhammad Yunus dan Novita Ardy Indrawati yang menjalani usia pernikahan selama 5 tahun. Novita mengatakan bahwa terkadang ia merasa cemas dan khawatir tentang masa depan hubungannya. Berikut hasil wawancaranya:

“Sejujurnya, hubungan kami cukup intens. Kami saling mencintai, tetapi ada momen-momen di mana kecemasan dan kekhawatiran muncul, terutama karena kami menjalani hubungan jarak jauh. Kadang-kadang saya merasa cemas atau khawatir tentang masa depan hubungan ini. Tapi pada saat yang sama, saya tahu bahwa kita berdua mencintai satu sama lain dengan tulus.”⁵⁵

Hal ini juga didukung oleh pernyataan informan Muhammad Yunus selaku suami yang berprofesi sebagai TNI, beliau menyatakan bahwa:

“Saya memahami perasaan istri saya. Sebagai TNI, tugas dan tanggung jawab memang terkadang membuat kami harus berjauhan dalam waktu yang cukup lama. Saya juga sering merasa cemas, apalagi ketika mendapat tugas mendadak yang membuat rencana pulang harus ditunda. Tapi saya selalu berusaha meyakinkan istri bahwa perasaan dan komitmen saya tidak akan berubah. Ketika dia mengungkapkan kekhawatirannya, saya berusaha lebih intens berkomunikasi dan memberikan perhatian lebih. Meskipun hubungan jarak jauh ini berat, cinta dan kepercayaan kami satu sama lain yang membuat kami bertahan. Saya selalu mengatakan padanya bahwa ini hanya sementara, dan setiap pengorbanan ini adalah untuk masa depan keluarga kami yang lebih baik.”⁵⁶

Wawancara ini menggambarkan bahwa kedua pasangan sama-sama mengalami kecemasan dalam hubungan jarak jauh mereka, namun tetap berkomitmen untuk mempertahankan hubungan karena adanya cinta dan pengertian satu sama lain. Mereka menyadari bahwa situasi ini adalah bagian dari konsekuensi profesi yang harus dijalani bersama. Hal tersebut juga

⁵⁵Novita Ardy Indrawati, Ibu Persit, Wawancara di Parepare pada tanggal 20 Desember 2023

⁵⁶Muhammad Yunus, TNI, Wawancara di Parepare pada tanggal 20 Desember 2023.

dirasakan oleh pasangan Aspar Aswin dan Isti Apriyanti yang menjalani usia pernikahan selama 5 tahun. Isti Apriyanti mengatakan bahwa ketika suaminya sibuk maka sering muncul pikiran yang negatif dan hal tersebut yang membuatnya cemas. Berikut hasil wawancaranya:

“Saya juga merasa khawatir ketika komunikasi kami terhenti sejenak atau ketika tidak dapat menghubungi suami saya. Pikiran-pikiran negatif sering kali muncul dan membuat saya merasa cemas. Dan saya belajar untuk lebih mengomunikasikan perasaan saya dan mencoba memahami bahwa kecemasan saya tidak selalu mencerminkan kenyataan. Kami juga mencoba untuk lebih sering berbicara tentang rencana masa depan dan apa yang bisa kami lakukan untuk membuat hubungan ini lebih baik”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa gaya kelekatan cemas dalam pasangan suami istri mencerminkan pola perilaku dan respons emosional yang didominasi oleh kecemasan akan ketersediaan dan keamanan dalam hubungan. Pasangan dengan gaya kelekatan cemas-antisipatif sering kali memiliki ketidakamanan yang tinggi, merasa perlu konfirmasi dan perhatian konstan dari pasangan mereka. Sebagaimana yang disampaikan juga oleh informan Aspar Aswin bahwa:

“Sebagai anggota TNI, memang terkadang ada situasi di mana saya tidak bisa langsung merespons pesan atau panggilan dari istri, terutama saat sedang bertugas di daerah dengan sinyal terbatas atau saat operasi khusus. Saya sangat memahami kecemasannya, karena itu setiap ada kesempatan, saya selalu berusaha menjelaskan situasi dan kondisi tugas saya dengan detail. Saya juga sering mengingatkan dia kalau tidak bisa dihubungi dalam waktu tertentu. Yang paling penting, ketika istri mengungkapkan kecemasannya, saya tidak pernah menyepelekan perasaannya. Saya selalu berusaha meyakinkan dia bahwa komitmen dan cinta saya tidak berkurang meski kami terpisah jarak. Kami juga sering membicarakan rencana-rencana ke depan, seperti rencana kepindahan atau pembangunan rumah, agar dia tetap merasa aman dan yakin dengan hubungan kami.”⁵⁸

⁵⁷Isti Apriyanti, Ibu Persit, Wawancara di Parepare pada tanggal 20 Desember 2023

⁵⁸Aspar Aswin, TNI, Wawancara di Parepare pada tanggal 20 Desember 2023.

Wawancara ini menunjukkan bahwa suami memahami dan merespons kecemasan istrinya dengan sikap yang suportif dan *reassuring*. Dia menyadari pentingnya komunikasi yang jelas dan konsisten untuk membantu mengurangi kecemasan istri, sambil tetap mempertahankan keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan kebutuhan emosional keluarga. Selain itu, pasangan Sertu Suraban dan Poppy Nurlia yang usia pernikahan selama 7 tahun mengatakan bahwa dalam pernikahannya terkadang suaminya tidak terbuka tentang perasaan atau berbicara secara mendalam. Berikut hasil wawancara dengan Poppy Nurlia:

“Suami saya terkadang sulit untuk terbuka tentang perasaan atau berbicara secara mendalam. Tapi saya tahu bahwa di balik ketidakpedulian yang terlihat, dia masih mencintai saya. Dan saya merasa kadang-kadang kesulitan untuk mendapatkan respons emosional atau dukungan ketika saya membutuhkannya. Suami saya seringkali menarik diri. Dan saya mencoba memberikan ruang dan waktu kepada suami saya saat dia merasa perlu. Saya belajar untuk tidak terlalu menuntut respons emosional secara langsung”⁵⁹

Berdasarkan wawancara diatas mengungkapkan bahwa suami sering kali sulit untuk terbuka mengenai perasaan dan berbicara secara mendalam. Meskipun terlihat tidak peduli, istri meyakini bahwa suaminya tetap mencintainya. Namun, istri mengalami kesulitan dalam mendapatkan respons emosional dan dukungan ketika membutuhkannya, karena suaminya cenderung menarik diri. Istri berusaha memberikan ruang dan waktu kepada suaminya saat diperlukan, serta belajar untuk tidak terlalu menuntut respons emosional secara langsung. Hal ini menunjukkan usahanya untuk memahami dan menghormati kebutuhan suaminya, sambil tetap berupaya menjaga hubungan mereka.

⁵⁹Poppy Nurlia, Ibu Persit, Wawancara di Parepare pada tanggal 24 Desember 2023

Adapula hasil wawancara penulis dengan suami dari Poppy Nurlia yang menyampaikan bahwa:

“Saya menyadari bahwa saya memang bukan tipe orang yang mudah mengekspresikan perasaan. Sebagai TNI, mungkin kami terbiasa untuk menjaga emosi dan tidak banyak bicara. Kadang saya merasa lebih nyaman menyimpan masalah sendiri daripada membebani istri, apalagi ketika sedang bertugas jauh begini. Tapi bukan berarti saya tidak peduli atau tidak sayang. Saya sangat menghargai kesabaran istri yang selalu memberikan ruang untuk saya. Memang terkadang saya butuh waktu sendiri untuk memproses perasaan atau masalah yang saya hadapi. Saya tahu ini mungkin membuat istri kesulitan, tapi saya sedang belajar untuk lebih terbuka. Setidaknya sekarang saya mencoba memberitahu dia kalau saya butuh waktu sendiri, daripada menghilang begitu saja. Meskipun sulit, saya berusaha menunjukkan kepedulian saya dengan cara-cara lain, seperti mengirim uang lebih untuk kebutuhan rumah atau mencarikan oleh-oleh yang dia suka.”⁶⁰

Wawancara ini menunjukkan bahwa suami memiliki kesadaran akan pola komunikasinya yang cenderung tertutup dan dampaknya terhadap istri. Meskipun mengakui kesulitannya dalam mengekspresikan emosi, dia menunjukkan upaya untuk berubah dan mengapresiasi pengertian istrinya. Hal ini mencerminkan gaya kelekatan menghindar (*avoidant attachment*) di mana ia cenderung menarik diri secara emosional namun tetap memiliki komitmen dalam hubungan. Hal yang sama juga dirasakan oleh Kasna dan Ahmad Rifai yang menjalani usia pernikahan selama 7 tahun mengatakan bahwa ia merasa cemas ketika suaminya tidak memberikan perhatian yang cukup dan merasa cemas juga ketika panggilan atau pesannya tidak dibalas dengan cepat.

Berikut hasil wawancara dengan Kasna:

“Saya merasa cemas ketika suami tidak memberikan perhatian yang cukup Misalnya, ketika suami saya harus bekerja lembur dan tidak dapat

⁶⁰Suraban, TNI, Wawancara di Parepare pada tanggal 20 Desember 2023.

menjawab panggilan atau pesan saya dengan cepat, dia bisa menjadi sangat cemas dan khawatir”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa Pasangan dengan gaya kelekatan cemas cenderung merasa khawatir dan cemas akan ketersediaan emosional pasangan mereka. Mereka mungkin merasa tidak aman atau gelisah ketika tidak mendapatkan cukup perhatian atau dukungan emosional dari pasangan, terutama dalam situasi jarak jauh.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Ahmad Rifai yang melakukan hubungan jarak jauh selama 8 tahun menyatakan bahwa mereka berdua saling berbicara soal perasaan mereka terkait gaya kelekatan cemas dan khawatir:

“Jika istri saya terlihat lebih sibuk atau jarang menghubungi saya, saya langsung merasa cemas dan berpikir apakah ada masalah dalam hubungan kami, kadang saya merasa seperti saya terlalu banyak bertanya. Jika terjadi seperti itu, kami mencoba untuk berbicara tentang perasaan kami secara rutin. Ini membantu saya merasa lebih tenang dan tidak cemas dan khawatir lagi.”⁶²

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa pasangan dengan gaya kelekatan cemas dalam hubungan jarak jauh dapat menghadapi berbagai tantangan, termasuk rasa takut akan penolakan dan sensitivitas terhadap perubahan perilaku. Namun, dengan komunikasi terbuka dan dukungan emosional yang kuat, mereka dapat mengatasi kecemasan tersebut dan membangun hubungan yang sehat meskipun terpisah oleh jarak. Pengalaman selama 8 tahun menunjukkan bahwa ketekunan dan komitmen adalah kunci untuk menjaga keintiman dan kedekatan dalam hubungan jarak jauh.

2. Pertukaran Sosial Yang Dialami Selama Hubungan Jarak Jauh

⁶¹Kasna, Ibu Persit, Wawancara di Parepare pada tanggal 25 Desember 2023

⁶²Ahmad Rifai, TNI, Wawancara di Parepare pada tanggal 20 Desember 2023.

Pertukaran sosial dalam hubungan jarak jauh mencakup sejumlah aktivitas dan interaksi yang dilakukan oleh pasangan yang terpisah oleh jarak geografis. Pertukaran ini mencakup berbagai bentuk komunikasi, baik melalui teknologi modern seperti pesan teks, panggilan video, atau media sosial, maupun melalui cara-cara tradisional seperti surat cinta atau hadiah fisik. Pertukaran sosial dalam hubungan jarak jauh penting untuk menjaga koneksi emosional, mendukung saling pengertian, dan menciptakan keintiman di antara pasangan. Berikut hasil wawancara dengan beberapa informan

Menurut Fitri Yuni Sari salah satu pertukaran sosial yang dilakukan dengan suami dengan berbagi foto ataupun status dengan suami, agar suami bisa melihat kegiatan yang saya lakukan meskipun terkadang melakukan panggilan video dengan suami saya. Berikut hasil wawancaranya:

“Ketika suami saya berbagi foto tempat-tempat yang telah dia kunjungi, itu selalu memberikan rasa dekat meskipun secara fisik terpisah karena setiap suami saya pergi ke suatu tempat pasti selalu mengirimkan foto tempat tersebut. Sebaliknya, ketika saya juga membagikan foto kegiatan atau makanan yang saya buat dan terkadang suami saya mengatakan rindu masakan saya hal itu yang terkadang membuat saya senang. Kalau tidak sibuk biasanya juga kita video call tetapi kalau masing-masing ada kegiatan kita hanya berbagi foto saja”⁶³

Selaras dengan hal tersebut, adapula wawancara dengan informan Asdar Palle selaku suami dari Fitri Yuni Sari yang berprofesi sebagai TNI mengungkapkan bahwa:

“Kami mencoba untuk menjadwalkan waktu khusus untuk berbicara, tetapi sering kali itu menjadi tantangan karena kesibukan masing-masing. Meskipun begitu, saya berusaha untuk tetap terhubung dengan cara berbagi foto dan status kegiatan. Ketika saya mengirimkan foto tempat-tempat yang saya kunjungi atau aktivitas sehari-hari, itu memberikan rasa kedekatan meskipun secara fisik kami terpisah. Sebaliknya, istri saya juga membagikan foto tentang makanan yang dia

⁶³Fitri Yunisari, Ibu Persit, Wawancara di Parepare pada tanggal 23 Desember 2023

buat atau momen-momen kecil dalam hidupnya. Ketika dia mengirimkan foto masakan dan mengatakan bahwa dia merindukan masakannya, itu membuat saya merasa senang dan lebih dekat dengan rumah. Kami juga berusaha untuk melakukan video call jika waktu memungkinkan, tetapi jika tidak, kami akan saling berbagi foto sebagai alternatif."⁶⁴

Dalam wawancara ini, suami tersebut menjelaskan tantangan yang mereka hadapi dalam menjadwalkan waktu untuk berbicara akibat kesibukan masing-masing. Meskipun demikian, mereka berusaha menjaga kedekatan dengan berbagi foto dan status kegiatan sehari-hari. Suami mengirimkan foto dari tempat-tempat yang dikunjungi, sementara istri membagikan foto masakan dan momen kecil dalam hidupnya. Interaksi ini memberikan rasa kedekatan meskipun terpisah secara fisik, dan ketika istri mengungkapkan kerinduan terhadap masakannya, suami merasa senang dan lebih dekat dengan rumah. Mereka juga berusaha melakukan video call jika memungkinkan, tetapi berbagi foto menjadi alternatif yang efektif untuk tetap terhubung secara emosional.

Hal yang sama juga dilakukan oleh Asni dalam wawancaranya yaitu mereka berdua selalu membagikan momen-momen penting dan juga saling memberikan dukungan ataupun penguatan melalui komentar, status ataupun pesan langsung. Berikut hasil wawancaranya:

“Kami berdua mencoba untuk berbagi momen-momen yang positif dan menyenangkan. Kami juga saling memberikan dukungan dan penguatan positif melalui komentar di facebook dan insagram atau chat melalui wa. Ini membantu menjaga suasana hubungan tetap ceria dan penuh kasih meskipun terpisah oleh jarak”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa Pertukaran sosial melalui foto dan status dalam hubungan jarak jauh melibatkan penggunaan media sosial sebagai sarana untuk berkomunikasi, berbagi momen,

⁶⁴Asdar Palle, TNI, Wawancara di Parepare pada tanggal 20 Desember 2023.

⁶⁵Asni, Ibu Persit, Wawancara di Parepare pada tanggal 20 Desember 2023

dan memperkuat koneksi emosional antara pasangan yang terpisah oleh jarak.

Hal ini juga disampaikan oleh informan Akbar Sultan bahwa:

“Kami saling memberikan dukungan dan penguatan positif melalui komentar di media sosial seperti Facebook dan Instagram, serta melalui pesan di WhatsApp. Ini membantu menjaga suasana hubungan kami tetap ceria dan penuh kasih. Ketika saya melihat dia berkomentar tentang foto yang saya kirimkan atau sebaliknya, itu membuat saya merasa diperhatikan dan dicintai. Kami selalu berusaha untuk berbagi momen-momen penting dalam hidup kami, meskipun terpisah oleh jarak. Setiap kali saya mengunjungi tempat baru, saya mengirimkan foto-foto kepada istri saya. Hal ini membuat kami merasa lebih dekat, meskipun saya tidak bisa berada di rumah. Istri saya juga melakukan hal yang sama; dia sering membagikan foto kegiatan sehari-harinya, seperti saat memasak atau saat bersama teman-temannya.”⁶⁶

Hasil wawancara diatas menekankan pentingnya dukungan dan penguatan positif yang mereka berikan satu sama lain melalui media sosial, seperti komentar di Facebook dan Instagram, serta pesan di WhatsApp. Interaksi ini membantu menjaga suasana hubungan tetap ceria dan penuh kasih, membuat mereka merasa diperhatikan dan dicintai. Mereka saling berbagi momen-momen penting dalam hidup meskipun terpisah jarak, dengan suami mengirimkan foto dari tempat-tempat baru yang dikunjungi dan istri membagikan foto kegiatan sehari-harinya. Dengan cara ini, mereka merasa lebih dekat meskipun tidak dapat bersama secara fisik.

Sedangkan menurut Alda Angjani mengatakan bahwa ia sering melakukan panggilan video dengan suami untuk menceritakan keseharian masing-masing. Berikut hasil wawancaranya:

“Kami punya rutinitas panggilan video dan pesan yang tetap, dan itu membuat saya merasa terhubung dengannya. Saya tahu bahwa kami berdua berkomitmen untuk menjaga hubungan ini, dan itu memberi

⁶⁶Akbar Sultan, TNI, Wawancara di Parepare pada tanggal 20 Desember 2023.

kami rasa aman. Atau pada saat kami tidak memiliki kesibukan pastinya kami selalu melakukan panggilan video atau ketika saya ingin bepergian pasti selalu ingat untuk mengabari suami”⁶⁷

Sejalan dengan hal diatas, hasil wawancara penulis dengan Agustinus memaparkan bahwa:

“Saya tahu betapa pentingnya komunikasi bagi kami. Jika saya tidak bisa melakukan panggilan video karena kesibukan, saya selalu ingat untuk mengabari istri tentang aktivitas saya atau saat saya ingin bepergian. Dengan cara ini, dia tahu apa yang terjadi dalam hidup saya, dan saya juga bisa merasakan kehadirannya meskipun jarak memisahkan kami. Rasa saling percaya dan komitmen yang kuat membuat hubungan kami tetap harmonis.”⁶⁸

Dalam wawancara ini, individu tersebut menekankan pentingnya komunikasi dalam hubungan mereka. Meskipun terkadang sulit untuk melakukan panggilan video karena kesibukan, ia selalu berusaha untuk mengabari istri tentang aktivitas dan rencananya. Dengan cara ini, istri tetap mengetahui apa yang terjadi dalam hidupnya, dan ia merasakan kehadiran istri meskipun terpisah jarak. Rasa saling percaya dan komitmen yang kuat menjadi fondasi yang menjaga hubungan mereka tetap harmonis dan penuh makna.

Hal tersebut selaras dengan yang dilakukan oleh Nur Nadia Fauziya dengan suami yaitu memiliki jadwal khusus untuk berkomunikasi melalui panggilan video terutama ketika memiliki waktu luang dan selalu mengabari melalui chat ketika keduanya ingin bepergian. Berikut hasil wawancaranya:

“Kami memiliki jadwal panggilan video rutin setiap minggu dan selalu berusaha untuk tetap terbuka satu sama lain. Kami berbicara tentang hari kami, tentang rencana masa depan, dan kadang-kadang bahkan sekedar berbagi momen kecil dalam hidup kami. Selain itu, kami juga

⁶⁷Alda Angjani, Ibu Persit, Wawancara di Parepare pada tanggal 20 Desember 2023

⁶⁸Agustinus, TNI, Wawancara di Parepare pada tanggal 20 Desember 2023.

berbagi rencana jangka panjang kami. Itu membuat kami tetap fokus pada tujuan bersama dan memberi kami sesuatu untuk diberdayakan.”⁶⁹

Wawancara ini menjelaskan pentingnya jadwal panggilan video rutin yang mereka lakukan setiap minggu untuk menjaga komunikasi yang terbuka. Selama panggilan ini, mereka berbagi cerita tentang hari-hari mereka, membahas rencana masa depan, dan bahkan berbagi momen kecil dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka juga mendiskusikan rencana jangka panjang, yang membantu mereka tetap fokus pada tujuan bersama dan memberikan motivasi untuk saling mendukung. Komitmen ini memperkuat hubungan mereka dan menciptakan kedekatan meskipun terpisah oleh jarak. Kemudian suami dari Nur Nadia Fauziya menambahkan bahwa:

“Kami juga saling berbagi rencana jangka panjang kami. Hal ini memberi kami fokus pada tujuan bersama dan memberi kami sesuatu untuk diberdayakan. Ketika saya tahu bahwa dia mendukung impian saya dan sebaliknya, itu memberikan rasa aman dalam hubungan kami. Selain itu, ketika saya ingin bepergian atau melakukan sesuatu, saya selalu ingat untuk mengabari istri. Ini adalah bagian dari komitmen kami untuk menjaga komunikasi yang baik. Meskipun terkadang sulit karena kesibukan tugas, saya percaya bahwa usaha ini sangat penting untuk memperkuat ikatan kami.”⁷⁰

Dari wawancara ini, suami tersebut menyoroti pentingnya berbagi rencana jangka panjang sebagai cara untuk memperkuat hubungan mereka. Dengan mendiskusikan tujuan bersama, mereka dapat fokus pada impian yang saling mendukung, yang memberikan rasa aman dalam hubungan. Ketika salah satu dari mereka ingin bepergian atau melakukan aktivitas tertentu, mereka selalu mengabari satu sama lain, sebagai bagian dari komitmen untuk menjaga komunikasi yang baik. Meskipun terkadang sulit karena kesibukan, mereka

⁶⁹Nur Nadia Fauziya, Ibu Bhayangkari, Wawancara di Parepare pada tanggal 23 Desember 2023.

⁷⁰Putra, POLRI, Wawancara di Parepare pada tanggal 20 Desember 2023.

percaya bahwa usaha ini sangat penting untuk memperkuat ikatan dan kedekatan di antara mereka.

Berbeda dengan Hariana selain melakukan komunikasi yang rutin dengan suaminya, ia juga memberikan hadiah kepada suaminya karena menurutnya hal tersebut sebagai kejutan dan membuat hati suaminya senang karena suaminya juga sering mengirimkan barang yang saya sukai dan hal itu juga membuat hubungan kita dekat meskipun kami menjalani LDR. Berikut hasil wawancaranya:

“Pertukaran hadiah memberikan rasa perhatian dan kesempatan untuk merayakan momen istimewa bersama meskipun dipisahkan oleh jarak. Karena menurut saya Setiap hadiah membawa makna tertentu dan mengungkapkan perhatian kita terhadap keinginan dan kebutuhan masing-masing. Ini membuat hubungan kami menjadi lebih kaya secara emosional dan memberikan perasaan bahwa kami selalu memikirkan satu sama lain meskipun kami menjalani hubungan jarak jauh.”⁷¹

Selanjutnya suami informan Hariana yang berprofesi sebagai POLRI juga menjelaskan bahwa:

"Setiap hadiah yang kami berikan memiliki makna tertentu dan mencerminkan perhatian kami terhadap keinginan dan kebutuhan masing-masing. Ini bukan hanya tentang barangnya, tetapi lebih kepada perasaan bahwa kami selalu memikirkan satu sama lain, meskipun kami menjalani hubungan jarak jauh. Pertukaran hadiah ini juga memberi kami kesempatan untuk merayakan momen-momen istimewa bersama, meskipun tidak bisa secara fisik. Dengan cara ini, hubungan kami menjadi lebih kaya secara emosional, saya percaya bahwa hal-hal kecil seperti ini sangat penting dalam menjaga kehangatan dan kedekatan dalam hubungan kami." ⁷²

Dari hasil wawancara menekankan makna mendalam di balik setiap hadiah yang mereka berikan satu sama lain. Hadiah-hadiah ini tidak hanya sekadar barang, tetapi merupakan simbol perhatian dan pemikiran mereka

⁷¹ Hariana, Ibu Bhayangkari, Wawancara di Parepare pada tanggal 20 Desember 2023

⁷² Irshan Pebrianto, POLRI, Wawancara di Parepare pada tanggal 20 Desember 2023.

terhadap keinginan dan kebutuhan masing-masing. Meskipun menjalani hubungan jarak jauh, pertukaran hadiah ini memberikan kesempatan untuk merayakan momen-momen istimewa bersama, meskipun secara fisik terpisah. Dengan cara ini, hubungan mereka menjadi lebih kaya secara emosional, dan individu tersebut meyakini bahwa hal-hal kecil seperti ini sangat penting untuk menjaga kehangatan dan kedekatan dalam hubungan mereka.

Sedangkan menurut Novita bahwa suaminya hanya memberikan uang untuk membeli barang yang sesuai apa yang saya inginkan. Berikut hasil wawancaranya:

“Suami saya cukup memberikan uang dan saya membeli barang yang saya inginkan karena suami saya takut membelikan barang yang tidak sesuai dengan keinginan saya. Saya juga senang karena meskipun suami saya tidak memberikan saya sebuah hadiah akan tetapi ia selalu memenuhi apa yang saya inginkan”⁷³

Berdasarkan wawancara diatas menjelaskan cara suaminya menunjukkan perhatian dan kasih sayang melalui dukungan finansial. Suaminya memberikan uang untuk membelikan barang-barang yang diinginkannya, karena ia khawatir tidak akan memilih barang yang tepat. Meskipun suami tidak memberikan hadiah secara langsung, individu ini merasa senang dan dihargai karena suaminya selalu berusaha memenuhi keinginannya.

Sejalan dengan itu, menurut Isti Apriyanti memaparkan bahwa:

“Suami saya tiap bulan mengirimkan uang kepada saya, biasa juga pada saat saya berulang tahun dan suami saya pada saat itu tidak berada disini, jadi dia hanya mengirimkan kadonya (hadiah) ke rumah kami, dan kami hanya melakukan perayaan ulang tahun melalui video call. Hanya hal sederhana itu, bisa membuat perasaan saya sebagai istri

⁷³Novita, Ibu Persit, Wawancara di Parepare pada tanggal 23 Desember 2023

cukup terbalaskan rindunya karena saya dan suami sedang menjalani hubungan jarak jauh.”⁷⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemberian hadiah dalam konteks hubungan jarak jauh merupakan bentuk pertukaran sosial yang penting. Tindakan suami mengirimkan uang dan hadiah tidak hanya memenuhi kebutuhan material, tetapi juga memperkuat ikatan emosional antara pasangan. Meskipun terpisah oleh jarak, keduanya dapat merasakan kedekatan dan saling mendukung melalui tindakan sederhana namun bermakna. Sementara itu, menurut Nini Karmila salah satu pertukaran sosial yang dilakukan selama hubungan jarak jauh dengan suaminya adalah dengan memberikan dukungan ataupun motivasi kepada suami. Berikut hasil wawancaranya:

“Hal yang paling sering saya lakukan adalah dengan memberikan dukungan kepada suami saya, terutama ketika dihadapkan oleh beberapa masalah yang dihadapi dalam pekerjaannya. Selain itu ia juga memberikan dukungan dan penguatan untuk saya untuk tetap sabar dan mendukung hal-hal baik yang saya lakukan”⁷⁵

Salah satu cara utama ia berkontribusi adalah dengan memberikan dukungan kepada suaminya, terutama saat suaminya menghadapi masalah di tempat kerja. Sebaliknya, suaminya juga memberikan dukungan dan penguatan kepadanya, mendorongnya untuk tetap sabar dan mendukung hal-hal positif yang ia lakukan. Interaksi ini menciptakan lingkungan yang saling mendukung, di mana keduanya merasa diperhatikan dan dihargai dalam menghadapi tantangan hidup. Serupa dengan hal diatas, informan Sudarno Saikat selaku suami dari Nini Karmila :

“Hal yang paling sering saya lakukan adalah mendengarkan cerita-ceritanya dan memberikan motivasi saat dia merasa kesulitan. Sebaliknya, istri saya juga selalu memberikan dukungan kepada saya,

⁷⁴Isti Apriyanti, Ibu Persit, Wawancara di Parepare pada tanggal 23 Desember 2023.

⁷⁵Nini Karmila, Ibu Persit, Wawancara di Parepare pada tanggal 21 Desember 2023

terutama saat saya menghadapi tekanan di pekerjaan. Kami saling mengingatkan untuk tetap sabar dan fokus pada hal-hal positif. Komunikasi yang terbuka sangat penting bagi kami. Dengan saling memberikan dukungan dan penguatan, kami bisa merasa lebih dekat meskipun tidak bisa bertemu secara fisik. Ini membuat kami merasa bahwa kami selalu ada untuk satu sama lain, dan itu sangat berarti dalam hubungan kami." ⁷⁶

Dengan mendengarkan cerita-cerita suaminya dan memberikan motivasi ketika suaminya menghadapi kesulitan. Sebaliknya, istri juga selalu siap memberikan dukungan, terutama saat suaminya mengalami tekanan di tempat kerja. Mereka saling mengingatkan untuk tetap sabar dan fokus pada hal-hal positif, dengan komunikasi yang terbuka sebagai kunci utama dalam hubungan mereka. Meskipun terpisah secara fisik, saling dukung dan penguatan ini membuat mereka merasa lebih dekat dan selalu ada satu sama lain, yang sangat berarti bagi keduanya dalam menjaga kehangatan hubungan.

Hal yang sama juga dilakukan oleh Poppy Nurlia yang mengatakan bahwa mereka saling memberikan dukungan dan motivasi meskipun sedang menjalani hubungan jarak jauh. Berikut hasil wawancaranya:

“Meskipun kami ini LDR tapi kita tetap saling memberikan dukungan ataupun motivasi melalui chat ataupun video call. Kami harus saling menguatkan dan tetap berkomunikasi karena ketika ldr itu tergantung bagaimana komunikasi itu tetap dijaga agar hubungan tetap langgeng”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa penting untuk bahwa memberikan dukungan dan motivasi bukan hanya tugas satu pihak. Keterlibatan aktif dan komunikasi saling dua arah memastikan bahwa dukungan tersebut bersifat timbal-balik, menciptakan fondasi yang seimbang dan saling mendukung. Melalui upaya bersama, pasangan yang berada dalam

⁷⁶Sudarno Saikat, TNI, Wawancara di Parepare pada tanggal 20 Desember 2023.

⁷⁷Poppy Nurlia, Ibu Persit, Wawancara di Parepare pada tanggal 24 Desember 2023

hubungan jarak jauh dapat merasakan kehadiran dan kekuatan hubungan mereka, serta mengatasi rasa jauh dengan saling memberikan dukungan dan motivasi.

Sejalan dengan hal itu, Kasna juga mengungkapkan mengenai pertukaran sosial dalam hubungan jarak jauh yaitu dengan cara:

“Saya dengan suami jika mengalami kesulitan baik itu kecil atau bahkan kesulitan yang besar sekalipun Alhamdulillah kami bisa lewati. Itu karena kami satu sama lain saling mendukung atau saling support, misalnya keuangan keluarga kami lagi down atau lagi dibawah, saya bantu suami saya dengan berjualan cari kerjaan sampingan, demi ekonomi kami bisa stabil kembali. Dan saya sangat bersyukur memiliki suami seperti suami saya, walaupun kami sedang menjalani hubungan jarak jauh tetapi beliau tidak pernah mengeluh sedikitpun jika ekonomi kami lagi turun, beliau terus tetap kerja keras dan berusaha cari penghasilan sampingan untuk rumah tangga kami.”⁷⁸

Wawancara di atas menunjukkan bahwa pertukaran sosial dalam bentuk dukungan dan motivasi adalah kunci dalam menjaga keharmonisan dan ketahanan dalam hubungan jarak jauh. Dengan saling mendukung dan bekerja sama, pasangan ini dapat mengatasi kesulitan dan membangun kepercayaan yang kuat satu sama lain. Motivasi hardwork dari suami serta perhatian istri terhadap kebutuhan keluarga membuat mereka semakin kuat dalam menghadapi tantangan bersama-sama.

B. Pembahasan

1. Gaya Kelekatan Pada Hubungan Pernikahan Jarak Jauh Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dengan pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh terdapat Gaya kelekatan merujuk pada

⁷⁸Kasna, Ibu Persit, Wawancara di Parepare pada tanggal 24 Desember 2023

derajat keamanan yang dialami dalam hubungan interpersonal. Terdapat beberapa gaya kelekatan, yaitu aman, cemas, dan menghindar. Gaya kelekatan aman ditandai dengan kepercayaan diri yang tinggi, kemampuan untuk mencari kedekatan interpersonal, dan kenyamanan dalam hubungan. Sementara itu, gaya kelekatan cemas dan menghindar menunjukkan karakteristik yang kurang adaptif, seperti kepercayaan diri yang rendah, ketakutan akan kedekatan interpersonal, dan perilaku menghindari hubungan yang akrab. Gaya kelekatan ini berkembang sejak masa awal kehidupan dan cenderung memengaruhi perilaku interpersonal sepanjang hidup.

Terdapat tiga variasi gaya *attachment* (kelekatan) dalam hasil wawancara yang telah dilakukan oleh beberapa informan yaitu gaya *attachment* aman, gaya *attachment* cemas, dan gaya *attachment* menghindar. Adapun indikatornya antara lain :

a. Gaya Kelekatan Aman

Memiliki gambaran mental tentang diri sendiri sebagai individu yang berharga dan suportif serta menumbuhkan gambaran tentang orang lain sebagai pribadi yang ramah, dapat diandalkan, reseptif, dan penuh kasih sayang adalah ciri-ciri gaya keterikatan yang aman. Hubungan cinta yang saling percaya dan keterampilan sosial dipengaruhi secara positif oleh pertumbuhan paradigma mental ini. Gaya keterikatan yang stabil menumbuhkan persepsi diri dan orang lain yang positif sepanjang masa remaja dan kedewasaan. Kualitas-kualitas yang tercantum di bawah ini menunjukkan hal ini:

- 1) Pasangan dengan gaya kelekatan aman dapat dengan mudah berkomunikasi satu sama lain tanpa takut dihakimi. Mereka merasa nyaman berbicara tentang perasaan mereka, berbagi ide, dan membahas masalah tanpa membuat atmosfer menjadi tegang.
- 2) Ketika salah satu pasangan menghadapi tantangan atau kesulitan, pasangan yang memiliki gaya kelekatan aman akan memberikan dukungan emosional. Mereka saling mendengarkan dengan penuh perhatian, menyediakan bahu untuk bersandar, dan memberikan kata-kata penyemangat yang membangun.
- 3) Pasangan ini memiliki rasa kepercayaan yang tinggi satu sama lain. Mereka yakin bahwa pasangannya akan tetap setia dan dapat diandalkan dalam segala situasi. Tidak ada rasa curiga atau kekhawatiran berlebihan terkait setiap tindakan atau keputusan yang diambil oleh pasangan.
- 4) Pasangan suami istri dengan gaya kelekatan aman mendukung pertumbuhan dan perkembangan pribadi satu sama lain. Mereka memberikan ruang untuk masing-masing pasangan mengejar minat, hobi, atau tujuan pribadi, sambil tetap terhubung dan terlibat dalam kehidupan satu sama lain.
- 5) Saat terjadi konflik, pasangan ini tidak menghindarinya, tetapi mencari solusi bersama dengan sikap saling menghormati. Mereka tidak menyalahkan satu sama lain, melainkan berusaha

memahami sudut pandang pasangan dan bekerja sama untuk menemukan solusi yang memuaskan kedua belah pihak.

6) Memiliki konsep diri yang positif, yang mengacu pada persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Mengembangkan sikap percaya diri, mampu mandiri, berpikir realistis tentang bakat seseorang, dan berjuang untuk hasil terbaik adalah tanda-tanda konsep diri yang positif.

7) Merasa nyaman mendiskusikan emosi dengan orang lain, artinya orang tersebut dapat mengomunikasikan pikiran dan perasaan apa pun yang ada di dalam dirinya. Ini berarti memiliki kapasitas untuk mendengarkan orang lain, berbagi pengalaman atau cerita, dan terbuka untuk menerima umpan balik dari siapa pun.

8) Memiliki empati terhadap orang lain, artinya orang tersebut mampu membantu orang lain dan memiliki jiwa yang responsif.

b. Gaya Kelekatan Cemas

Individu dengan gaya keterikatan cemas menunjukkan ciri-ciri model mental seperti berkurangnya empati, berkurangnya harga diri, berkurangnya harga diri, dan persepsi kurangnya komitmen orang lain dalam interaksi sosial. kurang bersemangat untuk membantu, kurang memaksa, dan curiga terhadap pasangan romantis karena mereka merasa tidak diinginkan oleh orang lain. Gaya keterikatan cemas akan memiliki berbagai kekhawatiran tentang orang lain dan diri mereka

sendiri selama masa remaja dan dewasa. Hal ini dirasakan sebagai berikut:

- 1) Salah satu pasangan mungkin menunjukkan ketergantungan yang berlebihan pada pasangan lainnya, memerlukan konfirmasi atau perhatian konstan untuk merasa aman. Ini dapat menciptakan beban tambahan pada pasangan yang mungkin merasa terikat untuk memenuhi kebutuhan tersebut
- 2) Pasangan yang memiliki kelekatan cemas mungkin sulit untuk sepenuhnya percaya pada pasangannya. Mereka dapat merasa perlu untuk terus-menerus memeriksa atau memastikan kesetiaan dan komitmen pasangan mereka, meskipun tanpa alasan yang jelas.
- 3) Seseorang dengan kelekatan cemas mungkin cenderung memproyeksikan kekhawatiran atau ketidakamanan mereka pada pasangan. Hal ini dapat menyebabkan konflik atau ketegangan dalam hubungan, karena pasangan mungkin merasa sulit untuk terus-menerus mengatasi atau memenuhi harapan dan kekhawatiran tersebut.
- 4) Pasangan dengan gaya kelekatan cemas mungkin memiliki rasa takut yang mendalam terhadap penolakan atau perasaan ditinggalkan. Mereka mungkin menjadi sangat sensitif terhadap tanda-tanda perubahan dalam perilaku pasangan atau merasa cemas jika merasa diabaikan.

c. Gaya Kelekatan Menghindar

Dalam hubungan jarak jauh, gaya kelekatan menghindar dapat menciptakan tantangan tambahan karena keterpisahan fisik yang sudah ada. Gaya kelekatan ini dapat memengaruhi cara pasangan berinteraksi, berkomunikasi, dan merawat hubungan. Hal ini terlihat seperti dibawah ini:

- 1) Pasangan dengan gaya kelekatan menghindar dalam hubungan jarak jauh mungkin menemui kesulitan untuk membuka diri secara emosional. Mereka cenderung menjaga jarak dan mungkin tidak nyaman untuk membahas perasaan atau membagikan pengalaman mereka secara mendalam melalui komunikasi jarak jauh.
- 2) Seseorang dengan kelekatan menghindar mungkin cenderung kurang aktif dalam berkomunikasi, terutama ketika jarak fisik memisahkan mereka. Mereka mungkin tidak inisiatif untuk memulai percakapan atau memberikan informasi tentang kehidupan sehari-hari mereka, menciptakan kesenjangan dalam pemahaman dan keterlibatan antara pasangan.
- 3) Pasangan dengan gaya kelekatan menghindar mungkin menetapkan batas-batas yang ketat dalam hubungan jarak jauh. Mereka mungkin lebih suka menjaga privasi mereka dan tidak merasa nyaman berbagi terlalu banyak detail atau informasi pribadi melalui
- 4) Pasangan yang memiliki gaya kelekatan menghindar mungkin mengalami kesulitan mengatasi ketidakamanan yang muncul

karena jarak fisik. Mereka mungkin cenderung menanggapi ketidaknyamanan tersebut dengan menghindari komunikasi atau menarik diri lebih jauh, daripada mencari dukungan atau solusi bersama-sama.

- 5) Keterlibatan emosional yang rendah selama hubungan sosial, orang hanya menunjukkan sedikit perasaan terhadap orang lain ketika mereka menjalin hubungan sosial. Selain itu, orang tidak dapat berkomunikasi secara jujur dengan orang lain dan cenderung curiga.

2. Pertukaran Sosial Yang Dialami Selama Hubungan Jarak Jauh

Pertukaran sosial dalam hubungan jarak jauh melibatkan berbagai cara untuk berinteraksi dan terhubung dengan pasangan meskipun ada jarak fisik yang memisahkan. Teknologi modern, seperti telepon, pesan teks, video call, dan media sosial, memainkan peran penting dalam memfasilitasi pertukaran sosial ini. Berikut adalah beberapa aspek pertukaran sosial yang umum terjadi dalam hubungan jarak jauh:

a. Komunikasi Jarak Jauh

Komunikasi jarak jauh dalam hubungan suami istri melibatkan serangkaian interaksi dan pertukaran informasi yang mempertahankan keterlibatan emosional dan koneksi antara pasangan, meskipun adanya jarak fisik yang memisahkan. Dalam konteks hubungan jarak jauh, teknologi modern memainkan peran sentral dalam memfasilitasi komunikasi ini, dengan berbagai alat seperti panggilan video, pesan

teks, dan media sosial. Komunikasi jarak jauh menjadi pondasi yang penting untuk mempertahankan keintiman dan keberlanjutan hubungan.

Pasangan suami istri dalam hubungan jarak jauh sering kali mengandalkan berbagai bentuk komunikasi daring untuk menjaga ikatan emosional mereka. Panggilan video membuka peluang untuk berkomunikasi secara wajah-ke-wajah, menciptakan pengalaman yang lebih mendalam dan mendekati ketika tidak mungkin bertemu secara langsung. Pesan teks atau aplikasi pesan instan memungkinkan pasangan berkomunikasi secara instan, mengatasi batasan waktu dan ruang

Pertukaran sosial melalui video call adalah salah satu bentuk komunikasi dalam hubungan jarak jauh yang memungkinkan pasangan untuk berinteraksi secara langsung melalui layanan panggilan video. Video call membantu mengatasi rasa rindu dengan memberikan pengalaman mendekati kehadiran fisik. Melihat wajah pasangan dan mendengar suaranya dapat memberikan kenyamanan dan memperkuat koneksi emosional.

b. Berbagi pengalaman melalui media sosial

Media sosial juga berperan penting dalam memungkinkan pasangan berbagi momen sehari-hari, foto, dan pemikiran mereka. Ini membantu membangun pemahaman tentang kehidupan harian satu sama lain dan menciptakan rasa terlibat dalam kehidupan pasangan. Posting atau berinteraksi di platform sosial dapat menjadi bentuk

ekspresi cinta dan dukungan, mengingatkan satu sama lain tentang kehadiran dan keterlibatan dalam kehidupan masing-masing.

Berbagi pengalaman melalui media sosial menjadi fondasi penting dalam menjaga keterlibatan dan kedekatan pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh. Dengan memanfaatkan platform seperti Instagram, Facebook, pasangan dapat menyampaikan momen harian mereka melalui unggahan, foto, atau status. Ini bukan hanya mengenai pembagian momen harian, tetapi juga menciptakan gambaran visual tentang kehidupan sehari-hari satu sama lain.

Melalui foto dan video, pasangan dapat berbagi pengalaman dengan dimensi yang lebih mendalam, memperkuat ikatan melalui visualisasi kegiatan, tempat yang dikunjungi, atau hal-hal yang menjadi bagian dari kehidupan mereka. Media sosial juga memberikan kesempatan untuk berkomunikasi secara lebih pribadi melalui pesan langsung atau obrolan, memberikan ruang untuk diskusi yang lebih mendalam dan berbagi perasaan yang lebih intim.

Tidak hanya itu, media sosial memfasilitasi partisipasi dalam momen bersama, di mana pasangan dapat merencanakan kegiatan virtual seperti menonton film bersama atau bermain game online. Ini membuka peluang untuk membangun kenangan bersama dan meningkatkan keintiman hubungan. Dukungan emosional dan komentar positif pada unggahan media sosial juga menjadi bagian penting dalam memperkuat hubungan jarak jauh. Memberikan dukungan dan pengakuan atas pencapaian atau momen positif pasangan

melalui komentar atau pesan pribadi dapat memberikan efek positif dalam hubungan.

Meskipun media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk menjaga keterlibatan, perlu diingat bahwa komunikasi langsung dan tatap muka tetaplah penting. Penggunaan media sosial sebaiknya dilakukan secara sehat dan seimbang, tanpa menggantikan bentuk komunikasi yang lebih intim dan mendalam antara suami istri. Dengan memanfaatkan media sosial secara bijaksana, pasangan dapat tetap terhubung dan saling mendukung, menciptakan hubungan yang kokoh dan berkelanjutan.

c. Memberikan hadiah

Memberikan hadiah kepada pasangan yang berada dalam hubungan jarak jauh bukan hanya sekadar tindakan materi, melainkan juga cara kreatif untuk merawat hubungan dan mengirimkan pesan kasih sayang. Dalam menghadirkan hadiah kepada pasangan yang berjauhan, keintiman dan pemahaman terhadap preferensi masing-masing menjadi kunci. Pengiriman hadiah dapat menciptakan momen kebahagiaan dan memperkuat koneksi emosional.

Pertama-tama, memberikan hadiah melalui pengiriman langsung atau toko online menjadi sarana praktis untuk mengatasi jarak geografis. Pesan yang menyertai hadiah dapat mengekspresikan perasaan dan makna di balik pemberian tersebut, menciptakan pengalaman yang lebih mendalam. Hadiah yang dipilih sebaiknya mempertimbangkan minat, hobi, atau keinginan pasangan. Ini

menciptakan kesan bahwa hadiah diberikan dengan penuh perhatian dan menunjukkan pemahaman yang baik terhadap kepribadian dan selera pasangan. Misalnya, memberikan buku dari penulis favorit, perhiasan dengan desain yang sesuai selera, atau barang-barang yang terkait dengan hobi mereka.

Selain itu, hadiah yang memiliki nilai sentimental seringkali lebih dihargai dalam hubungan jarak jauh. Foto bersama, barang yang memiliki kenangan bersama, atau surat cinta yang dibuat dengan hati dapat memberikan sentuhan pribadi dan mengingatkan pasangan akan ikatan yang kuat di antara mereka. Pentingnya memberikan hadiah dalam hubungan jarak jauh terletak pada upaya untuk tetap terlibat dan menciptakan momen kebersamaan, meskipun fisik terpisah. Hadiah-hadiah tersebut menjadi lambang komitmen dan kasih sayang, serta cara untuk memberikan dukungan dan kebahagiaan kepada pasangan yang mungkin merindukan kehadiran satu sama lain. Dengan memberikan hadiah dengan pemikiran yang matang, pasangan dapat merasakan kehadiran dan perhatian meskipun berada di tempat yang berjauhan

d. Memberikan dukungan dan motivasi

Memberikan dukungan dan motivasi pada pasangan yang berada dalam hubungan jarak jauh adalah kunci untuk menjaga kekuatan hubungan dan membantu pasangan melewati tantangan yang dihadapi oleh jarak geografis. Dalam konteks ini, memberikan dukungan tidak hanya sebatas kata-kata, melainkan juga melibatkan tindakan yang konkret untuk memperkuat ikatan emosional.

Pertama-tama, memberikan dukungan dapat dimulai melalui komunikasi yang terbuka dan empati. Mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap pengalaman, tantangan, dan perasaan pasangan membantu menciptakan ruang untuk saling memahami. Penyampaian dukungan melalui kata-kata yang positif dan memotivasi menjadi cara untuk memberikan kepercayaan diri dan menghadirkan rasa kepastian, terutama dalam situasi yang penuh ketidakpastian.

Selain itu, memberikan dukungan dalam hubungan jarak jauh dapat melibatkan keterlibatan aktif dalam kehidupan satu sama lain. Terlibat dalam rencana masa depan bersama, memberikan dorongan saat pasangan menghadapi tantangan, atau merayakan pencapaian kecil bersama-sama menjadi bentuk dukungan yang memperkuat hubungan.

Motivasi juga memegang peran penting dalam menjaga semangat dan fokus pasangan dalam mencapai tujuan bersama. Memberikan dorongan untuk mengejar impian, memberikan saran konstruktif, atau merangsang semangat kerja sama dapat menciptakan energi positif yang memotivasi pasangan untuk terus berusaha dan berkembang, meskipun berada di tempat yang berjauhan.

Penting untuk diingat bahwa memberikan dukungan dan motivasi bukan hanya tugas satu pihak. Keterlibatan aktif dan komunikasi saling dua arah memastikan bahwa dukungan tersebut bersifat timbal-balik, menciptakan fondasi yang seimbang dan saling mendukung. Melalui upaya bersama, pasangan yang berada dalam hubungan jarak jauh dapat merasakan kehadiran dan kekuatan

hubungan mereka, serta mengatasi rasa jauh dengan saling memberikan dukungan dan motivasi.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Gaya kelekatan dalam hubungan pernikahan jarak jauh memainkan peran krusial dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Gaya kelekatan yang aman, dapat membantu pasangan menghadapi tantangan dari jarak fisik dengan lebih baik. Pasangan yang memiliki gaya kelekatan aman cenderung lebih mampu mengelola rasa rindu, berkomunikasi secara terbuka, dan saling mendukung emosional. Oleh karena itu, memahami dan mengelola gaya kelekatan dengan baik sangat penting untuk menjaga keseimbangan emosional dan keintiman dalam hubungan pernikahan jarak jauh.
2. Dalam hubungan jarak jauh, pertukaran sosial seringkali mengalami perubahan signifikan dibandingkan dengan hubungan yang secara fisik dekat. Komunikasi yang sebelumnya berlangsung secara langsung kini beralih ke media digital, seperti pesan teks, panggilan video, dan media sosial. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas interaksi, karena nuansa non-verbal dan kehadiran fisik seringkali hilang.

B. Saran

1. Disarankan agar institusi TNI/POLRI mempertimbangkan program dukungan psikologis bagi anggota dan pasangan mereka yang menjalani hubungan jarak jauh, termasuk workshop komunikasi dan manajemen stress dan disarankan agar pasangan mengikuti kegiatan bersama secara virtual atau merencanakan kunjungan secara berkala untuk menjaga kedekatan fisik dan emosional.

2. Penelitian selanjutnya mengenai gaya kelekatan pada hubungan jarak jauh dapat mengeksplorasi beberapa aspek yang masih memerlukan pemahaman lebih mendalam. Penelitian dapat memfokuskan pada pengaruh teknologi dalam memfasilitasi dan memengaruhi gaya kelekatan dalam hubungan jarak jauh.



DAFTAR PUSTAKA

- Ariastuti, Lidwina T. *Adult Attachment Style and Its Relationship to Psychological Well-Being Among Filipino Roman Catholic Religious Sisters*. (Ateneo de Manila University. 2011)
- Budyatna, M. dan Ganniem. *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Damayanti, Nenden. “Hubungan Antara Tipe Kelekatan (*Attachment Style*) Dengan Kecemburuan Pada Pasangan Berpacaran Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta”. (Skripsi Sarjana; Fakultas Psikologi: Jakarta. 2010)
- E. Kogut. Adult Attachment Styles. Self-Efficacy. And Causal Attributional Style For Achievement-Related Failures. *Learning and Individual Differences*. 50 (2016)
- Effendy, Onong Uchjany. *Ilmu Komunikasi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2003.
- Eliyani, Eka Rahmah. ‘Keterbukaan Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri’. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 1.2 (2013)
- Gillath. *Adult Attachment: A Concise Introduction to Theory and Research*. (Academic Press. 2016)
- Haryanto, Dany and G. Edwi Nugroho. Pengantar Sosiologi Dasar. (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya. 2011)
- Hidayatullah, M Syarif. “Perbedaan cinta ditinjau dari gaya kelekatan aman dan lamanya usia perkawinan pada istri yang bekerja”. Skripsi Sarjana; Program Studi Psikologi: Surabaya. 2018.
- Kachadourian. et al.. *The Tendency To Forgive In Dating And Married Couples: The Role Of Attachment And Relationship Satisfaction*. *Personal Relationships*. 11.3 (2004) h. 373–393
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012)
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004)
- Octarina, Venna. “Kehidupan Keluarga *Long Distance Relationship* (LDR) Dalam Membangun Keluarga Sakinah Perspektif Qiro’ah Mubadalah”. (Skripsi Sarjana: Program Studi Hukum Keluarga Islam: Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang. 2022)
- Prayona. B. A. “Perbedaan kualitas perhabatan remaja ditinjau dri gaya kelekatan”. Skripsi Sarjana; Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang: Malang. 2017.

- Putri, Devi Anggita dan Sumardijjati. 'Pola Komunikasi Pada Pasangan Tentara Nasional Indonesia (TNI) Dalam Menjaga Hubungan Pernikahan Jarak Jauh'. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. 9.9 (2022)
- R, Baron. A. dan Byrne. D. *Psikologi Sosial. Jilid 2. (Terjemahan Ratna Djuwita. Dkk.)*. (Jakarta: Erlangga. 2003
- Rachman, Anggraeni Abdul. "Fenomena *Long Distance Marriage* Dalam Mempertahankan Keharmonisan Keluarga". Skripsi Sarjana; Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Jakarta. 2020.
- Rachman, Ika Pratiwi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. 6.2 2017
- Raho, Bernard. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. 2007.
- Reza Umi Zakiyah. 'Pola Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Suami Istri Long Distance Relationship (LDR). *Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Peradilan Islam*. 01 (2020)
- Reza Umi Zakiyah. Pola Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Suami Istri Long Distance Relationship (LDR). *Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Peradilan Islam*. 01 (2020)
- Ritzer, George dan Douglas J. *Modern Sociological Theory*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2014
- Satori, Djama'an Satori dan Aan Kamariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. 1; Bandung: Alfabeta. 2008)
- Semium Y. *Teori Kepribadian Dan Terapi Psikoanalitik Freud*. (Yogyakarta: Kanisius. 2006)
- Setyo Tahta Permata Putri. "*Forgiveness* Ditinjau Dari Gaya Kelekatan Dewasa (*Adult Attachment*) Pada Pasangan Suami-Istri". (Skripsi Sarjana; Fakultas Psikologi: Malang. 2019)
- Silalahi, Karlinawati. *Keluarga Indonesia: Aspek dan Dinamika Zaman*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008)
- Yessy. 'Hubungan Pola Attachment dengan Kemampuan Menjalin Relasi Pertemanan pada Remaja'. *Jurnal Psikologi*. 12.2 (2003)

LAMPIRAN



	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : RIZKY MUTMAINNAH
 NIM : 18.3100.018
 FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
 JUDUL : GAYA KELEKATAN PASANGAN JARAK JAUH
 TNI/POLRI DI KOTA PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

1. Sudah berapa tahun anda menikah?
2. Berapa lama anda mengalami hubungan jarak jauh setelah menikah?
3. Apa yang menjadikan alasan suami anda sehingga harus menjalani hubungan jarak jauh?
4. Apakah anda tidak takut dengan memutuskan menjalani pernikahan jarak jauh ini?
5. Bagaimana cara komunikasi anda dengan suami?
6. Apakah anda pernah merasa bosan dengan keadaan yang dijalani? Bagaimana cara mengatasinya
7. Dalam kehidupan rumah tangga apakah pernah terjadi perselisihan dengan pasangan anda?

8. Bagaimana strategi yang digunakan untuk mempertahankan keharmonisan dalam rumah tangga anda selama LDM?
9. Apa yang anda ketahui tentang hubungan keharmonisan rumah tangga?
10. Faktor apa saja yang menyebabkan anda dengan suami berhubungan jarak jauh?

Parepare, 01 Desember 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

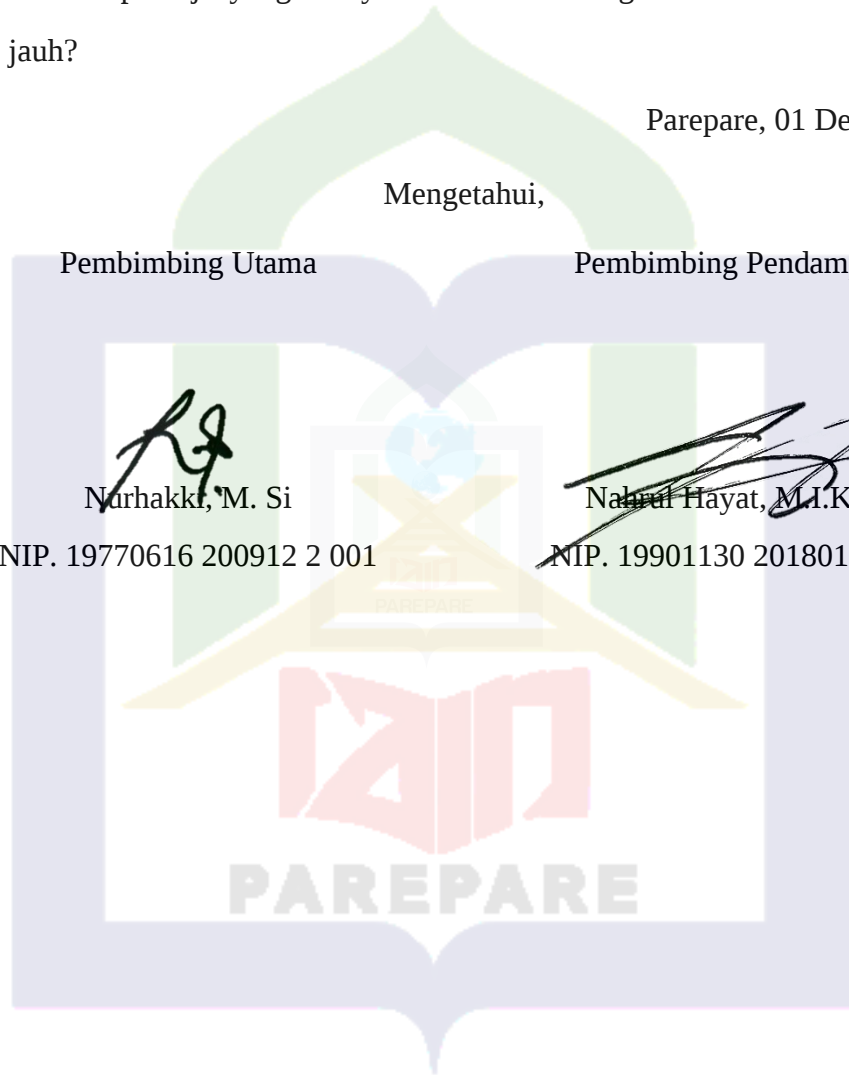
Pembimbing Pendamping


Nurhakki, M. Si

NIP. 19770616 200912 2 001


Nahrul Hayat, M.I.Kom

NIP. 19901130 201801 1 001



TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Alda Angjani

Peran : Istri TNI

Tanggal 20 Desember 2023

1. Saya sudah menikah selama 7 tahun.
2. Kami menjalani hubungan jarak jauh selama 3 tahun dari total 7 tahun pernikahan kami.
3. Suami saya ditugaskan di luar kota karena pekerjaan sebagai anggota TNI, dan itu adalah bagian dari tugasnya.
4. Awalnya saya merasa cemas, tetapi saya percaya pada komitmen kami dan berusaha untuk saling mendukung.
5. Kami berkomunikasi melalui telepon dan video call hampir setiap hari, serta menggunakan pesan teks.
6. Tentu saja, kadang-kadang saya merasa bosan. Saya mengatasinya dengan melakukan hobi seperti membaca dan berkumpul dengan teman-teman.
7. Pernah, terutama saat kami tidak bisa berkomunikasi dengan baik. Namun, kami selalu berusaha untuk menyelesaikannya dengan berbicara terbuka.
8. Kami selalu menjadwalkan waktu untuk berbicara dan berbagi cerita tentang aktivitas masing-masing agar tetap terhubung secara emosional.
9. Keharmonisan rumah tangga sangat penting, dan itu dibangun dari komunikasi yang baik, saling pengertian, dan dukungan satu sama lain.
10. Faktor utama adalah pekerjaan suami yang mengharuskannya bertugas di lokasi yang jauh, serta tuntutan tugas negara yang tidak bisa dihindari.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Agustinus

Peran : TNI

Tanggal 20 Desember 2023

3. Saya sudah menikah selama 7 tahun.
4. Kami menjalani hubungan jarak jauh selama sekitar 3 tahun.
5. Sebagai anggota TNI, tugas saya sering mengharuskan saya untuk ditempatkan di lokasi yang jauh dari rumah.
6. Awalnya ada rasa khawatir, tetapi saya percaya pada cinta dan komitmen kami. Kami berusaha untuk saling mendukung meskipun terpisah jarak.
7. Kami berkomunikasi melalui telepon, video call, dan pesan singkat setiap hari. Kami juga mencoba untuk menjadwalkan waktu khusus untuk berbicara.
8. Tentu saja, ada kalanya saya merasa bosan. Saya mencoba untuk tetap sibuk dengan pekerjaan dan hobi, serta mencari cara baru untuk berkomunikasi dengan istri.
9. Pernah, terutama saat kami tidak bisa bertemu dalam waktu lama. Namun, kami selalu berusaha untuk menyelesaikan masalah dengan berbicara secara terbuka.
10. Kami selalu berusaha untuk saling mendengarkan dan menghargai perasaan masing-masing. Selain itu, kami juga merencanakan waktu untuk bertemu jika memungkinkan.
11. Keharmonisan rumah tangga sangat penting bagi saya. Itu dibangun dari komunikasi yang baik, saling pengertian, dan dukungan emosional.
12. Faktor utama adalah tuntutan tugas sebagai anggota TNI yang mengharuskan saya berpindah-pindah tempat tugas dan kadang-kadang berada di lokasi yang terpencil.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Asni

Peran : Istri TNI

Tanggal 20 Desember 2023

1. Saya sudah menikah selama 5 tahun.
2. Setelah menikah, saya menjalani hubungan jarak jauh selama 2 tahun.
3. Suami saya bertugas di luar kota karena pekerjaan sebagai anggota TNI, dan itu adalah bagian dari tanggung jawabnya.
4. Awalnya saya merasa khawatir, tetapi kami sudah berkomitmen untuk saling percaya dan mendukung satu sama lain.
5. Kami berkomunikasi melalui telepon dan video call secara rutin, serta saling mengirim pesan setiap hari.
6. Tentu saja, kadang-kadang saya merasa bosan. Saya mengatasinya dengan melakukan hobi seperti membaca dan berolahraga untuk mengalihkan perhatian.
7. Ya, kami pernah mengalami perselisihan kecil, terutama karena komunikasi yang tidak jelas. Namun, kami selalu berusaha untuk menyelesaikannya dengan baik.
8. Kami menjaga keharmonisan dengan saling mendukung, terbuka dalam komunikasi, dan merencanakan kunjungan ketika memungkinkan.
9. Keharmonisan rumah tangga sangat penting bagi kami; itu berarti saling menghargai dan memahami satu sama lain meskipun terpisah jarak.
10. Faktor utama adalah pekerjaan suami yang mengharuskannya bertugas di lokasi yang berbeda. Kami juga memiliki komitmen untuk saling mendukung karier masing-masing.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Akbar Sultan

Peran : TNI

Tanggal 20 Desember 2023

1. Saya sudah menikah selama 5 tahun.
2. Kami sudah menjalani hubungan jarak jauh selama 2 tahun, sejak saya ditugaskan ke luar kota.
3. Tugas saya sebagai anggota TNI memang mengharuskan saya untuk ditempatkan di lokasi yang berbeda, dan itu adalah bagian dari pekerjaan.
4. Awalnya ada rasa takut, tetapi saya percaya pada komitmen kami dan saling menghargai satu sama lain.
5. Kami berkomunikasi melalui telepon dan pesan teks, meskipun terkadang saya merasa sulit untuk berbagi semua perasaan saya.
6. Tentu saja, kadang-kadang saya merasa bosan. Saya mencoba mengalihkan perhatian dengan fokus pada pekerjaan dan hobi.
7. Ya, kami pernah mengalami perselisihan, terutama karena komunikasi yang tidak selalu lancar.
8. Kami berusaha untuk tetap terbuka dalam komunikasi dan merencanakan kunjungan ketika memungkinkan, meskipun terkadang saya cenderung menghindari dari konflik.
9. Keharmonisan itu penting, tetapi saya akui saya tidak selalu mudah dalam mengekspresikan perasaan atau kekhawatiran saya.
10. Faktor utama adalah tugas saya yang mengharuskan untuk bertugas di tempat yang jauh dari rumah. Kami juga berusaha saling mendukung meskipun terpisah.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Nur Nadia Fauziya

Peran : Istri POLRI

Tanggal 23 Desember 2023

1. Alhamdulillah sudah 5 tahun pernikahan kami.
2. Kurang lebih 3 tahun Bu. Awalnya kami tinggal bersama, tapi setelah suami dapat penempatan baru, kami mulai LDR.
3. Suami dapat penempatan tugas di Polres Bone. Sebagai anggota POLRI, dia tidak bisa menolak penempatan tugas tersebut. Sementara saya tidak bisa ikut pindah karena saya juga bekerja di sini.
4. Awalnya takut, sangat takut malah. Tapi saya percaya sama suami, dan ini sudah jadi konsekuensi sebagai istri polisi. Yang penting saling percaya dan komunikasi dijaga.
5. Kami rutin video call setiap malam, minimal 30 menit. Kalau pagi biasanya chat-chat di WA. Kalau suami lagi tugas atau operasi yang tidak bisa pegang HP, minimal SMS untuk kabar-kabaran.
6. Jujur pernah, apalagi kalau anak-anak lagi rewel atau ada masalah yang harus dihadapi sendiri. Tapi saya atasi dengan ikut kegiatan-kegiatan positif. Saya aktif di Bhayangkari, mengajar, dan ikut pengajian. Yang penting jangan banyak bengong di rumah.
7. Namanya rumah tangga, pasti ada saja masalah. Kadang karena salah paham atau komunikasi yang kurang. Tapi kami selalu usahakan selesaikan baik-baik, jangan sampai tidur dalam keadaan marahan.
8. Yang utama itu komunikasi. Harus jujur dan terbuka satu sama lain. Kalau ada masalah langsung dibicarakan, jangan dipendam. Saya juga selalu libatkan suami dalam pengambilan keputusan tentang anak-anak atau rumah tangga. Yang penting saling percaya dan mendukung.

9. Menurut saya, rumah tangga yang harmonis itu ketika suami istri saling pengertian, saling percaya, dan bisa menjalani peran masing-masing dengan baik. Meskipun jauh, tetap bisa menjaga komunikasi dan komitmen. Yang penting ada kasih sayang dan ridho Allah.
10. Yang utama karena tuntutan tugas Bu. Suami sebagai polisi harus siap ditempatkan di mana saja. Sementara saya juga kerja di sini, tidak bisa mudah pindah. Tapi kami pahami ini risiko pekerjaan yang harus dijalani.



TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Putra

Peran : POLRI

Tanggal 23 Desember 2023

1. Sudah 5 tahun, kami menikah tahun 2018.
2. Kurang lebih 3 tahun. Awalnya saya bertugas di Polres Parepare, tapi sejak 2020 dipindahtugaskan ke Bone.
3. Ini murni karena penempatan tugas. Sebagai anggota POLRI, kita harus siap ditempatkan di mana saja. Istri saya juga kerja di Parepare, jadi tidak bisa ikut pindah.
4. Sebenarnya ada kekhawatiran, tapi ini sudah risiko profesi. Yang penting kita saling percaya dan menjaga komunikasi dengan baik. Alhamdulillah istri sangat pengertian.
5. Setiap malam pasti video call, minimal setengah jam. Kecuali kalau lagi ada operasi khusus. Pagi selalu sempat chat atau telepon sebentar. Saya usahakan selalu memberi kabar meski sedang sibuk.
6. Jujur kadang merasa jenuh, apalagi kalau kangen anak-anak. Tapi saya fokuskan diri ke tugas dan olahraga. Kadang juga kumpul dengan rekan-rekan sesama polisi yang LDM untuk saling menguatkan.
7. Pasti pernah. Biasanya karena *miscommunication* atau kadang istri butuh dukungan tapi saya sedang tidak bisa diganggu karena tugas. Tapi kami selalu selesaikan baik-baik.
8. Saya selalu usahakan jujur dan terbuka. Kalau ada masalah atau perubahan jadwal tugas langsung saya sampaikan. Saya juga tetap ikut mengambil keputusan untuk urusan rumah tangga meskipun dari jauh. Yang penting saling percaya dan mendukung.

9. Menurut saya, rumah tangga yang harmonis itu ketika suami istri bisa saling memahami kondisi masing-masing, saling percaya, dan tetap menjaga komitmen meskipun terpisah jarak. Kuncinya di komunikasi dan kejujuran.
10. Yang utama karena penempatan tugas. Sebagai polisi, kita harus siap mobile. Sedangkan istri kerja kontrak di Parepare. Tapi kami sudah siap dengan konsekuensi ini sejak awal menikah.



TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Haryana

Peran : Istri POLRI

Tanggal 20 Desember 2023

1. Alhamdulillah saya sudah menikah selama 6 tahun dengan suami saya.
2. Kami menjalani hubungan jarak jauh sejak 2 tahun yang lalu, tepatnya setelah suami saya mendapat penugasan di luar kota.
3. Suami saya mendapat tugas dinas di daerah lain. Sebagai anggota Polri, dia harus siap ditugaskan di mana saja sesuai kebutuhan institusi.
4. Awalnya tentu ada rasa takut dan khawatir. Tapi saya paham ini adalah konsekuensi dari profesi suami saya. Kami sudah membicarakan hal ini sejak awal pernikahan dan saya siap mendukung tugas suami.
5. Kami berkomunikasi setiap hari melalui video call atau telepon. Biasanya pagi sebelum beraktivitas dan malam sebelum tidur. Kami juga sering berkirim pesan melalui WhatsApp untuk memberi kabar atau sekadar menanyakan keadaan.
6. Ya, kadang-kadang saya merasa bosan dan rindu. Untuk mengatasinya, saya mencoba sibuk dengan aktivitas positif seperti mengurus anak, bekerja, dan mengikuti kegiatan sosial. Saya juga sering berkumpul dengan keluarga dan teman-teman untuk mengisi waktu.
7. Perselisihan pasti ada, namanya juga rumah tangga. Biasanya karena kesalahpahaman dalam komunikasi atau karena rindu yang tidak tersampaikan. Tapi kami selalu berusaha menyelesaikannya dengan kepala dingin dan komunikasi yang baik.
8. Kunci utamanya adalah komunikasi yang intens dan terbuka. Kami selalu menceritakan apa yang dirasakan dan dialami setiap hari. Selain itu, kami juga saling percaya, menghargai, dan mendukung satu sama lain. Kami juga merencanakan waktu untuk bertemu secara rutin.

9. Menurut saya, keharmonisan rumah tangga adalah ketika suami istri bisa saling memahami, menghormati, dan mendukung satu sama lain. Ada rasa nyaman, aman, dan bahagia dalam menjalani kehidupan bersama, meskipun harus terpisah jarak.
10. Faktor utamanya adalah tuntutan pekerjaan suami sebagai anggota Polri yang harus siap ditugaskan di mana saja. Selain itu, kami memutuskan saya tetap tinggal di Parepare karena anak-anak masih sekolah di sini dan saya juga punya pekerjaan tetap di kota ini.



TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Irshan Pebrianto

Peran : POLRI

Tanggal 20 Desember 2023

1. Saya sudah menikah selama 6 tahun dengan istri saya.
2. Saya menjalani hubungan jarak jauh dengan istri kurang lebih 2 tahun, sejak saya ditugaskan di luar Parepare.
3. Ini murni karena penugasan dari institusi. Sebagai anggota Polri, saya harus siap ditempatkan di mana saja sesuai kebutuhan organisasi. Saat ini saya ditugaskan di kabupaten lain yang cukup jauh dari Parepare.
4. Sejujurnya ada kekhawatiran, terutama tentang bagaimana menjaga komunikasi dan hubungan dengan keluarga. Tapi ini sudah menjadi risiko profesi yang harus saya jalani. Untungnya istri sangat mendukung dan memahami kondisi ini.
5. Saya selalu menyempatkan video call dengan istri dan anak-anak minimal dua kali sehari, pagi dan malam. Di sela-sela tugas, kami juga saling berkirim pesan atau telepon singkat untuk mengabarkan keadaan masing-masing.
6. Ya, kadang merasa bosan dan rindu dengan keluarga. Untuk mengatasinya, saya fokus pada pekerjaan dan menyibukkan diri dengan kegiatan positif. Saya juga rutin pulang ke Parepare setiap ada kesempatan libur.
7. Perselisihan pasti ada, seperti rumah tangga pada umumnya. Biasanya karena masalah komunikasi atau karena saya tidak bisa hadir di momen-momen penting keluarga. Tapi kami selalu berusaha menyelesaikannya dengan baik-baik melalui komunikasi yang terbuka.
8. Yang paling penting adalah menjaga kepercayaan dan komunikasi. Saya selalu berusaha transparan tentang kegiatan saya di sini, dan begitu juga istri. Kami juga membuat jadwal rutin untuk bertemu, minimal sebulan sekali. Saya juga selalu melibatkan diri dalam pengambilan keputusan keluarga meskipun dari jauh.

9. Menurut saya, keharmonisan rumah tangga itu tercipta ketika ada rasa saling percaya, pengertian, dan komitmen yang kuat antara suami istri. Meskipun terpisah jarak, yang penting adalah bagaimana kita tetap bisa menjalankan peran masing-masing dengan baik.
10. Faktor utamanya adalah tuntutan tugas sebagai anggota Polri. Selain itu, kami memutuskan istri tetap di Parepare karena pertimbangan pendidikan anak-anak dan istri juga punya karir di sana. Kami sepakat ini adalah keputusan terbaik untuk keluarga kami saat ini.



TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Nini Karmila

Peran : Istri TNI

Tanggal 20 Desember 2023

1. Saya sudah menikah selama 8 tahun dengan suami saya yang berprofesi sebagai TNI.
2. Kami sudah menjalani hubungan jarak jauh selama 4 tahun, sejak suami saya ditugaskan di wilayah perbatasan.
3. Suami saya mendapat penugasan khusus di daerah perbatasan negara. Sebagai prajurit TNI, dia memang harus siap ditugaskan di mana saja demi kepentingan negara.
4. Awalnya sangat takut, apalagi dengan kondisi suami yang bertugas di daerah perbatasan. Tapi ini sudah menjadi konsekuensi sebagai istri prajurit. Saya harus kuat dan selalu mendoakan keselamatan suami.
5. Kami berkomunikasi melalui video call ketika ada sinyal yang bagus. Biasanya seminggu 2-3 kali karena kondisi di perbatasan yang terbatas. Kami lebih sering berkomunikasi lewat pesan teks, dan suami selalu berusaha memberi kabar setiap ada kesempatan.
6. Tentu saja pernah merasa bosan dan kesepian. Untuk mengatasinya, saya aktif di kegiatan Persatuan Istri TNI, mengurus anak-anak, dan membuka usaha kecil-kecilan di rumah. Kegiatan-kegiatan ini membantu mengalihkan rasa rindu.
7. Pernah, terutama ketika komunikasi terhambat karena kondisi sinyal yang buruk. Kadang ada kesalahpahaman karena tidak bisa berbicara langsung. Tapi kami selalu berusaha sabar dan saling memahami kondisi masing-masing.
8. Yang terpenting adalah saling percaya dan menguatkan. Kami selalu menjaga komunikasi semaksimal mungkin, saling mendoakan, dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya ketika suami pulang. Saya juga aktif di komunitas istri TNI yang saling mendukung satu sama lain.

9. Keharmonisan rumah tangga bagi saya adalah ketika suami istri bisa saling memahami dan menjalankan peran masing-masing dengan baik, meskipun terpisah jarak. Yang penting adalah tetap menjaga komitmen, kepercayaan, dan komunikasi yang baik.
10. Faktor utamanya adalah tugas negara yang harus dijalani suami sebagai anggota TNI. Kami memutuskan saya tetap di Parepare karena anak-anak masih sekolah di sini, dan saya juga punya tanggung jawab merawat orang tua yang sudah sepuh. Selain itu, kepindahan ke lokasi tugas suami juga cukup berisiko karena kondisi daerah perbatasan.



TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Sudarno Saikat

Peran : TNI

Tanggal 20 Desember 2023

1. Alhamdulillah saya sudah menikah selama 8 tahun dengan istri saya.
2. Saya menjalani hubungan jarak jauh dengan istri sekitar 4 tahun, sejak mendapat penugasan di wilayah perbatasan.
3. Ini merupakan tugas negara yang harus saya jalankan sebagai prajurit TNI. Saya ditugaskan untuk menjaga keamanan wilayah perbatasan negara. Sebagai prajurit, kita harus siap ditempatkan di mana saja demi kepentingan bangsa dan negara.
4. Sebagai prajurit, saya sudah siap dengan segala konsekuensinya. Yang terpenting adalah bagaimana menjaga komunikasi dan kepercayaan dengan keluarga. Saya bersyukur memiliki istri yang sangat mendukung tugas-tugas saya.
5. Kami berkomunikasi setiap ada kesempatan, terutama ketika sinyal memungkinkan. Biasanya melalui video call atau telepon. Di daerah perbatasan, sinyal memang tidak selalu bagus, tapi saya selalu berusaha memberi kabar minimal lewat pesan teks.
6. Rasa bosan dan rindu pasti ada. Untuk mengatasinya, saya fokus pada tugas dan tanggung jawab sebagai prajurit. Saya juga sering berbagi cerita dengan rekan-rekan sesama prajurit yang juga menjalani LDM. Di waktu senggang, saya melihat foto-foto keluarga untuk menguatkan semangat.
7. Perselisihan pasti ada, terutama karena kendala komunikasi dan tidak bisa hadir di momen-momen penting keluarga. Tapi kami selalu berusaha menyelesaikannya dengan kepala dingin dan saling pengertian.
8. Kuncinya adalah komunikasi yang berkualitas meskipun tidak bisa sering. Saya selalu berusaha terbuka tentang kondisi di sini, dan tetap terlibat dalam pengambilan keputusan keluarga. Saya juga memaksimalkan waktu cuti untuk berkumpul dengan keluarga.

9. Keharmonisan rumah tangga itu tercapai ketika ada saling pengertian, kepercayaan, dan komitmen yang kuat antara suami istri. Meskipun terpisah jarak, yang penting adalah bagaimana kita tetap bisa menjalankan peran dan tanggung jawab masing-masing dengan baik.
10. Faktor utamanya adalah penugasan dari kesatuan untuk menjaga keamanan wilayah perbatasan. Kami memutuskan istri tetap di Parepare karena pertimbangan pendidikan anak-anak dan keamanan. Lokasi tugas saya di perbatasan cukup berisiko dan fasilitasnya terbatas untuk keluarga.



TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Fitri Yunisari

Peran : Istri TNI

Tanggal 20 Desember 2023

1. Saya sudah menikah selama 6 tahun.
2. Sejak awal pernikahan, suami saya sudah sering mendapat tugas di luar kota. Secara total, kami sudah menjalani hubungan jarak jauh selama 5 tahun.
3. Karena tugas dari instansi tempat suami saya bekerja. Sebagai anggota TNI, suami harus siap ditempatkan di berbagai daerah sesuai kebutuhan dinas.
4. Awalnya saya merasa khawatir dan takut, terutama karena banyak tantangan yang harus dihadapi. Namun, saya percaya pada suami dan berusaha menyesuaikan diri dengan kondisi ini.
5. Kami rutin berkomunikasi melalui telepon dan video call setiap hari. Selain itu, kami juga sering bertukar pesan untuk tetap merasa dekat satu sama lain.
6. Tentu, ada saat-saat di mana saya merasa bosan dan rindu. Untuk mengatasinya, saya menyibukkan diri dengan berbagai kegiatan seperti bekerja, berkumpul dengan keluarga, dan menjalani hobi.
7. Ya, perselisihan pasti ada, apalagi dengan kondisi hubungan jarak jauh. Namun, kami selalu berusaha menyelesaikannya dengan komunikasi yang baik dan saling pengertian.
8. Kami berusaha untuk selalu jujur, terbuka, dan memberikan perhatian satu sama lain meskipun jarak memisahkan. Selain itu, saat ada kesempatan bertemu, kami memanfaatkannya sebaik mungkin untuk quality time bersama.
9. Bagi saya, keharmonisan rumah tangga adalah ketika pasangan saling mendukung, memahami, dan menghargai satu sama lain, baik dalam suka maupun duka.
10. Faktor utamanya adalah tuntutan pekerjaan suami sebagai anggota TNI yang mengharuskannya ditempatkan di daerah yang berbeda dari tempat tinggal kami.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Asdar Palle

Peran : TNI

Tanggal 20 Desember 2023

1. Saya sudah menikah selama 6 tahun.
2. Sejak awal pernikahan, saya sudah sering mendapat tugas di luar kota. Secara total, kami sudah menjalani hubungan jarak jauh selama 5 tahun.
3. Karena tugas dari instansi tempat saya bekerja. Sebagai anggota TNI, saya harus siap ditempatkan di berbagai daerah sesuai kebutuhan dinas.
4. Pada awalnya memang ada kekhawatiran, terutama karena tantangan yang dihadapi cukup besar. Namun, saya yakin dengan hubungan kami dan selalu berusaha menjaga komunikasi dengan istri.
5. Kami rutin berkomunikasi melalui telepon dan video call setiap hari. Selain itu, kami juga sering bertukar pesan untuk tetap merasa dekat satu sama lain.
6. Tentu, ada saat-saat di mana saya merasa jenuh dan rindu keluarga. Untuk mengatasinya, saya fokus pada tugas, mencari kesibukan positif, dan memanfaatkan waktu libur untuk berkumpul dengan keluarga.
7. Ya, pasti ada. Jarak kadang membuat komunikasi kurang maksimal, tapi kami selalu berusaha menyelesaikannya dengan sabar dan pengertian.
8. Kami berusaha untuk selalu jujur, terbuka, dan memberikan perhatian satu sama lain meskipun jarak memisahkan. Selain itu, saat ada kesempatan bertemu, kami memanfaatkannya sebaik mungkin untuk quality time bersama.
9. Bagi saya, keharmonisan rumah tangga adalah ketika pasangan saling mendukung, memahami, dan menghargai satu sama lain, baik dalam suka maupun duka.
10. Faktor utamanya adalah tuntutan pekerjaan saya sebagai anggota TNI yang mengharuskan saya ditempatkan di daerah yang berbeda dari tempat tinggal keluarga.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Novita Ardyia Indrawati

Peran : Istri TNI

Tanggal 20 Desember 2023

1. Saya sudah menikah selama 5 tahun dengan suami saya.
2. Kami menjalani hubungan jarak jauh sejak 3 tahun yang lalu, tepatnya setelah suami saya mendapat penugasan di luar kota.
3. Suami saya mendapat tugas dari kesatuan untuk bertugas di daerah perbatasan. Ini merupakan bagian dari tugasnya sebagai anggota TNI untuk mengamankan wilayah NKRI.
4. Awalnya saya memang merasa takut dan khawatir, tapi saya sadar ini adalah konsekuensi dari profesi suami saya. Saya harus kuat dan mendukung tugas negara yang diemban oleh suami.
5. Kami berkomunikasi melalui video call atau telepon setiap ada kesempatan, biasanya di malam hari setelah suami selesai bertugas. Kami juga saling mengirim pesan melalui WhatsApp untuk memberi kabar tentang kegiatan sehari-hari.
6. Tentu saja kadang merasa bosan dan kesepian. Untuk mengatasinya, saya mengisi waktu dengan kegiatan positif seperti mengikuti pengajian, arisan dengan sesama istri TNI, dan mengembangkan usaha kecil-kecilan dari rumah. Saya juga sering berkumpul dengan keluarga untuk mengisi kesepian.
7. Ya, pernah. Terkadang ada miscommunication karena keterbatasan waktu komunikasi, atau kadang ada perbedaan pendapat dalam mengambil keputusan. Tapi kami selalu berusaha menyelesaikannya dengan kepala dingin dan saling pengertian.
8. Kami selalu menjaga komunikasi dengan baik, saling terbuka, dan membangun kepercayaan. Kami juga membuat jadwal rutin untuk video call bersama anak-anak. Selain itu, kami memanfaatkan waktu sebaik mungkin saat suami pulang ke rumah.

9. Menurut saya, keharmonisan rumah tangga itu adalah ketika suami istri bisa saling memahami, mendukung, dan menerima kekurangan masing-masing. Meskipun terpisah jarak, yang penting adalah tetap menjaga komitmen dan kepercayaan satu sama lain.
10. Faktor utamanya adalah tuntutan tugas sebagai TNI yang mengharuskan suami saya bertugas di wilayah yang jauh dari kota kami. Selain itu, ada juga faktor penempatan dan rotasi tugas yang memang sudah menjadi sistem di kesatuan TNI.



TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Muhammad Yunus

Peran : TNI

Tanggal 20 Desember 2023

1. Saya sudah menikah selama 5 tahun dengan istri saya.
2. Kami mulai menjalani hubungan jarak jauh sejak 2 tahun yang lalu, ketika saya mendapat penugasan di wilayah perbatasan.
3. Sebagai anggota TNI, saya memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menjaga kedaulatan NKRI. Saat ini saya ditugaskan di pos perbatasan yang mengharuskan saya berjauhan dengan keluarga.
4. Sejukurnya ada kekhawatiran, terutama tentang kesejahteraan istri dan anak di rumah. Tapi ini sudah menjadi risiko pekerjaan yang harus saya jalani. Saya percaya istri saya mampu menghadapi situasi ini.
5. Saya selalu menyempatkan waktu untuk video call dengan istri dan anak setiap ada kesempatan, biasanya di malam hari setelah tugas. Kami juga rutin berkirim pesan dan foto melalui WhatsApp untuk saling memberi kabar.
6. Ya, kadang merasa bosan dan rindu dengan keluarga. Untuk mengatasinya, saya fokus pada tugas dan tanggung jawab. Di waktu senggang, saya berolahraga dengan rekan-rekan atau membaca buku. Yang penting tetap menjaga komunikasi dengan keluarga.
7. Pernah, terutama karena kesalahpahaman dalam komunikasi atau ketika ada keputusan penting yang harus diambil. Tapi kami selalu berusaha menyelesaikannya dengan kepala dingin dan saling mengerti posisi masing-masing.
8. Kunci utamanya adalah kepercayaan dan komunikasi yang baik. Saya selalu berusaha terbuka dengan istri tentang kondisi dan kegiatan saya di sini. Kami juga membuat jadwal rutin untuk berkomunikasi dan memanfaatkan waktu cuti sebaik mungkin untuk berkumpul bersama keluarga.

9. Keharmonisan rumah tangga itu tercipta dari rasa saling percaya, pengertian, dan komitmen yang kuat antara suami istri. Meskipun terpisah jarak, yang terpenting adalah bagaimana kita tetap bisa menjaga komunikasi dan saling mendukung satu sama lain.
10. Faktor utamanya adalah tugas negara yang mengharuskan saya ditempatkan di wilayah yang jauh dari keluarga. Ini merupakan bagian dari dinamika tugas TNI yang memang sudah menjadi konsekuensi profesi yang harus saya jalani.



TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Isti Apriyanti

Peran : Istri TNI

Tanggal 20 Desember 2023

1. Alhamdulillah, saya sudah menikah selama 5 tahun dengan suami saya.
2. Kami menjalani hubungan jarak jauh sejak 3 tahun yang lalu, tepatnya setelah suami saya mendapat penugasan di luar kota.
3. Suami saya mendapat tugas dari kesatuan untuk bertugas di wilayah perbatasan. Ini merupakan bagian dari pengabdianya sebagai TNI, dan kami harus siap dengan konsekuensi tersebut.
4. Awalnya tentu ada rasa takut dan khawatir. Tapi sebagai istri TNI, saya sudah mempersiapkan mental sejak awal pernikahan. Yang terpenting adalah saling percaya dan komunikasi yang baik dengan suami.
5. Kami berkomunikasi setiap hari melalui video call atau telepon. Biasanya pagi sebelum beraktivitas dan malam sebelum tidur. Kami juga saling berkiriman pesan singkat untuk memberikan kabar atau sekedar menanyakan keadaan.
6. Ya, kadang-kadang ada rasa bosan dan rindu yang tidak tertahankan. Untuk mengatasinya, saya biasanya mengisi waktu dengan kegiatan positif seperti mengikuti pengajian, arisan dengan sesama istri TNI, dan mengembangkan hobi. Saya juga sering berkumpul dengan keluarga untuk mengusir rasa kesepian.
7. Sebagai pasangan suami istri, tentu pernah mengalami perselisihan. Biasanya karena kesalahpahaman dalam komunikasi atau karena rindu yang tidak tersampaikan. Tapi kami selalu berusaha menyelesaikannya dengan kepala dingin dan saling pengertian.
8. Strateginya adalah menjaga komunikasi tetap lancar, saling terbuka, dan selalu bercerita tentang aktivitas sehari-hari. Kami juga membuat jadwal kunjungan rutin setiap ada kesempatan cuti. Yang penting adalah saling percaya dan menghargai profesi suami sebagai TNI.

9. Menurut saya, keharmonisan rumah tangga adalah ketika suami istri bisa saling memahami, menghargai, dan mendukung satu sama lain. Meskipun terpisah jarak, komunikasi dan kepercayaan harus tetap terjaga. Yang terpenting adalah komitmen untuk tetap setia dan saling menjaga.
10. Faktor utamanya adalah tuntutan tugas sebagai TNI. Suami saya harus siap ditugaskan di mana saja demi mengabdikan pada negara. Selain itu, ada juga faktor penempatan tugas yang memang mengharuskan kami berpisah sementara waktu. Sebagai istri TNI, saya harus mendukung tugas suami dan siap dengan konsekuensinya.



TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Aspar Aswin

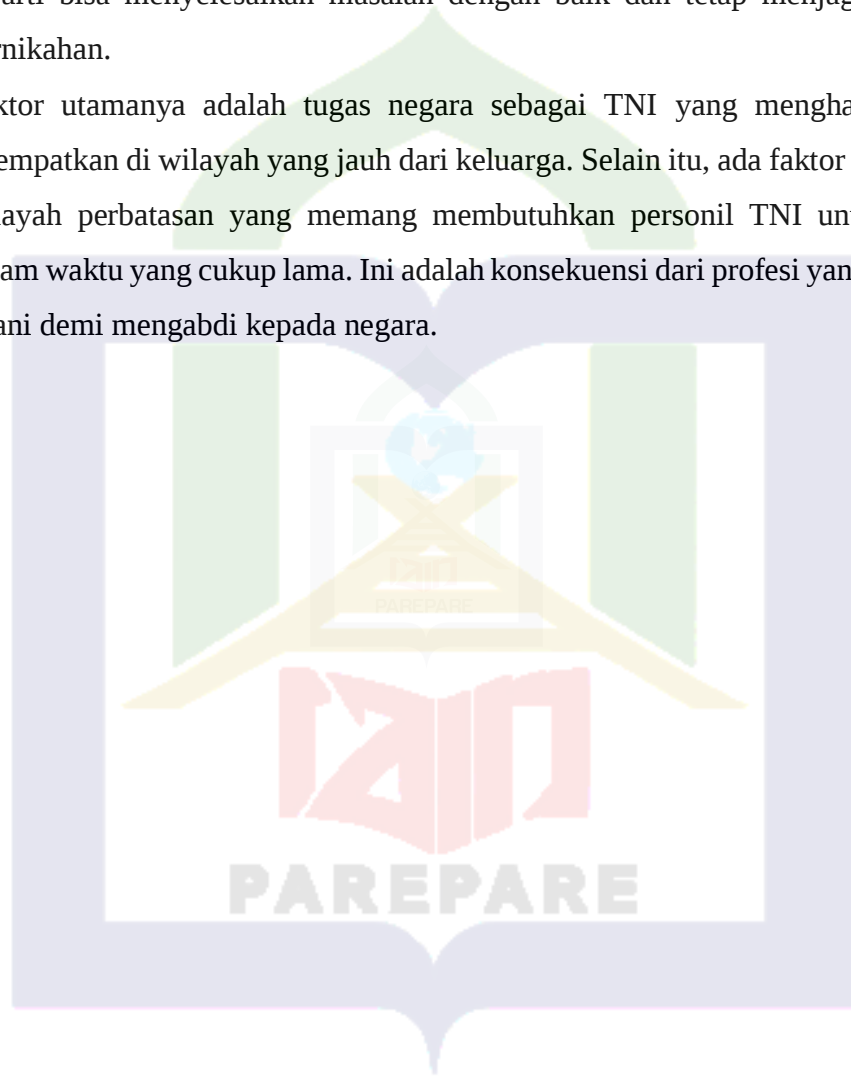
Peran : TNI

Tanggal 20 Desember 2023

1. Saya sudah menikah selama 5 tahun dengan istri saya, tepatnya sejak tahun 2020.
2. Saya menjalani hubungan jarak jauh dengan istri sekitar 3 tahun, sejak saya mendapat penempatan tugas di wilayah perbatasan.
3. Sebagai anggota TNI, saya memiliki tanggung jawab untuk mengamankan wilayah NKRI. Saat ini saya ditugaskan di wilayah perbatasan yang mengharuskan saya berpisah dengan keluarga demi tugas negara.
4. Sebagai prajurit, kami sudah dipersiapkan mental untuk situasi seperti ini. Tentu ada kekhawatiran, tapi saya percaya dengan komitmen dan kesetiaan istri saya. Kami sama-sama memahami konsekuensi dari profesi ini sejak awal.
5. Kami selalu menyempatkan waktu untuk berkomunikasi setiap hari melalui video call atau telepon, terutama di waktu senggang atau setelah tugas. Ketika sedang bertugas di area yang sulit sinyal, saya selalu berusaha memberi kabar melalui pesan singkat.
6. Tentu ada kalanya merasa bosan dan rindu dengan keluarga. Untuk mengatasinya, saya fokus pada tugas dan tanggung jawab sebagai TNI. Saya juga sering berbagi cerita dengan rekan-rekan sesama TNI yang mengalami situasi yang sama. Di waktu luang, saya menyibukkan diri dengan olahraga dan kegiatan positif lainnya.
7. Ya, kadang-kadang ada perselisihan kecil, biasanya karena miss komunikasi atau karena keterbatasan waktu untuk berkomunikasi. Tapi kami selalu berusaha menyelesaikannya dengan kepala dingin dan saling memahami kondisi masing-masing.
8. Strateginya adalah selalu menjaga komunikasi yang baik, saling terbuka, dan memberikan kepercayaan penuh kepada istri. Saya juga selalu memanfaatkan

waktu cuti untuk pulang dan berkumpul dengan keluarga. Yang penting adalah saling pengertian dan mendukung satu sama lain.

9. Keharmonisan rumah tangga menurut saya adalah ketika suami istri bisa saling percaya, memahami, dan mendukung meskipun terpisah jarak. Keharmonisan juga berarti bisa menyelesaikan masalah dengan baik dan tetap menjaga komitmen pernikahan.
10. Faktor utamanya adalah tugas negara sebagai TNI yang mengharuskan saya ditempatkan di wilayah yang jauh dari keluarga. Selain itu, ada faktor pengamanan wilayah perbatasan yang memang membutuhkan personil TNI untuk bertugas dalam waktu yang cukup lama. Ini adalah konsekuensi dari profesi yang harus kami jalani demi mengabdikan kepada negara.



TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Kasna

Peran : Istri TNI

Tanggal 20 Desember 2023

1. Saya sudah menikah selama 8 tahun.
2. Kurang lebih 3 tahun terakhir ini kami menjalani hubungan jarak jauh, sejak suami ditugaskan di luar kota.
3. Karena suami mendapat penugasan di daerah perbatasan di Papua. Sebagai anggota TNI, dia memang harus siap ditempatkan di mana saja sesuai kebutuhan negara.
4. Awalnya tentu ada rasa khawatir dan takut, tapi ini sudah menjadi konsekuensi sebagai istri TNI. Saya harus kuat dan yakin pada komitmen kami berdua. Yang terpenting adalah saling percaya.
5. Kami rutin video call setiap malam kalau jaringan bagus. Kalau tidak, minimal telepon atau chat WhatsApp. Kami selalu usahakan untuk tetap berkomunikasi setiap hari, minimal memberi kabar.
6. Jujur, kadang memang ada rasa bosan dan kesepian. Tapi saya mengatasinya dengan kesibukan mengurus anak, aktif di kegiatan Persit (organisasi istri TNI), dan kadang berkumpul dengan sesama istri TNI yang juga LDM. Saling support satu sama lain.
7. Namanya rumah tangga pasti ada saja masalah atau kesalahpahaman. Biasanya karena miscommunication atau kadang karena stress masing-masing. Tapi kami selalu berusaha selesaikan dengan kepala dingin.
8. Yang penting itu komunikasi harus dijaga, saling terbuka, dan saling percaya. Kami juga selalu diskusi untuk setiap keputusan penting. Selain itu, kami memanfaatkan waktu sebaik mungkin saat suami pulang.
9. Menurut saya, keharmonisan itu ketika suami istri bisa saling mengerti, saling mendukung, dan tetap mencintai dalam kondisi apapun. Meskipun jauh, tapi hati tetap dekat dan selalu ada untuk satu sama lain.

10. Faktor utamanya ya karena tuntutan tugas negara sebagai TNI. Suami harus siap ditempatkan di mana saja sesuai kebutuhan. Saya tidak bisa ikut karena harus mengurus anak yang masih sekolah di sini, dan juga kondisi di sana yang memang belum memungkinkan untuk membawa keluarga.



TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Ahmad Rifai

Peran : TNI

Tanggal 20 Desember 2023

1. Saya sudah menikah selama 8 tahun dengan istri saya.
2. Kurang lebih 3 tahun belakangan ini kami menjalani LDR karena penempatan tugas saya.
3. Saya mendapat penugasan di wilayah perbatasan. Sebagai prajurit, ini adalah tugas negara yang harus saya jalankan. Kondisi di wilayah penempatan juga belum memungkinkan untuk membawa keluarga.
4. Sebagai prajurit, resiko seperti ini sudah saya dan istri pahami sejak awal menikah. Yang penting adalah bagaimana kita menjaga komitmen dan kepercayaan. Saya percaya sepenuhnya pada istri saya.
5. Setiap ada kesempatan dan sinyal bagus, saya selalu video call dengan istri dan anak. Minimal SMS atau telepon untuk memberi kabar kalau sedang bertugas di area yang sinyalnya kurang bagus.
6. Tentu ada rasa rindu dan ingin selalu dekat dengan keluarga. Tapi saya fokus pada tugas dan tanggung jawab. Di sela waktu luang, saya mengisi dengan olahraga atau ngobrol dengan sesama rekan yang juga LDM.
7. Ya, kadang ada kesalahpahaman kecil, biasanya karena kendala komunikasi atau karena sama-sama lelah. Tapi kami selalu berusaha untuk segera menyelesaikannya dengan baik.
8. Kuncinya adalah komunikasi yang baik dan saling percaya. Saya selalu berusaha memberi perhatian meski dari jauh, dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya saat pulang. Yang penting juga adalah selalu libatkan istri dalam setiap keputusan penting.

9. Keharmonisan itu ketika kita bisa saling memahami kondisi masing-masing, saling mendukung, dan tetap menjaga komitmen meski terpisah jarak. Yang penting adalah bagaimana menjaga kepercayaan dan komunikasi tetap baik.
10. Faktor utamanya adalah tugas negara sebagai TNI. Saya ditugaskan di wilayah perbatasan yang memang belum kondusif untuk membawa keluarga. Selain itu, anak-anak juga masih sekolah di Parepare, jadi lebih baik istri yang mengurus mereka di sana.



TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Poppy Nurlia

Peran : Istri TNI

Tanggal 20 Desember 2023

1. Saya sudah menikah selama 7 tahun dengan suami saya.
2. Sudah sekitar 3 tahun lebih kami menjalani hubungan jarak jauh, tepatnya sejak suami dapat penempatan baru.
3. Karena tuntutan tugas sebagai TNI yang mengharuskan suami saya ditempatkan di luar kota. Ini sudah menjadi konsekuensi yang harus kami terima sebagai keluarga TNI.
4. Jujur, awalnya sangat takut dan khawatir. Tapi saya percaya pada suami saya dan komitmen kami berdua. Lagi pula ini adalah bagian dari pengabdian suami untuk negara, jadi saya harus bisa mendukung.
5. Kami rutin berkomunikasi lewat video call WhatsApp setiap pagi sebelum dia bertugas dan malam sebelum tidur. Kalau ada waktu senggang, kami juga saling kirim pesan atau foto kegiatan masing-masing.
6. Tentu pernah merasa bosan dan kesepian, apalagi saat hari-hari spesial seperti ulang tahun atau hari raya. Untuk mengatasinya, saya lebih fokus mengurus anak dan aktif dalam kegiatan sosial. Saya juga bergabung dengan komunitas istri TNI yang sama-sama menjalani LDM, jadi bisa saling berbagi cerita dan dukungan.
7. Ya, kadang-kadang ada perselisihan. Biasanya karena miss komunikasi atau karena saya merasa butuh perhatian lebih tapi suami sedang sibuk bertugas. Tapi kami selalu berusaha menyelesaikannya dengan kepala dingin.
8. Yang paling penting adalah saling percaya dan komunikasi yang terbuka. Kami selalu berusaha jujur tentang perasaan masing-masing, dan mendiskusikan setiap masalah yang muncul. Saya juga selalu mengingatkan diri bahwa ini adalah bentuk pengabdian kami berdua untuk negara.

9. Menurut saya, keharmonisan rumah tangga itu ketika suami istri bisa saling memahami dan mendukung, meski dalam keadaan terpisah jarak. Yang penting adalah bagaimana kita tetap bisa menjaga komunikasi, kepercayaan, dan komitmen bersama untuk membangun keluarga yang bahagia.
10. Faktor utamanya adalah penugasan suami sebagai TNI di luar kota. Selain itu, saya juga harus tetap di Parepare karena mengurus anak-anak yang masih sekolah dan saya juga punya pekerjaan tetap di sini. Kami sepakat bahwa ini adalah keputusan terbaik untuk keluarga kami saat ini.



TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Suraban

Peran : TNI

Tanggal 20 Desember 2023

1. Alhamdulillah saya sudah menikah selama 7 tahun dengan istri saya.
2. Kurang lebih 3 tahun kami menjalani hubungan jarak jauh, dimulai sejak saya mendapat penugasan di luar kota.
3. Ini merupakan konsekuensi dari tugas sebagai TNI. Saya ditugaskan di wilayah yang berbeda dan tidak memungkinkan untuk membawa keluarga karena berbagai pertimbangan, termasuk pendidikan anak dan pekerjaan istri.
4. Awalnya ada kekhawatiran, tapi ini sudah menjadi risiko profesi yang harus dijalani. Yang penting adalah bagaimana membangun kepercayaan dengan istri dan selalu menjaga komunikasi.
5. Kami memanfaatkan teknologi yang ada. Setiap hari kami video call melalui WhatsApp, minimal dua kali sehari - pagi dan malam. Kalau ada waktu senggang, kami juga saling bertukar pesan atau telepon.
6. Tentu pernah merasa bosan dan rindu dengan keluarga. Cara mengatasinya dengan tetap fokus pada tugas, sering video call dengan keluarga, dan ketika ada kesempatan cuti, saya memanfaatkan waktu sebaik-baiknya bersama mereka.
7. Ya, pernah. Namanya juga rumah tangga, pasti ada saja masalah yang muncul. Biasanya karena kesalahpahaman dalam komunikasi atau karena rindu yang tidak tersampaikan.
8. Kuncinya ada pada komunikasi yang intens, saling percaya, dan komitmen. Kami selalu berusaha terbuka satu sama lain, mendiskusikan setiap masalah yang ada, dan mencari solusi bersama. Saya juga selalu berusaha memberi perhatian meski dari jauh.

9. Menurut saya, keharmonisan rumah tangga itu ketika suami istri bisa saling memahami, menghargai, dan mendukung satu sama lain. Meski terpisah jarak, yang penting adalah bagaimana kita tetap bisa menjaga komitmen dan kepercayaan.
10. Faktor utama adalah tuntutan tugas sebagai TNI yang mengharuskan saya bertugas di luar kota. Selain itu, ada pertimbangan pendidikan anak dan pekerjaan istri yang sudah mapan di Parepare. Kami sepakat untuk menjalani LDM demi kebaikan bersama dan masa depan keluarga.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2366/In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

22 November 2023

Yth. Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : RIZKY MUTMAINNAH
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 25 Oktober 2000
NIM : 18.3100.018
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : XI (Sebelas)
Alamat : JL. A. MAPPANGULUNG LR 3 NO.6 KELURAHAN BUKIT HARAPAN
KECAMATAN SOREANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

GAYA KELEKATAN PADA HUBUNGAN PASANGAN JARAK JAUH (LDM) DI KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Nopember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkldam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



SRN IP0000976



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 976/IP/DPM-PTSP/11/2023

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **RIZKY MUTHMAINNAH**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

ALAMAT : **JL. A. MAPPAGULUNG LR.3 NO.6 PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **GAYA KELEKATAN HUBUNGAN PASANGAN JARAK JAUH (LDM) DI KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **PENGADILAN AGAMA KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **29 November 2023 s.d 29 Desember 2023**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **01 Desember 2023**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)





SURAT KETERANGAN WAWANCARA

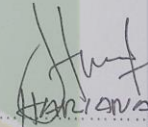
Yang bertandatangan di bawah ini:

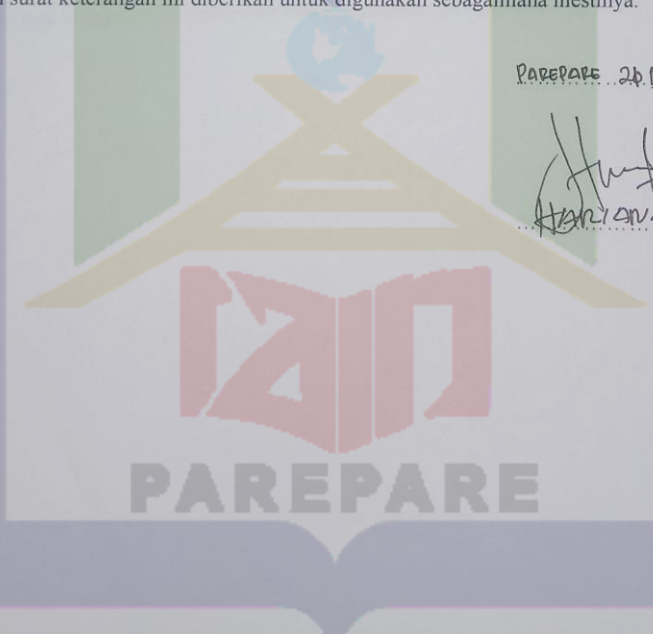
Nama : HARIANA
Alamat : JL. VETERAN No.10
Umur : 25 TAHUN
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Pekerjaan : IRT / PERSIT

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Rizky Mutmainnah, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "**Gaya Kelekatan Pada Hubungan Pasangan Jarak Jauh (LDM) di Kota Parepare**"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE .. 26 DESEMBER 2023


Hariana


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

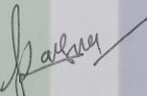
Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : KASMA
Alamat : JL. BAUMASEPE No. 3
Umur : 35 TAHUN
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Rizky Mutmainnah, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Gaya Kelekatan Pada Hubungan Pasangan Jarak Jauh (LDM) di Kota Parepare"**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE 25 DESEMBER 2023


KASMA


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : POPPY HURLIA
Alamat : JL. M. ARSYAD No. 26
Umur : 28 TAHUN
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Pekerjaan : IRT / PERSIT

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Rizky Mutmainnah, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Gaya Kelekatan Pada Hubungan Pasangan Jarak Jauh (LDM) di Kota Parepare"**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

.....
PAREPARE 24 DESEMBER 2023

Poppy

.....
POPPY HURLIA

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

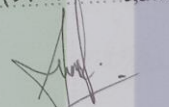
Yang bertandatangan di bawah ini:

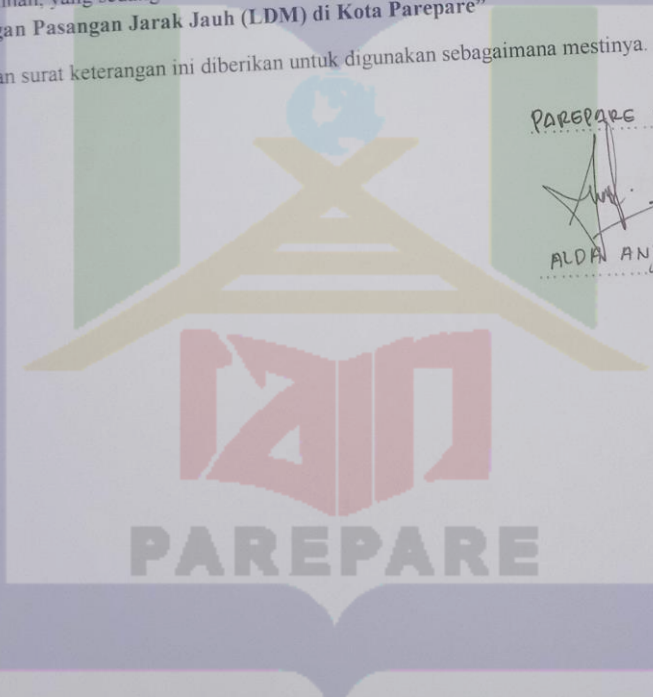
Nama : ALDA ANJANI
Alamat : JL. VETERAN No. 6
Umur : 24 TAHUN
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Pekerjaan : IRT (IBU RUMAH TANGGA)

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Rizky Mutmainnah, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Gaya Kelekatan Pada Hubungan Pasangan Jarak Jauh (LDM) di Kota Parepare"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE 20 DESEMBER 2023


ALDA ANJANI


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

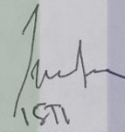
Yang bertandatangan di bawah ini:

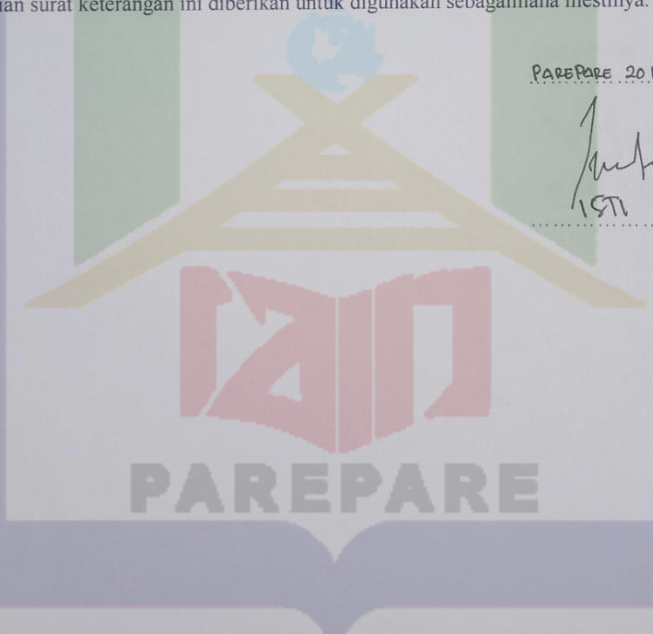
Nama : ISTI APRIYANTI
Alamat : LAPADDE KM.4 No.VII
Umur : 25 TAHUN
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Pekerjaan : IRT / PEKERJA

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Rizky Mutmainnah, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Gaya Kelekatan Pada Hubungan Pasangan Jarak Jauh (LDM) di Kota Parepare"**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE, 20 DESEMBER 2023


ISTI


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ASHI
Alamat : JL SAPTA MARCA No. 23
Umur : 27 TAHUN
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Pekerjaan : IRT (PERSIT)

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Rizky Mutmainnah, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "**Gaya Kelekatan Pada Hubungan Pasangan Jarak Jauh (LDM) di Kota Parepare**"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE, 20 DESEMBER 2023

Asni
.....
ASNI

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

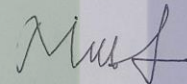
Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NINI KARMILA
Alamat : LAPADDE KM.4 No. V
Umur : 29 TAHUN
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Pekerjaan : IRT / PERSIT

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Rizky Mutmainnah, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Gaya Kelekatan Pada Hubungan Pasangan Jarak Jauh (LDM) di Kota Parepare"**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE, 20 DESEMBER 2023



NINI KARMILA

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

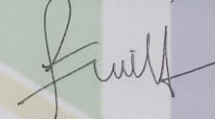
Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : FITRI YUNISARI
Alamat : JL. SAPTA MARGA No.18
Umur : 40 TAHUN
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Pekerjaan : IPT / PERSIT

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Rizky Mutmainnah, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Gaya Kelekatan Pada Hubungan Pasangan Jarak Jauh (LDM) di Kota Parepare”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE 23 DESEMBER 2023


FITRI YUNISARI

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Nadia Fauzya
Alamat : Jl Bumi Harapan
Umur : 24
Jenis Kelamin : perempuan
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Rizky Mutmainnah, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Gaya Kelekatan Pada Hubungan Pasangan Jarak Jauh (LDM) di Kota Parepare"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

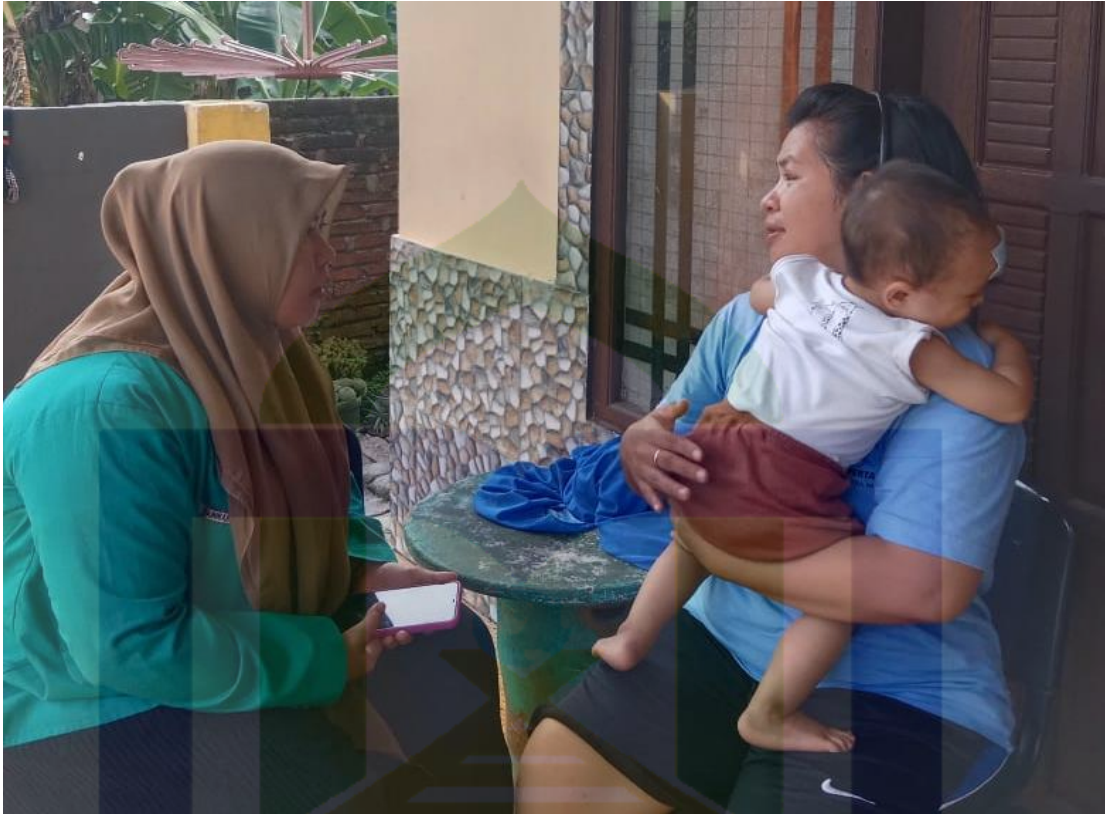
Nama : Hasnawati
Alamat : Jl. Anji makulau no. 125
Umur : 37 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Rizky Mutmainnah, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Gaya Kelekatan Pada Hubungan Pasangan Jarak Jauh (LDM) di Kota Parepare"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.


Hasnawati


PAREPARE

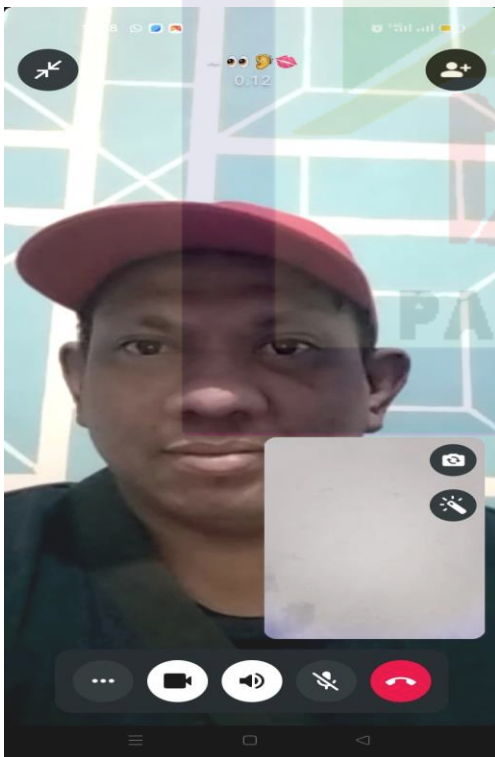
DOKUMENTASI

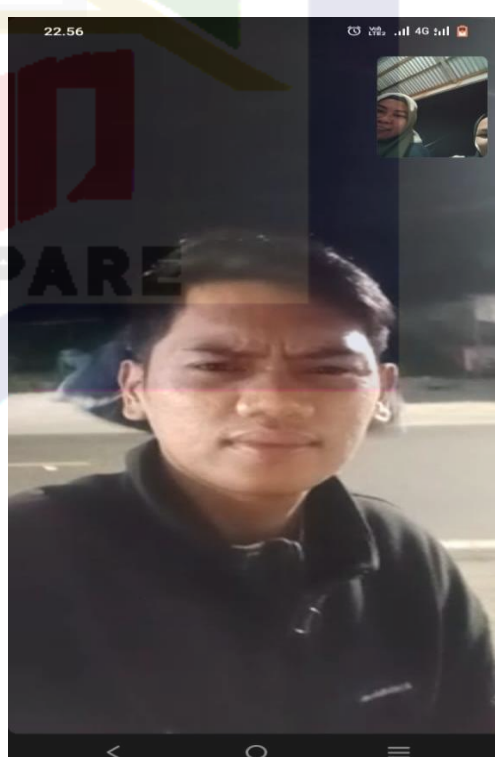


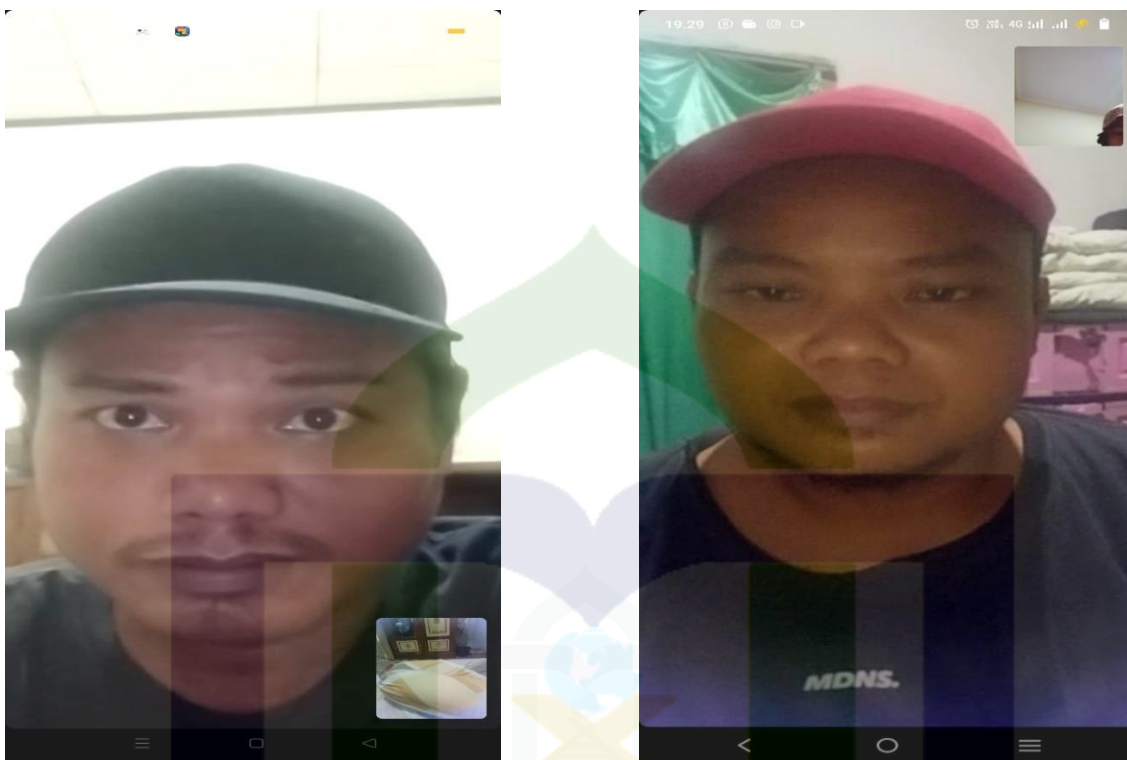












BIODATA PENULIS



Rizky Mutmainnah. Lahir pada 25 Oktober 2000 di Kota Parepare. Alamat di Jl. Jompi'e Lorong Damai 3 Kota Parepare. Anak kedua dari 2 bersaudara. Dari pasangan bapak Alm. Jamaluddin dan ibu Samsiar. Penulis memulai pendidikan di tingkat sekolah dasar SD Negeri 71 Kota Parepare, kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di SMP Negeri 6 Kota Parepare dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMK 3 Kota Parepare dan lulus pada tahun 2018, dan melanjutkan pendidikan program strata satu (S1) di Institut

Agama Islam Negeri Parepare, program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan lulus pada tahun 2024 dengan judul skripsi “Gaya Kelekatan Pada Hubungan Pasangan Jarak Jauh (LDM) di Kota Parepare”.